

RAGAM PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN

Buku ini menguraikan berbagai metodologi penelitian yang dapat digunakan dalam berbagai bidang studi, memberikan panduan yang komprehensif untuk memahami dan menerapkan metode penelitian secara efektif. Pada BAB I, dibahas konsep dasar metode penelitian, termasuk definisi, fungsi, ciri-ciri, dan jenis-jenis penelitian. BAB II fokus pada metodologi penelitian kualitatif, menjelaskan paradigma, karakteristik, alur proses, dan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, BAB III membahas metodologi penelitian kuantitatif, termasuk konsep, karakteristik, jenis-jenis penelitian, dan prosedur penerapan penelitian kuantitatif. BAB IV mengulas metodologi penelitian tindakan kelas (PTK), termasuk paradigma, karakteristik, tujuan, manfaat, dan model-model PTK. Terakhir, BAB V membahas metodologi penelitian pengembangan (Research and Development/R&D), menjelaskan pengertian, karakteristik, tujuan, metode, langkah-langkah, dan model-model penelitian pengembangan, serta memberikan contoh konkret penelitian dan pengembangan. Buku ini dilengkapi dengan ringkasan dan evaluasi diri pada akhir setiap bab untuk membantu pembaca memahami dan merefleksikan materi yang telah dipelajari.



RAGAM PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN

Mohamad Nor Aofa, dkk

RAGAM PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN

- Mohamad Nor Aofa
- Noor Alfulaila
- Muhammad Hasbie
- Gusti Nida Nurkhaliza



RAGAM PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN

**Mohamad Nor Aufa
Noor Alfulaila
Muhammad Hasbie
Gusti Nida Nurkhaliza**



PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

RAGAM PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN

Penulis:

Mohamad Nor Aufa
Noor Alfulaila
Muhammad Hasbie
Gusti Nida Nurkhaliza

ISBN: 978-623-167-825-6

Design Cover:

Yanu Fariska Dewi

Layout:

Eka Safitry

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah.

Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama: 2024

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ragam Penelitian Bidang Pendidikan. Buku ini terdiri dari 1) konsep metode; 2) metodologi penelitian kualitatif; 3) metodologi penelitian kuantitatif; 4) metodologi penelitian tindakan kelas (PTK); dan 5) metodologi penelitian pengembangan (research and development/R&D). Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pembuatan buku ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan masukan dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki buku ini. Akhir kata penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I KONSEP METODE	1
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	1
B. DESKRIPSI	1
C. Konsep Metode penelitian	2
D. Fungsi dan ciri-ciri metode penelitian	8
E. Jenis-jenis penelitian	12
F. EVALUASI DIRI	30
BAB II METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF	31
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	31
B. DESKRIPSI	31
C. Paradigma Penelitian Kualitatif	32
D. Pengertian Penelitian Kualitatif	33
E. Karakteristik Penelitian Kualitatif	35
F. Masalah, Topik dan Fokus Penelitian Kualitatif	42
G. Alur Proses Penelitian Kualitatif	46
H. Analisis Data Penelitian Kualitatif	49
I. Metode Pengumpulan Data pada Penelitian Kualitatif.....	62
J. RINGKASAN	70
K. EVALUASI DIRI	72
BAB III METODELOGI PENELITIAN KUANTITATIF.....	73
A. Capaian Pembelajaran.....	73
B. Deskripsi	73

C. Paradigma, Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kuantitatif	74
D. Pengertian Kuantitatif	78
E. Macam-Macam Penelitian Kuantitatif	80
F. Prosedur Penerapan, Dan Proses Penelitian Kuantitatif	88
G. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Kuantitatif	93
H. Kompetensi, Variabel, Dan Insrtumen Penelitian Kuantitatif	97
I. RINGKASAN	101
J. EVALUASI DIRI	103
BAB IV METODELOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)	104
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	104
B. DESKRIPSI	104
C. Paradigma Metodologi Penelitian Tindakan Kelas	105
D. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas	111
E. Tujuan penelitian tindakan kelas	114
F. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	115
G. Model-model penelitian tindakan kelas	116
H. Alur proses penelitian tindakan kelas	118
I. Merancang dan menganalisis penelitian tindakan kelas	122
J. RINGKASAN	126
K. EVALUASI DIRI	127
BAB V METODOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN (<i>Reserch and Development/R&D</i>)	128

A. Capaian Pembelajaran.....	128
B. Deskripsi	128
C. Pengertian dan Karakteristik Penelitian dan Pengembangan	129
D. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	134
E. Metode Penelitian dan Pengembangan	134
F. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	135
G. Model-Model Penelitian dan Pengembangan.....	138
H. Alur Proses Penelitian dan Pengembangan	149
I. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Pengembangan	151
J. Contoh Penelitian dan Pengembangan.....	151
K. RINGKASAN	161
L. EVALUASI DIRI	161
DAFTAR PUSTAKA	163
GLOSARIUM	170
BIODATA PENULIS	179

BAB I

KONSEP METODE

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Mampu memahami konsep metode penelitian
2. Mampu memahami fungsi metode penelitian
3. Mampu memahami ciri-ciri metode penelitian
4. Mampu menjelaskan jenis-jenis penelitian
5. Mampu membedakan jenis-jenis penelitian

B. DESKRIPSI

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian. Menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif adalah penting. Akan tetapi yang lebih penting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan. Namun sebelum melakukan penelitian harus terlebih dahulu mengetahui konsep, fungsi, jenis dari metode penelitian sendiri. Agar dapat menentukan apa saja yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. dan mengetahui apa yang harus dicapai dan mengapa berusaha untuk mencapainya selalu merupakan pertanyaan yang baik untuk diajukan sebelum melakukan penelitian.

Untuk mencapai tingkat efektivitas yang maksimum, tujuan harus memiliki arti dan tepat pada waktunya dan juga sesuai dengan apa yang akan dicapai. Karenanya pengetahuan tentang berbagai konsep dan ciri-ciri dan jenis tentang metodologi penelitian harus dikuasi agar mengetahui dan dapat menentukan apa yang akan dilakukan dalam penelitian.

Pada Bab I ini akan diuraikan tentang konsep metodologi penelitian, fungsi metodologi penelitian, ciri-ciri metodologi penelitian, jenis-jenis penelitian.

Kata Kunci : *Konsep, Metode, Penelitian*

C. Konsep Metode penelitian

1. Pengertian

Metode adalah suatu cara yang sistematis digunakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tercapainya tujuan tertentu. dalam melakukan penelitian harus memerlukan metode yang baik dan tepat agar penelitian memperoleh hasil yang valid.

Sedangkan Istilah penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research*, artinya mencari kembali. Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Penelitian berarti penyelidikan yang terorganisasi untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan yang telah diterima, ataupun mengubah dalil-dalil dengan adanya aplikasi baru dari dalil-dalil tersebut. Penyelidikan yang terorganisasi adalah suatu proses pengumpulan yang sistematis dan analisis yang logis terhadap informasi atau data untuk tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru. (Neni Hasnunidah, 2017: 2)

Ada beberapa definisi penelitian yang dikemukakan oleh para penulis sebagai berikut:

- a. Juliansyah Noor (2017: 12), Penelitian merupakan langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian terdiri dari dua hal pokok yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya yaitu logika berfikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris.
- b. Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019: 13), Penelitian merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah. Penelitian menggunakan cara berfikir reflektif, berfikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan.

- c. Dr. Muhammad Ramdhan (2021: 1), Adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Selain dari beberapa pendapat diatas, beberapa para ahli mendefinisikan penelitian sebagai berikut:

- a. Soerjono soekanto.

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan dengan secara sistematis, metodologis dan juga konsisten serta bertujuan untuk dapat mengungkapkan kebenaran ialah sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk dapat mengetahui mengenai apa yang sedang dihadapinya.

- b. Sanapiah Faisal

Penelitian adalah suatu aktivitas didalam menelaah suatu problem ialah dengan menggunakan metode ilmiah dengan secara tertata serta sistematis untuk dapat menemukan pengetahuan baru yang bisa diandalkan kebenarannya tentang dunia alam serta juga dunia sosial.

- c. Soetrisno Hadi

Penelitian adalah usaha didalam menemukan segala sesuatu untuk dapat mengisi kekosongan atau juga kekurangan yang ada, dan menggali lebih mendalam apa yang ada, mengembangkan serta memperluas, dan juga menguji kebenaran dari apa yang sudah ada namun tetapi kebenarannya itu masih diragukan.

- d. Donald Ary

Penelitian adalah suatu penerapan dari pendekatan ilmiah disuatu pengkajian masalah didalam memperoleh suatu informasi yang berguna serta hasil yang didapat itu bisa dipertanggungjawabkan.

- e. John

Penelitian adalah pencarian fakta dengan menurut metode objektif yang jelas didalam menemukan hubungan diantara fakta serta menghasilkan hukum tertentu.

f. Woody

Penelitian merupakan suatu metode untuk dapat menemukan suatu pemikiran yang kritis. Penelitian tersebut meliputi pemberian definisi serta juga redefinisi terhadap suatu masalah, dan membuat formulasi hipotesis atau juga mengadakan suatu uji coba yang harus sangat hati-hari atas semua kesimpulan yang diambil didalam menentukan apakah kesimpulan itu sesuai dengan hipotesis.

g. Hill Way

Dikemukakan didalam bukunya yang berjudul "Introduction to Research" yang mendefinisikan ialah bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang sifatnya itu mendalam serta penuh dengan kehati-hatian dari semua bentuk fakta yang dapat dipercaya dari suatu masalah tertentu dalam upaya untuk membuat pemecahan suatu masalah tersebut.

h. Person

Penelitian adalah suatu pencarian dari segala sesuatu yang dilakukan dengan secara sistematis, yang dengan penekanan bahwa pencariannya itu dilakukan pada suatu masalah-masalah yang bisa dipecahkan dengan penelitian.

Dari beberapa definisi tentang penelitian yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud penelitian adalah usaha, kegiatan atau suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memeriksa dan menguji keberadaan suatu fenomena atau memecahkan suatu masalah-masalah tertentu.

Dengan kata lain, Penelitian merupakan aktivitas pengumpulan, atau pengolahan dan analisis serta penyajian data secara sistematis dan objektif untuk menyelesaikan persoalan atau menguji suatu hipotesis dalam mengembangkan prinsip yang ada.

Pintano setya mustafa (2022: 3) mengatakan penelitian dilakukan secara sistematis untuk menanyakan pertanyaan atau metode penyelidikan yang sistematis dengan tujuan

mendapatkan pengetahuan atau informasi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.

Dengan hal ini, penelitian harus dilakukan secara sistematis dan terkendali berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Sehingga, sebuah kegiatan akan disebut penelitian jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada hal-hal yang ingin diselidiki (*something to be inquiry or examined*), termasuk dalam hal ini adalah; problem/ masalah yang ingin dipecahkan, hipotesa yang ingin dibuktikan, dan sesuatu yang ingin dicari jawabannya.
- b. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (dapat berupa pemecahan, problema, pembuktian kebenaran hipotesa, atas jawaban pertanyaan), diperlukan cara (metode) tertentu, serta dibutuhkan penyelidikan.
- c. Hasil penyelidikan berupa fakta atau ketentuan /kaidah /hukum.

Penelitian dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Metode penelitian disebut juga dengan metode ilmiah, namun untuk dikatakan sebagai metode ilmiah harus memiliki beberapa hal. Menurut Muh. Fitrah & Lutfiyah (2017: 14) menyebutkan dalam bukunya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan fakta, yaitu keterangan-keterangan yang ingin diperoleh dalam penelitian, baik yang akan dikumpulkan dan yang dianalisis harus berdasarkan fakta-fakta, dan bukan merupakan penemuan atau pembuktian yang berdasarkan pada daya khayal, kira-kira legenda, atau kegiatan sejenis.
- b. Bebas dari prasangka, metode ilmiah harus memiliki sifat bebas dari prasangka, bersih dan jauh dari pertimbangan-pertimbangan subjektif. Menggunakan suatu fakta harus dengan alasan atau bukti lengkap dan pembuktian yang objektif.

- c. Menggunakan prinsip analisis, dalam memahami serta memberi arti terhadap fenomena yang kompleks harus menggunakan prinsip analisis. Semua masalah harus dicari dan ditemukan sebab musabab serta pemecahannya dengan menggunakan analisis yang logis. Fakta yang mendukung tidaklah dibiarkan sebagaimana adanya atau hanya dibuat dengan menggunakan analisis yang tajam.
- d. Menggunakan hipotesis, dalam metode ilmiah, peneliti harus dituntut dalam proses berpikir dengan menggunakan analisis. Hipotesis harus ada untuk mengakumulasi permasalahan serta memandu jalan pikiran ke arah tujuan yang ingin dicapai sehingga hasil yang ingin diperoleh akan mengenai sasaran dengan tepat. Hipotesis merupakan pegangan yang khas dalam menentukan jalan penilaian penelitian.
- e. Menggunakan ukuran objektif, kerja penelitian dan analisis harus dinyatakan dengan ukuran objektif. Ukuran tidak boleh dengan merasa-rasa atau menuruti hati nurani. Pertimbangan-pertimbangan harus dibuat secara objektif dan dengan menggunakan pikiran yang sehat.
- f. Menggunakan teknik kuantifikasi, dalam memperlakukan data ukuran kuantitatif yang lazim harus digunakan, kecuali untuk atribut-atribut yang tidak dapat dikuantifikasikan.

2. Unsur-unsur penelitian

Agar dalam suatu penelitian memiliki hasil yang baik, maka penelitian harus meliputi beberapa unsur-unsur penelitian. Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik (2015: 12) menyebutkan unsur-unsur penelitian diantaranya adalah

a. Konsep

Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting karena menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.

Konsep dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu konsep kepada realitas, semakin mudah konsep tersebut diukur.

b. Proposisi

Proposisi adalah pernyataan tentang sifat dari realitas yang dapat diujikan kebenarannya. Hipotesa adalah proposisi yang dirumuskan untuk empiris. Dalil (hukum) adalah jenis proposisi yang mempunyai jangkauan (scope) yang lebih luas telah mendapatkan banyak dukungan empiris.

c. Teori

Teori adalah rangkaian logis dari suatu proposisi atau lebih. Teori merupakan informasi ilmiah yang diperoleh dengan meningkatkan abstraksi pengertian-pengertian maupun hubungan-hubungan pada proposisi.

d. Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Jadi, konsep "badan" bukan variabel. Karena badan tidak mengandung pengertian adanya nilai yang bervariasi. "Berat Badan" adalah variabel karena memiliki nilai berbeda. Seks adalah variabel karena mempunyai nilai yaitu laki-laki dan wanita. Umur, pendidikan, status perkawinan, jumlah anak, status pemilikan tanah, peredaran uang semuanya adalah variabel.

e. Hipotesa

Dalam penelitian terdapat hubungan sistematis variabel-variabel. Hubungan ini biasanya disajikan dalam bentuk hipotesis yang merupakan suatu unsur penelitian yang amat penting. Hipotesa adalah kesimpulan sementara atau proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis yang baik harus memenuhi 2 kriteria, yaitu: (1) Hipotesa harus menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dan, (2) Hipotesa harus memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut. Variabel-variabel yang dicantumkan dalam

Hipotesa harus dapat diukur dan arah hubungan antara variabel-variabel harus jelas.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

D. Fungsi dan ciri-ciri metode penelitian

1. Fungsi metode penelitian

Penelitian dilakukan untuk melakukan pembuktian terhadap suatu yang ingin diteliti, atau terhadap suatu permasalahan. Dalam hal ini dilakukan tindakan misalnya: memeriksa, menelaah, mempelajari dengan cermat/ sungguh-sungguh, sehingga diperoleh suatu kebenaran, fakta, jawaban, atau pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Terdapat beberapa fungsi dari penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Mendiskripsikan, memberikan, data atau informasi.

Penelitian dengan tugas mendiskripsikan gejala dan peristiwa yang terjadi, maupun gejala-gejala yang terjadi disekitar, perlu mendapat perhatian dan penanggulangan. Gejala dan peristiwa yang terjadi itu ada yang besar dan ada pula yang kecil tetapi, kalau dilihat dari segi perkembangan untuk masa datang perlu mendapat perhatian segera.

b. Menerangkan data atau kondisi atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena.

Penelitian dengan tugas menerangkan. Berbeda dengan penelitian yang menekankan pengungkapan peristiwa apa adanya, maka penelitian dengan tugas menerangkan peristiwa jauh lebih kompleks dan luas. Dapat dilihat dari hubungan suatu dengan hubungan yang lain.

c. Menyusun Teori

Penyusunan teori baru memakan waktu yang cukup panjang karena akan menyangkut pembakuan dalam berbagai instrumen, prosedur maupun populasi dan sampel.

d. Meramalkan, mengestimasi, dan memproyeksi

Suatu peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan data-data yang telah diketahui dan dikumpulkan, informasi yang akan didapat akan sangat berarti dalam memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi untuk melalui masa berikutnya. Melalui penelitian dikumpulkan data untuk meramalkan beberapa kejadian atau situasi masa yang akan datang.

e. Mengendalikan peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi.

Melalui penelitian juga dapat dikendalikan peristiwa maupun gejala-gejala. Merancang sedemikian rupa suatu bentuk penelitian untuk mengendalikan peristiwa itu. perlunya disusun dalam merancang adalah membuat tindakan pengendalian pada variabel lain yang mungkin mempengaruhi peristiwa itu. (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015: 10)

Terkait dengan hal ini, dikemukakan 3 (tiga) tujuan umum penelitian yaitu:

- a. Tujuan Eksploratif, penelitian dilaksanakan untuk menemukan ilmu pengetahuan yang baru dalam bidang tertentu. Ilmu yang diperoleh melalui penelitian betul-betul baru belum pernah diketahui sebelumnya. Misalnya, suatu penelitian telah menghasilkan kriteria level-level kreativitas dalam menyelesaikan masalah IPA. Contoh lainnya adalah penelitian yang menghasilkan suatu metode baru pembelajaran matematika yang menyenangkan dan inovatif sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan Abad-21.
- b. Tujuan Verifikatif, penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari ilmu pengetahuan yang telah ada. Data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu. Misalnya, suatu penelitian dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Contoh lainnya adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji efektivitas model

pembelajaran yang telah dikembangkan tertentu terhadap keterampilan Abad-21.

- c. Tujuan Pengembangan, penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan atau memperdalam ilmu pengetahuan yang telah ada. Misalnya, penelitian tentang implementasi model inquiry dalam pembelajaran IPS yang sebelumnya telah digunakan dalam pembelajaran IPA. Contoh lainnya adalah pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi model pembelajaran pemaknaan. (Mohammad Faizal Amir dan Septi Budi Sartika, 2017: 6)

2. Ciri-ciri metodologi penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki ciri tertentu untuk membedakan dengan yang lain. Dalam suatu penelitian dikatakan baik jika penelitian tersebut menggunakan metode atau kaidah-kaidah ilmiah yang sesuai. Untuk mengetahui hal tersebut, suatu penelitian memiliki ciri-cirinya. Seperti yang dituliskan oleh Sigit Hermawan dan Amirullah (2016: 11) disebutkan bahwa ciri karya tulis ilmiah (penelitian yang baik antara lain adalah:

- a. Bersifat kritis dan analitis (*critical and analitical*).
- b. Memuat konsep dan teori.
- c. Menggunakan istilah dengan tepat dan definisi yang uniform.
- d. Rasional.
- e. Objektif.

Sedangkan menurut Mukhtazar (2020: 4) menyebutkan ciri-ciri dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat ilmiah, adalah selalu mengikuti prosedur serta juga menggunakan bukti yang dapat meyakinkan didalam bentuk fakta yang diperoleh dengan secara objektif.
- b. Penelitian, adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus serta juga berkesinambungan, disebabkan karena hasil dari suatu penelitian tersebut selalu bisa disempurnakan.

- c. Memberikan kontribusi, adalah suatu penelitian itu harus mempunyai unsur kontribusi atau juga nilai tambah. Sehingga harus ada hal yang baru untuk ditambahkan didalam sebuah penelitian ilmu pengetahuan yang sudah ada.
- d. Analitis, adalah suatu penelitian yang dilakukan itu harus dapat dibuktikan serta juga dapat diuraikan dengan menggunakan metode ilmiah serta juga terdapat suatu hubungan sebab akibat diantara variabel-variabelnya.

Adapun menurut Azuari Juliandi dkk (2014: 6) menyebutkan bahwa ciri-ciri penelitian ilmiah mengandung beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

- a. Sistematis

Ada langkah-langkah tertentu yang ditata sedemikian rupa dalam proses penemuan jawaban atas permasalahan, penelaahan teori, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

- b. Logis

Proses penemuan dilakukan dengan cara logis atau sesuatu yang bisa dicerna oleh akal sehat manusia. Suatu proses penemuan yang tidak masuk akal seperti proses pencarian dalam kegiatan mistis, klenik, bukanlah tergolong kepada penelitian ilmiah.

- c. Kritis

Penelitian perlu mengedepankan sikap kritis, tidak mudah percaya tanpa adanya bukti nyata jelas. Fakta-fakta diperoleh dari sumber-sumber ilmiah dan fakta-fakta terpercaya.

- d. Objektif

Penelitian harus memandang sesuatu apa adanya, tidak berorientasi kepada sikap subjektif atau emosional penelitian. Apabila suatu penelitian menemukan fakta yang mungkin bertentangan dengan kebiasaan, maka fakta tersebut harus diterima sebagai suatu kenyataan yang memang terjadi.

Suatu penelitian juga memiliki kaidah ilmiah, penelitian yang baik harus memenuhi syarat-syarat kaidah ilmiah sebagai berikut:

- a. Tujuan dan masalah dalam penelitian harus digambarkan secara jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan kepada pembaca.
- b. Agar peneliti lain dapat mengulang penelitian sebelumnya, maka teknik dan prosedur dalam penelitian itu harus dijelaskan secara rinci,
- c. Objektivitas penelitian harus tetap dijaga dengan menunjukkan bukti-bukti mengenai sampel yang diambil.
- d. Kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan penelitian harus diinformasikan secara jujur. Dan menjelaskan dampak dari kekurangan tersebut terhadap penelitian berikutnya.
- e. Validasi dan keterhandalan data harus diperiksa secara cermat.
- f. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada hal-hal yang terkait dengan data penelitian dan tidak menggeneralisasikan kesimpulan itu.
- g. Objek atau fenomena yang diamati harus betul-betul sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan motivasi yang kuat dari peneliti (integritas peneliti).

E. Jenis-jenis penelitian

Banyak jenis penelitian yang dapat kita gunakan dalam melakukan penelitian. Ini tergantung pada tujuan yang ingin dilakukan. Dalam menentukan jenis penelitian bisa dilakukan dengan melihat jenis penelitian tersebut apakah dapat memudahkan terhadap perolehan keputusan serta pengembangan dan meningkatkan pengetahuan dan praktek.

Menurut Arikunto (2010), mengemukakan jenis-jenis penelitian dengan berbagai kategori diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Berdasarkan Jenis dan Analisisnya

Pada jenis ini penelitian berdasarkan jenis dan analisisnya terbagi menjadi dua penelitian yaitu penelitian kuantitatif, yang kedua penelitian kualitatif.

- a. Penelitian Kuantitatif penelitian yang berupa pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numeric dari pada naratif.
- b. Penelitian Kualitatif Adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena serta menemukan atau menginstruksikan suatu teori terkait.

2. Penelitian Berdasarkan Metode Teknik Yang Digunakan.

Penelitian berdasarkan metode teknik yang digunakan ini terbagi menjadi beberapa penelitian, diantaranya sebagai berikut:

a. Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah ini berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu

b. Penelitian Survei

Penelitian survei ini adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil tetapi data dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

c. Penelitian *ex post facto*

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

d. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen adalah suatu penelitian berusaha mencari pengaruh variabel terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

e. Penelitian Naturalistik

Penelitian naturalistik ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alam sebagai lawannya dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci.

f. *Policy Research*

Policy research adalah suatu penelitian yang dilakukan pada masa-masa sosial mendasar sehingga temannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.

g. *Action Research*

Action Research adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien sehingga biaya produksi dapat menghasilkan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.

h. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi adalah bagian dari proses pembuatan keputusan yaitu membandingkan suatu kajian kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan.

3. Penelitian berdasarkan Bidang Ilmu

Berbagai macam bidang ilmu dan penelitian dilakukan untuk bidang ilmu yang akan dilakukan maka ragam penelitian yang dilakukan disebut sesuai dengan bidang ilmu tersebut. Dari hal itu berdasarkan bidang-bidang ilmu yang ada penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Penelitian Pendidikan
- b. Penelitian Kedokteran
- c. Penelitian Keperawatan
- d. Penelitian Kebidanan
- e. Penelitian Ekonomi
- f. Penelitian Pertanian
- g. Penelitian Biologi
- h. Penelitian Sejarah, dst.

4. Penelitian Berdasarkan Pendekatan yang Dipakai

Berdasarkan pendekatan yang dipakai, ini terbagi menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Masing-masing pendekatan tersebut memiliki paradigma, asumsi,

karakteristik sendiri-sendiri. Kedua pendekatan penelitian tersebut dapat dilakukan dengan cara simultan dan saling mengisi sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat diwujudkan proses penelitian yang komprehensif.

5. Penelitian Berdasarkan Tempat Pelaksanaannya

Penelitian berdasarkan tempatnya ini dapat dilakukan diberbagai tempat, yaitu diperpustakaan, lapangan, laboratorium atau gabungan dari tempat-tempat tersebut. Atas dasar tinjauan tersebut penelitian dibedakan menjadi:

- a. penelitian perpustakaan (*library research*)
- b. penelitian laborartorium (*laboratory research*)
- c. penelitian lapangan (*field research*)

6. Klasifikasi Penelitian Ditinjau berdasarkan Pemakaiannya

Hasil penelitian dapat dipakai untuk mengembangkan dan memverifikasi teori serta memecahkan masalah. Atas dasar tinjauan ini penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Penelitian penelitian murni (*pure research atau basic research*)
Penelitian murni atau penelitian dasar merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud hasil penelitian tersebut dipakai untuk mengembangkan dan memverifikasi teori-teori ilmiah.
- b. Penelitian terapan (*applied research*).
Penelitian terapan adalah ragam penelitian dimana hasilnya diterapkan berkenaan dengan upaya pemecahan masalah.
- c. Penelitian evaluative
yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu (Danim, 2000)

7. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Tujuan Umumnya

Berdasarkan tujuan umumnya, penelitian dibedakan menjadi: penelitian eksploratif, penelitian pengembangan, dan penelitian verifikatif.

- a. Penelitian eksploratif, adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang menjadi sasaran penelitian.
- b. Penelitian pengembangan (*developmental research*), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan suatu konsep atau prosedur tertentu.
- c. Penelitian verifikatif, merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuktikan kebenaran suatu teori pada waktu dan tempat tertentu.

8. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Tarafnya

Penelitian ditinjau berdasarkan tarafnya dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian analitik.

- a. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pada taraf mendiskripsikan variable yang diteliti tanpa dilakukan analisis dalam keterkaitannya dengan variable lainnya.
- b. Penelitian analitik adalah penelitian yang mendiskripsikan variable penelitian serta menganalisis dalam hubungannya dengan variable-variabel lainnya.

9. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Metode

Berdasarkan metode yang dipakai, penelitian dibedakan menjadi penelitian longitudinal dan penelitian cross-sectional.

- a. Penelitian longitudinal (*longitudinal research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan metode longitudinal (*longitudinal method*), yaitu metode penelitian yang membutuhkan waktu yang lama, berbulan-bulan bahkan bertahun, secara berkesinambungan.
- b. Penelitian cross-sectional (*cross-sectional research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode cross-sectional (*cross-sectional method*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek dan tempat tertentu.

10. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Intervensi terhadap Variabel

Penelitian dapat dilakukan di mana peneliti melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel tertentu. Jika tindakan tersebut dilakukan maka penelitian semacam itu tergolong penelitian eksperimen. Sebaliknya jika tidak dilakukan intervensi terhadap variabel maka penelitian tersebut tergolong penelitian kuantitatif.

11. Penelitian Berdasarkan Sifat Permasalahannya

- a. Penelitian historis, yaitu membuat konstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mengidentifikasi bukti-bukti untuk merenggangkan fakta-fakta dan bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat
- b. Penelitian deskriptif, yaitu berusaha memberikan gambaran sistematis dan cermat fakta-aktual dan sifat populasi tertentu
- c. Penelitian perkembangan yaitu menyelidiki pola dan proses pertumbuhan dan perubahan sebagai fungsi dari waktu
- d. Penelitian kasus dan penelitian lapangan yaitu memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif yang terperinci mengenai latar belakang keadaan yang sekarang yang dipermasalahkan
- e. Penelitian korelasional yaitu melihat hubungan antara dua gejala atau lebih berdasarkan koefisien korelasinya
- f. Penelitian kausal komparatif, yaitu menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.
- g. Penelitian tindakan yaitu penelitian dilakukan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara pendekatan guru dan untuk memecahkan masalah
- h. dengan cara penerapan langsung di dunia kerja atau dunia nyata yang lain.
- i. penelitian eksperimental yaitu penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen.

12. Penelitian Berdasarkan Tingkat Eksplanasi

- a. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau berhubungan dengan variabel yang lain.
- b. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih baik dari satu dalam waktu yang berbeda
- c. Penelitian asosiatif merupakan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibandingkan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan meramalkan dan mengontrol suatu gejala alam.

13. Penelitian Berdasarkan Jenis Data

- a. Penelitian primer yaitu mengumpulkan data dari sumber pertama yang biasanya perlu dengan menggunakan metode kuisioner atau metode wawancara.
- b. Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data dan informasi yang menggunakan studi kepustakaan yang biasanya digunakan oleh peneliti.

Sedangkan Menurut Danuri dan Siti Maisaroh (2019: 13) mengklasifikasikan jenis penelitian ada tiga yaitu ditinjau dari tujuan, ditinjau dari pendekatan, dan ditinjau segi metode, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Ditinjau Dari Tujuan

a. Penelitian Dasar

Penelitian dasar merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji teori atau menjawab pertanyaan tertentu pada suatu disiplin ilmu tanpa dikaitkan dengan penerapan atau penggunaan hasilnya untuk menjawab permasalahan diluar disiplin sendiri. Teori merupakan pernyataan yang umum dan abstrak sifatnya yang menjelaskan hubungan antar fenomena. Teori yang tidak

atau belum didukung dengan bukti empiris disebut teori konseptual, sedang yang telah didukung oleh bukti empiris disebut teori empiris. Bila teori empiris secara konsisten telah didukung hasil penelitian maka teori tersebut disebut hukum.

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksi fenomena alam dan sosial, dengan cara menguji teori, prinsip dasar atau generalisasi. Ditekankan juga bahwa meskipun ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dasar tetapi juga dimaksudkan untuk kehidupan manusia, namun tidak dibuat untuk memecahkan permasalahan manusia, membuat keputusan, atau mengambil tindakan. Namun, tujuan mendasarnya adalah untuk memperluas pengetahuan Anda tentang prinsip-prinsip dasar dan hukum-hukum ilmu pengetahuan. Sains juga bertujuan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan penelitian dan metodologi. Penelitian dasar dapat mempengaruhi penelitian terapan dengan mengidentifikasi teori-teori yang dapat diuji dalam bidang terapan tertentu, seperti pendidikan. Metode penelitian dasar sering digunakan atau diadaptasi untuk tujuan penelitian dan evaluasi terapan.

b. Penelitian Terapan

Pada penelitian terapan ditunjukkan perhatiannya pada penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada penelitian dalam bidang praktis tertentu, seperti pendidikan, kedokteran, dan politik. Tujuan utama dari penelitian terapan adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan pemberian informasi untuk pemecahan masalah yang masih umum sifatnya dalam bidang tertentu.

Penelitian terapan digunakan untuk menguji kegunaan suatu teori menentukan hubungan analitis dan empiris di bidang tertentu. Namun tidak bisa langsung digunakan untuk berdagang khususnya. Hasilnya hanya dimaksudkan untuk diterapkan, meskipun abstrak Hanya di

wilayah tertentu saja. Oleh karena itu, penelitian pendidikan Misalnya, tujuannya hanya untuk memperoleh pengetahuan tentang hal tersebut. Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah penelitian terapan untuk memperluas pengetahuan Anda berdasarkan penelitian internal bidang tertentu. Penelitian terapan juga harus dipromosikan. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan metodologi lebih lanjut.

c. Evaluasi

Jenis penelitian evaluasi ini ditujukan untuk mengukur manfaat dan juga nilai praktek dalam situasi tertentu, seperti suatu program, proses dan hasil. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah praktik atau pelaksanaan telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan apakah sesuai dengan biaya, tenaga, waktu, keterampilan dan sebagainya.

Penelitian evaluasi ini memiliki tujuan umum yaitu untuk memberikan pengetahuan tapi terbatas hanya pada praktek tertentu dalam situasi yang tertentu pula. penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya Dalam penelitian ini, peneliti tidak memanipulasi atau memberikan informasi apapun Tindakan khusus terhadap objek penelitian, semua kegiatan Atau acara akan berjalan sesuai dengan apa adanya.

d. Penelitian Prediktif

Penelitian prediktif ini ditunjukkan untuk memprediksi atau memperkirakan apa yang akan terjadi atau berlangsung pada saat yang akan datang sesuai dengan hasil analisis keadaan sekarang. Penelitian ini juga dapat dilihat melalui studi kecenderungan. Dengan melihat perkembangan selama jangka waktu tertentu.

e. Penelitian Improfitif

Penelitian improfitif ini di tujukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau menyempurnakan suatu keadaan, kegiatan atau pelaksanaan suatu program.

f. Penelitian Eksplanatif

Penelitian eksplanatif ini dilakukan untuk memberikan kejelasan tentang hubungan antara fenomena atau variabel. Dalam konteks pendidikan variabel meliputi berupa guru mengajar, membimbing, mengevaluasi, murid mengajar, mengerjakan tugas, lulus ujian, dll. Penelitian eksplanatif ini berusaha mencari kejelasan hubungan-hubungan antara hal tersebut. Hubungan-hubungan variabel ini bisa berupa hubungan korelasional atau hubungan sebab akibat, hubungan bisa juga dilihat dari berbagai perbedaan yang melatarbelakanginya.

2. Penelitian Ditinjau Dari Pendekatan

Penelitian ditinjau dari pendekatan ini di klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dari keduanya ini memiliki perbedaan yang nyata yaitu dari penyajian hasil analisis datanya. Pada hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk diskripsi biasanya dengan menggunakan angka-angka statistik, namun untuk hasil penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Pada dasarnya perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah mengacu pada dua hal, yang pertama adalah pada sifat pengetahuan, dan bagaimana kita memahami dari kenyataan dan tujuan akhir dari penelitian. Yang kedua adalah bagaimana cara atau metode dalam mengumpulkan dan menganalisis data dan jenis generalisasi dari data tersebut.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang di dasarkan pada pandangan formisme dan mekanisme, Pandangan formisme memusatkan perhatiannya pada bentuk kenyataan, yang dalam idealitasnya mempunyai kesamaan bentuk. Dalam kajian pendidikan, formisme meliputi penyelidikan tentang persamaan karakter tertentu dari suatu kelompok siswa dalam bentuk misalnya preferensi kognitif. Sementara itu, berpikir mekanistik merupakan kelanjutan dari berpikir formistik. Pandangan ini berasumsi bahwa suatu

realitas mempunyai hubungan sebab-akibat, pengaruh, atau korelasi dengan realitas yang lain. Untuk menetapkan tingkat kesamaan dan keamatan hubungan memerlukan data kuantitatif. Dalam pandangan ini teori yang diperoleh benar bila adanya kesesuaian antara kenyataan dengan aturan-aturan determinan yang logis.

Penelitian kualitatif didasarkan pada pandangan kontekstualisme dan organisme. konstektualisme merupakan pandangan yang sistem berpikirnya memusatkan pada kenyataan atau kejadian (*event*) dalam konteksnya. Menurut pandangan ini, pengetahuan tentang suatu kejadian dapat dianggap memadai apabila dikaitkan dengan konteks di mana ia terjadi. Penelitian yang didasarkan pada konstektualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Inti dari konstektualisme adalah penetapan. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan. Pandangan yang terakhir yaitu organisme. Pandangan ini mencerminkan dugaan metafisis tentang keutuhan yang menyatu yang pandangannya difokuskan pada penyatuan bagian-bagian ke dalam keutuhan organik. Sebagaimana konstektualisme, organisme menuntut data kualitatif. Kebenaran teori diperoleh berdasarkan rasa keutuhan.

Kedua jenis penelitian ini memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari tujuan akhir penelitian. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti yang dikumpulkan mendukung maka teori tersebut dapat diterima, sebaliknya bila bukti yang dikumpulkan tidak mendukung maka teori tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi. Dengan demikian, proses penelitian kuantitatif mengikuti proses berpikir deduktif, yakni diawali dengan penentuan konsep

yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian. Kesimpulan ditarik berdasarkan pengujian tersebut.

Sedangkan Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman didapat setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian. Kesimpulan ditarik dari analisis tersebut berupa pemahaman umum yang abstrak sifatnya tentang kenyataan-kenyataan. Dengan demikian, proses penelitian kualitatif mengikuti pola berpikir induktif, yakni berangkat dari pengamatan terhadap kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya.

Dari kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan dari segi metodologis yaitu prosedur dan langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian masing-masing. Pada penelitian kuantitatif, prosedur dan langkah-langkah secara detail telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum pelaksanaannya. Dengan demikian dalam tahap pelaksanaannya peneliti hanya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan tersebut secara konsisten. Namun pada penelitian kualitatif prosedur yang serta langkah-langkah penelitiannya bersifat fleksibel, yakni diputuskan pada saat pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilalui serta situasi yang dihadapi pada setiap tahapan.

3. Penelitian Ditinjau Segi Metode

a. Penelitian Historis

Penelitian historis ini di tujukan pada rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif memahami peristiwa-peristiwa masa lampau. Data yang dikumpulkan pada Penelitian ini sulit dikendalikan dan rendahnya tingkat kepastian pemecahan masalah dalam menggunakan metode ini. Karena data yang dikumpulkan pada umumnya adalah

hasil pengamatan orang lain seperti surat-surat arsip atau dokumen-dokumen masa lalu. Berikut adalah kekhususan penelitian historis:

- 1) Data yang dikumpulkan diambil dari hasil observasi orang lain. Data yang baik adalah data yang otentik, tepat, dan dari sumber-sumber penting
- 2) Penelitian dilakukan dengan tertib, sistematis, objektif, dan tuntas
- 3) Data yang dikumpulkan dari sumber primer yaitu penelitian sendiri langsung melakukan observasi atas peristiwa-peristiwa yang dilaporkan. Data ini disebut data primer, dan bila data yang diperoleh dari sumber sekunder yaitu data dari hasil observasi orang lain, maka disebut data sekunder.
- 4) Data yang berbobot adalah data yang diuji secara eksternal dan internal. pengujian eksternal memeriksa otentiknya data. Pengujian internal memeriksa berhubungan dengan data. Pengujian inilah yang membuat penelitian itu tertib.

b. Penelitian Filosofis

Penelitian filosofis yaitu Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat suatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan menggunakan pola berfikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berfikir induktif, deduktif, fenomenologis dll. Dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir logika.

c. Penelitian Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi dalam (pada) fenomena natural ataupun sosial, yang terjadi dalam tingkatan waktu tertentu, dan tidak dapat dikendalikan oleh si peneliti, seperti perubahan iklim, pergerakan binatang, pencemaran lingkungan, perubahan perilaku masyarakat, kriminalitas, dsb.

Penelitian observasional dibedakan atas dua jenis yaitu analitik dan diskriptif. Analitik adalah bentuk penelitian yang digunakan dalam mencari faktor penyebab serta hubungan sebab akibat. Diskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

d. Penelitian Eksperimen

Penelitian ini merupakan Penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Dalam penelitian eksperimen peneliti melakukan manipulasi atau mengondisikan keadaan sehingga representatif untuk diadakan penelitian. Kemudian diobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh perlakuan atau manipulasi tersebut.

e. Penelitian *Ex Post Facto*

Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian kausal komparatif, karena dimaksudkan untuk menyelidiki kausa atau sebab yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut ada dengan subjek yang serupa dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada kelompok subjek.

f. Penelitian *Action Research*

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengembangkan keterampilan baru untuk mengembangkan keterampilan baru untuk mengatasi kebutuhan dalam dunia kerja atau kebutuhan praktis lain. Kekhususan dari penelitian ini adalah :

- 1) Dipersiapkan untuk kebutuhan praktis yang berkaitan dengan dunia kerja.
- 2) Penelitian didasarkan pada pengamatan aktual dan data tingkah laku. Menyiapkan program kerja untuk pemecahan masalah.
- 3) Bersifat fleksibel, dapat diadakan perubahan selama proses penelitian bila dianggap penting untuk pembaruan (inovasi).

g. Penelitian Survey

Penelitian ini lebih mengarah kepada data yang sifatnya kuantitatif . misalnya data yang diambil dari angket atau kuisioner yang telah disusun variabel-variabelnya. Data-data tersebut kemudian diolah dan analisis sehingga dapat disimpulkan hasil survernya.

Dari beberapa jenis metodologi penelitian di atas ada beberapa yang umumnya banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, untuk dapat membedakannya antara penelitian satu dengan yang lain seperti yang di kemukakan oleh Marinda Sari Sofiyana, dkk (2022: 13) menyebutkan jenis-jenis penelitian beserta fungsinya sebagai berikut:

a. Penelitian Dasar atau Penelitian Murni

Penelitian dasar atau murni ini adalah pencarian terhadap sesuatu, karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian dasar dikerjakan tanpa memikirkan pada pemanfaatan hasil penelitian tersebut untuk manusia atau masyarakat.

Fungsi penelitian murni ini adalah sebagai penelitian dasar yang biasa digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada menjadi komprehensif dan lebih lengkap. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terapan karena tujuan mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis.

Penelitian ini memiliki ciri yaitu hanya pemilihan sebuah masalah khas dari sumber mana saja, dan secara hati-hati memecahkan masalah tersebut tanpa memikirkan kehendak sosial atau ekonomi ataupun masyarakat.

b. Penelitian Terapan

Penelitian terapan ini adalah penelitian yang didasarkan pada tingkat kegunaannya. Fungsi dari penelitian ini adalah mengukur kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Adapun fungsi lainnya untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis.

Penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu berkepentingan dengan penemuan-penemuan yang berkenaan dengan aplikasi dan sesuatu konsep-konsep teoritis tertentu.

c. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif ini disebut juga penelitian praeksperimen. Karena penelitian ini bermaksud membuat deskripsi tentang situasi-situasi atau kejadian-kejadian, sehingga akumulasi dalam penelitian ini semata-mata mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis ataupun mendapat makna dan implikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi.

Penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu banyak menggunakan data yang diobservasi oleh orang lain (data sekunder), seringkali penelitian ini hanya merupakan kumpulan informasi yang kadang-kadang kurang realiable, berat sebelah, dan bias.

d. Penelitian Survey

Penelitian survey ini juga sering disebut sebagai penelitian normatif atau penelitian status. Penelitian ini tidak membatasi variabel satu dengan variabel lain. Penelitian ini memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk awal penelitian yang direncanakan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian-penelitian lain yang lebih spesifik.
- 2) Dengan penelitian survey, para peneliti dapat melakukan eksplorasi dan deskriptif

- 3) Dengan penelitian ini mereka juga dapat melakukan klasifikasi terhadap permasalahan yang hendak dipecahkan kemudian
 - 4) Tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti;
 - 5) Untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada;
 - 6) Mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok, daerah dsb
 - 7) Melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa;
 - 8) Dilakukan terhadap sejumlah individu / unit baik secara sensus maupun secara sampel
 - 9) Hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.
- e. Penelitian Eksploratory

Penelitian eksploratory ini juga disebut penelitian *ex-postfakto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini memiliki ciri yaitu dilakukan setelah peristiwa yang dipermasalahkan itu telah terjadi.

f. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah metode inti dari model penelitian yang ada. Sebab, dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan tiga persyaratan dari suatu bentuk penelitian. Ketiga persyaratan tersebut juga merupakan ciri dari penelitian ini, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengkaji kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dengan membandingkan hasilnya dengan satu lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (*Treatment*).

g. *Developmental Research*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu. Ciri dari penelitian ini adalah antara lain:

- 1) Memfokuskan pada studi mengenai variabel-variabel dan perkembangannya selama beberapa bulan atau tahun.
- 2) Studi cross-sectional biasanya meliputi subyek yang lebih banyak, akan tetapi mencari faktor pertumbuhan yang lebih sedikit dibandingkan dengan studi longitudinal.

h. *Case and Field Study Research*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Penelitian ini memiliki ciri antara lain:

- 1) Studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam pada suatu unit sosial yang menghasilkan suatu gambaran yang lengkap, dan terorganisasi dengan baik.
- 2) Studi kasus ini menguji jumlah unit kecil dengan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar

i. *Correlational Research*

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menyelidiki besarnya kolerasi antara variasi-variasi dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian *Correlational Research* ini memiliki ciri antara lain:

- 1) Sangat cocok digunakan apabila variabel-variabel yang diteliti sangat kompleks.
- 2) Memungkinkan pengukuran secara simultan beberapa variabel dan saling hubungannya dalam keadaan yang realistis.
- 3) Hasil penelitian ini merupakan derajat saling hubungan dari pada menanyakan ada tidaknya pengaruh.

j. *Action Research*

Action Research merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah-masalah dengan penerapan langsung dikelas atau dunia kerja.

Ciri-ciri dari penelitian *Action Research* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis dan secara langsung relevan dengan situasi aktual dalam dunia kerja, subyek subyeknya para siswa, staf, atau yang lainnya;
- 2) Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah & pengembangan-pengembangan baru yang lebih baik daripada pendekatan impresionistik dan fragmentaris yang secara khas sering dilakukan dalam pengembangan-pengembangan pendidikan.
- 3) Fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitian dan mengorbankan kontrol untuk kepentingan on-the-spot experimentation dan inovasi.

F. EVALUASI DIRI

1. Jelaskan bagaimana konsep dari metode penelitian !
2. Jelaskan apa saja unsur-unsur yang ada pada sebuah penelitian !
3. Jelaskan bagaimana fungsi dari metode penelitian !
4. Pada sebuah penelitian pasti memiliki tujuan, apa tujuan umum dari sebuah penelitian !
5. Sebutkan ciri-ciri umum dari metode penelitian !
6. Dalam suatu penelitian dikatakan baik jika memenuhi syarat-syarat kaidah ilmiah, apa saja kaidah ilmiah dalam untuk penelitian !
7. Sebutkan dan jelaskan dari jenis-jenis penelitian yang umumnya digunakan, dan jelaskan perbedaannya

BAB II

METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Mampu memahami paradigma penelitian kualitatif
2. Mampu Memahami Pengertian Penelitian Kualitatif
3. Mampu memahami karakteristik penelitian kualitatif
4. Mampu memahami rumusan masalah dan judul penelitian kualitatif
5. Mampu memahami alur proses penelitian kualitatif
6. Mampu menganalisis data penelitian kualitatif
7. Mampu memahami metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif

B. DESKRIPSI

Pada BAB II ini akan membahas tentang Paradigma Penelitian Kualitatif, Pengertian Penelitian Kualitatif, Karakteristik Penelitian Kualitatif, Rumusan Masalah dan Judul Penelitian Kualitatif, Alur Proses Penelitian Kualitatif, Analisis Data Penelitian Kualitatif dan metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan yang benar tentang suatu permasalahan. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan menggunakan pendekatan yang bersifat fenomenologis. Dikatakan fenomenal karena dalam penelitian kualitatif lebih berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alami. Maka dari itu sifat mendasar dalam penelitian kualitatif adalah naturalistik sehingga penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai naturalistic inquiry atau field study.

Sebagai penelitian yang bersifat natural, penelitian kualitatif diharapkan mampu menyajikan pengetahuan diperoleh dari fakta maupun gejala yang benar-benar terjadi pada sebuah objek.

Sehingga kesadaran merupakan faktor terpenting dalam penelitian kualitatif. Suharsaputra, menyatakan tiga komponen utama dalam kesadaran adalah "adanya subjek, adanya objek dan adanya keterbukaan subjek dalam menerima gejala yang muncul pada objek". Dari pendapat tersebut, keterbukaan subjek dalam menerima gejala pada suatu objek dapat diartikan sebagai sensitivitas subjek dalam hal ini peneliti dalam menangkap informasi yang dapat diperoleh berdasarkan gejala yang muncul pada objek. Sehingga faktor yang penting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana interaksi yang muncul antara subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian.

Akan tetapi pada kenyataannya interaksi antara subjek dalam hal ini peneliti dengan objek seringkali terbentur dengan durasi waktu yang cukup mengikat. Akibatnya para peneliti sering sekali mengalami kesulitan dalam mengungkapkan hubungan sebab akibat ditambah lagi dengan adanya kemungkinan sifat peneliti yang tidak bebas dari unsur subjektivitas. Maka dari itu perlu adanya pemaparan mengenai penelitian kualitatif yang meliputi ciri-ciri, tahapan dan desain. Diharapkan dengan adanya pemaparan lanjut tentang penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang penelitian kualitatif sehingga dapat mengungkapkan fakta objek penelitian dengan efisien tanpa terpaud adanya keterbatasan waktu yang mengikat.

Kata Kunci: *Paradigma, Pengertian, Karakteristik, Alur Proses, Analisis Penelitian Kualitatif*

C. Paradigma Penelitian Kualitatif

Paradigma adalah pandangan fundamental tentang apa yang menjadi pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan apa yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang semestinya dijawab, bagaimana semestinya pertanyaan-pertanyaan itu diajukan, dan aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh. Paradigma adalah kesatuan konsensus yang terluas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan membantu membedakan antara instrumen-instrumen ilmuwan yang satu

dengan komunitas ilmuwan yang lain. Paradigma menggolongkan, mendefinisikan dan menghubungkan antara teori-teori, metode-metode serta instrumen-instrumen yang terdapat di dalamnya. Dalam kajian-kajian sosial termasuk juga kajian pendidikan terdapat tiga paradigma, yaitu ; (1) paradigma fakta sosial, (2) paradigma definisi sosial, dan (3) paradigma perilaku sosial.

D. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata “re” yang berarti “kembali”, dan “to search” yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali.

Menurut kamus Webster’s New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Beberapa pengertian penelitian menurut pakar di antaranya sebagai berikut:

1. David H Penny

Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

2. J. Suprpto

Penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis.

3. Sutrisno Hadi

Penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam

penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

E. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Sebagai seorang peneliti (terutama penelitian kualitatif) haruslah memahami dan paham apa saja ciri- ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

Penelitian kualitatif melibatkan tata situasi tertentu untuk suatu studi karena sifatnya berkaitan dengan konteks. Tata situasi harus dipahami dalam konteks sejarah institusinya, lingkungan yang membentuknya, yang merupakan bagian dari data situasi itu sendiri.

Jadi kesimpulannya, peneliti kualitatif ini membasiskan diri pada asumsi bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh tata situasi tempat sehingga ada keharusan baginya untuk terjun langsung pada situasi peristiwa yang terjadi.

2. Peneliti sebagai instrumen penelitian

Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

3. Bersifat deskriptif.

Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Paradigma penelitian kualitatif menganjurkan bahwa masalah-masalah kehidupan ini harus didekati dengan menggunakan asumsi bahwa tidak ada satu hal pun yang sifatnya sepele, melainkan bermakna. Singkatnya, tidak ada sesuatu yang bisa diabaikan dan tidak ada pernyataan yang luput dari penelitian yang cermat.

4. Mementingkan proses maupun produk

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Proses yang terjadi tanpa kontrol dan interaksi peneliti, melainkan bersifat alamiah berlangsung apa adanya.

Jadi penelitian kualitatif yang menekankan pada proses terutama bermanfaat dalam penelitian pendidikan untuk memperjelas *self-full filling prophechy*, sebuah ide bahwa penampilan kognitif murid di sekolah dipengaruhi oleh harapan-harapan guru terhadap mereka.

5. Analisis data bersifat induktif

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Masalah penelitian umumnya dibuat dalam dua rumusan, yaitu bermuara pada uji hipotesis dan bersifat ingin membangun hipotesis. Penelitian kualitatif memiliki ciri dominan kedua, yaitu membangun hipotesis.

Proses analisis data seperti cerobong asap (like a funnel) yang segalanya bersifat terbuka pada permulaan dan semakin memfokus pada bagian akhir. Jadi, penelitian kualitatif ini tidak menyusun hipotesis awal untuk diuji dengan bukti-bukti empiris

6. Makna sebagai perhatian utama penelitian

Penelitian kualitatif ini mengarahkan pusat perhatiannya kepada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupannya. Dengan kata lain, peneliti mengutamakan perspektif kesertaan (participant perspective). Jadi, peneliti menekankan pada titik pandang orang-orang. Jadi, Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.

7. Mengutamakan data langsung, atau "first hand".

Untuk itu peneliti sendiri terjun di lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Ia tidak menggunakan test atau angket oleh sebab dengan demikian akan mengambil jarak dengan sumber data

8. Triangulasi

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang Tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.

9. Menonjolkan rincian kontekstual

Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti, misalnya mengenai keadaan ruangan, suasana kelas, penampilan guru, dan sebagainya. Data tidak dipandang lepas- lepas akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.

10. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti

Jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Ia datang untuk belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya.

11. Mengutamakan perspektif emic

Artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Pandangan peneliti disebut perspektif emic. Ia tidak boleh menonjolkan pandangan emic ini.

12. Verifikasi

Antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, peneliti justru mencari kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukannya. Maksudnya ialah memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya berlawanan akhirnya dapat diliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai

13. Sampling yang purposive.

Metode naturalistic tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian. Penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi-kasus.

Jadi, teknik acak tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik sampling cenderung purposive, dikaitkan dengan kemampuan menangkap kedalaman data dengan realistiknya yang jamak.

14. Menggunakan "audit trail"

Audit berarti "a regular examination and checking of account or financial records", jadi pemeriksaan keuangan secara teratur, penyelidikan apakah keadaan pembukuan keuangan sesuai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran. Demikian pula dalam penelitian diadakan "audit trail" (trail adalah mengikuti jejak atau melacak) untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Peneliti selalu mencatat metode apa yang digunakannya untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga orang lain dapat mengecek Kembali bagaimana langkah-langkahnya untuk mencapai kesimpulannya. Jadi seluruh proses penelitiannya terbuka bagi umum atau public untuk diperiksa dan dikritik.

15. Partisipasi tanpa mengganggu

Untuk memperoleh situasi yang "natural" atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi. Kelak bila ia telah sering berada dalam situasi itu ia tidak dianggap lagi sebagai orang luar dan tidak lagi mengganggu kewajaran situasi

16. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu

Analisis dengan sendirinya timbul bila ia menafsirkan data yang diperolehnya. Sebenarnya semua data, setiap deskripsi mengandung tafsiran. Namun diadakan pembedaan antara data deskriptif dan cara analisis atau tafsiran.

Tujuan penelitian naturalistic bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan atas teori tertentu. Melainkan untuk menemukan pola-pola ulang yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori. Teori ini lambat laun mendapat bentuk tertentu berdasarkan analisis data yang kian bertambah sepanjang berlangsungnya penelitian. Yang ingin dicapai ialah teori yang "grounded" yakni yang dilandaskan atau didasarkan atas data.

17. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian

Pada penelitian naturalistic pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terinci, lengkap dan pasti, yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian. Oleh sebab itu belum ada langkah-langkah yang jelas, yang dapat diikuti dari awal sampai akhir, seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Bahkan masalah yang akan ditelitipun tidak dapat dirumuskan dengan jelas dan tegas. Yang ada paling-paling suatu gambaran umum dan bersifat sementara, apa kira-kira akan dapat diteliti. Ini pun masih fleksibel dan mungkin sekali akan mengalami perubahan.

Dikatakan bahwa desain penelitian bersifat "emergent, evolving, developing". Dengan demikian, desain yang telah dibuat harus didesain kembali, secara berulang. Juga masalah perlu dirumuskan kembali berulang kali.

18. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus.

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas atas dasar fokus. Dalam pemikiran fokus tergambar di dalam perumusan latar belakang studi dan permasalahan. Fokus juga berarti penentuan keluasan (scupe) permasalahan dan batas penelitian. Penentuan fokus memiliki tujuan a) menentukan keterikatan studi, ketentuan lokasi studi b) menentukan kriteria

inklusi dan eksklusi bagi informal baru. Fokus membantu peneliti kualitatif membuat keputusan untuk membuang atau menyimpan informasi yang diperolehnya.

19. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka

Perencanaan penelitian disusun bersifat lentur dan terbuka disesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan studi. Jadi perencanaan (desain) dalam kualitatif ini tidak dilakukan secara ketat atau kaku, apriori dan definitive.

20. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama

Pemaparan sebagai hasil interpretasi dalam penelitian kualitatif dikehendaki merupakan kesepakatan yang dirundingkan dengan subjek-subjek yang dijadikan sumber data. Hal ini dapat dimengerti karena:

- a.entukan realitas yang akan disusun peneliti bersumber dari subjek-subjek yang dijadikan sumber data
- b. Susunan kenyataan yang terjadi yang akan diangkat oleh peneliti
- c. Konfirmasi hipotesis akan lebih baik apabila diketahui oleh orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti
- d. Pembentukan teori berasal dari dasar Penelitian kualitatif dengan ciri ini menekankan kepercayaan terhadap apa yang dilihatnya, sehingga analisis lebih condong pada pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan untuk dikelompok-kelompokkan.

Jadi, penyusunan teori beranjak dari bawah ke atas, dari sejumlah bagian-bagian yang banyak dikumpulkan, kemudian disistematisasikan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan.

21. Penelitian bersifat menyeluruh (holistic)

Di dalam konsep holistic ini tidak terdapat hubungan linier, termasuk interaksi sebab akibat dan saling keterbatasan, peneliti dapat memilih fokus sebelum penelitian dilakukan.

22. Interpretasi Idiografik

Data yang terkumpul untuk kesimpulannya akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus, dan kontekstual- tidak secara nomotetis (berdasarkan hukum-

hukum generalisasi). Interpretasi demikian memang tepat karena interpretasi yang bermakna adalah interpretasi berdasarkan realitas dan nilai-nilai lokal dan kontekstual

F. Masalah, Topik dan Fokus Penelitian Kualitatif

1. Masalah dalam Penelitian Kualitatif

Dalam melakukan penelitian, pertama-tama peneliti perlu mengidentifikasi topik penelitian. Topik penelitian merupakan persoalan-persoalan atau masalah-masalah penelitian yang perlu diteliti. Mengidentifikasi masalah penelitian merupakan kegiatan melakukan spesifikasi persoalan-persoalan yang ada untuk diteliti mengembangkan dasar-dasar kebenaran untuk melakukan penelitian tersebut.

a. Topik, Masalah, Tujuan, dan Rumusan Masalah

Penelitian diakui para ahli (Strauss & Corbin: 36) bahwa "One of the difficult parts of doing research is deciding on an topic" (salah satu bagian yang paling sulit dalam melakukan penelitian adalah menentukan topik penelitian).

Perbedaan topik, masalah, tujuan, dan rumusan masalah penelitian:

- 1) Topik (topic). Cakupan topik penelitian lebih luas. Misalnya, "kepemilikan senjata di sekolah"
- 2) Masalah penelitian (research problem) lebih spesifik daripada topik. Misalnya, "peningkatan kekerasan di sekolah karena diduga ada kaitannya dengan kepemilikan senjata"
- 3) Tujuan penelitian (Purpose Statement) merupakan hal yang ingin dicapai dari penelitian tersebut untuk mengatasi masalah penelitian. Tujuan penelitian berkaitan dengan topik "kepemilikan senjata di sekolah" ini dapat dibuat lebih dari satu.
- 4) Rumusan masalah penelitian (research question) bertujuan mempersempit tujuan penelitian dan perlu dirumuskan dalam sebuah kalimat tanya agar dapat dijawab oleh peneliti berdasarkan data penelitiannya.

b. Prasyarat untuk Meneliti Masalah Penelitian

Terdapat lima prasyarat yang perlu diperhatikan peneliti sebelumnya mendalami masalah penelitian tersebut. Pertama, peneliti mendalami sebuah masalah penelitian, jika masalah penelitian tersebut dapat menutup gap yang ada dalam literatur atau masalah penelitian tersebut belum banyak diteliti sebelumnya. Kedua, peneliti mendalami sebuah masalah penelitian jika masalah penelitian tersebut mereplikasi ilmu pengetahuan yang ada sebelumnya. Ketiga, peneliti dapat melakukan penelitian jika masalah penelitian tersebut dapat memperdalam penelitian-penelitian sebelumnya agar lebih memahami kompleksitas masalah penelitian. Keempat, peneliti sebaiknya melakukan penelitian agar orang-orang yang terpinggirkan dapat bersuara. Kelima, lakukan penelitian jika masalah penelitian tersebut dapat menyediakan berbagai kesimpulan dan saran untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada

c. Rumusan Masalah Penelitian

1) Kriteria Rumusan Masalah Penelitian

Pertama, sebuah rumusan masalah berbentuk kalimat tanya. Kedua, Sebuah rumusan masalah yang tepat harus sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga, rumusan masalah penelitian perlu dibuat berdasarkan konteks masalah yang dilaporkan dalam penelitian sebelum-sebelumnya. Keempat, pertanyaan-pertanyaan perlu diyakini peneliti untuk dapat layak diteliti (feasibility).

2) Jenis-jenis Rumusan Masalah Penelitian

a) Rumusan Masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah rumusan yang berkenaan dengan keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri). Contoh; Seberapa baik kinerja Kepala Sekolah?

b) Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan masalah yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih terhadap dua atau lebih simpel yang berbeda. Contoh; Adakah perbedaan kenyamanan naik Kereta Api dan Bus menurut berbagai kelompok masyarakat?

c) Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan masalah asosiatif ini ada tiga yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif reciprocal timbal balik.

- Hubungan Simetris; hubungan antara dua variabel yang kebetulan muncul bersamaan, contoh: Adakah hubungan antara warna kulit degan kemampuan bertinju?
- Hubungan Kausal; hubungan yang brersifat sebab akibat (variabel independent dan variabel dependen). Contoh: Adakah pengaruh pemberian hadiah (reward) terhadap motivasi kerja guru?
- Hubungan Interaktif Reciprocal/Timbal Balik; hubungan yang saling memengaruhi secara timbal balik. Contoh: Hubungan antara kecerdasan dengan kekayaan. Kecerdasan dapat menyebabkan kaya, begitu juga sebaliknya

2. Pemilihan Topik Penelitian

Dalam hal pemilihan topik penelitian, sebagian orang menganggap bahwa topik itu sudah siap di lapangan dengan mengabaikan temuan-temuan sebelumnya. Pemilihan topik memerlukan pengetahuan cukup sehingga terhindar dari pengulangan.

Berkaitan dengan ini, terdapat beberapa saran atau nasihat dalam pemilihan topik yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmadi (2014:43) sebagai berikut.

- a. Ambil satu penelitian yang ukuran serta tingkat kerumitannya kelihatan sedang-sedang saja sehingga dapat dirampungkan dalam waktu dan sumber yang ada
- b. Hendaknya Anda pertimbangkan keterampilan Anda sendiri yang, pada saat ini, belum pernah diuji dan belum berkembang.
- c. Usahakan membatasi jumlah jam lamanya Anda bekerja dan jumlah halaman data yang Anda tinjau ulang.
- d. Usahakan memperoleh informasi yang terkonsentrasi daripada yang terpencar-pencar.
- e. Tidak ada salahnya Anda jalan-jalan datang ke lokasi penelitian walaupun belum memulai rencana penelitian.
- f. Anda meneliti sesuatu yang Anda tidak tersangkut langsung di dalamnya.
- g. Anda harus mempunyai pilihan, mana yang lebih Anda sukai, tetapi jangan satu tujuan saja dalam memilih.

3. Menetapkan Fokus Penelitian

Pada dasarnya perumusan masalah menurut Lincoln dan Guba dalam (Lexy J. Maleong, 2002) bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, atau sebagai peneliti kebijakan. Masalah adalah lebih dari sekedar pertanyaan dan jelas berbeda dengan tujuan.

Dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang remang bahkan gelap kompleks dan dinamis, oleh karena itu masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Akan ada tiga kemungkinan masalah yang akan dibawa oleh peneliti :

- a. Masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan sama
- b. Masalah yang dibawa oleh peneliti berkembang, yaitu memperluas dan mendalam masalah yang disiapkan

Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan

- c. Masalah yang dibawa oleh peneliti dilapangan berubah total sehingga harus ganti masalah, Dengan demikian judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti.

G. Alur Proses Penelitian Kualitatif

Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian, di mana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.

Secara umum langkah-langkah dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menemukan, memilih, dan merumuskan masalah
2. Menyusun latar belakang teoritis
3. Menetapkan hipotesis (kalau perlu)
4. Menetapkan variable
5. Memilih alat pengumpulan data
6. Menyusun rancangan penelitian
7. Menetapkan sampel
8. Menyimpulkan dan menyajikan data
9. Mengolah dan menganalisis data
10. Menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan
11. Menyusun laporan
12. Mengemukakan implikasi.

Sudarwan dalam bukunya *Menjadi Peneliti Kualitatif*, mengemukakan bahwa kegiatan penelitian secara kasar dapat dibagi dalam enam tahap tertentu. Praktiknya, keenam tahap ini tidak diikuti secara formal, melainkan dapat tumpang tindih. Adapun tahapan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah

Secara umum, masalah dalam penelitian dapat dipilih dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut ini.

- a. Apakah masalah itu merupakan sesuatu yang baru, relatif belum banyak diteliti oleh orang lain?

- b. Apakah masalah itu mengandung rasa ingin tahu dari diri calon peneliti, maupun pihak luar yang bakal membaca atau memanfaatkan hasil penelitian itu?
- c. Apakah masalah yang dipilih berbeda dalam ruang lingkup ilmu yang dipelajarinya?
- d. Apakah kemampuan dan latar belakang pendidikan calon peneliti mendukung tujuan-tujuan itu?
- e. Apakah alat materi, kondisi fisik psikologis dan metode yang dipakai memungkinkan terlaksananya penelitian itu?
- f. Apakah penelitian mempunyai waktu yang cukup?
- g. Apakah tersedia dana penunjang bagi terlaksananya penelitian itu?

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Umumnya, mahasiswa mengumpulkan sumber pustaka apa saja, belum dikhususkan. Namun dalam fase ini, sumber-sumber pustaka yang dikumpulkan untuk dirujuk hanya yang benar-benar erat kaitannya dengan masalah pokok penelitian.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instrument

Metode penelitian sudah tercermin dalam rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kualitatif tidak menuntut instrumen baku karena instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Metode penelitian kualitatif prosedur kerjanya relatif rumit dan rencananya tidak dapat dibuat secara baku. Data yang dicari adalah data kualitatif dan data penunjang lain

4. Mengumpulkan data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terbuka, berstruktur, atau kombinasinya.
- b. Angket tertutup, terbuka, atau kombinasinya
- c. Observasi berupa daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai perilaku atau kondisi tertentu.
- d. Studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen.
- e. Menafsirkan data

Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran yang spesifik, logis, dan sistematis. Dengan memberikan makna yang mendalam atas fenomena, di sinilah, setidaknya menurut pandangan fenomenologi, bobot hasil penelitian kualitatif lebih unggul dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

5. Melaporkan hasil penelitian

Hasil penelitian berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi perilaku, bahkan berupa pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Para peneliti, dituntut harus berusaha agar prosedur, hasil-hasil, dan kesimpulan penelitian mereka tertuang dalam bentuk laporan yang dapat dimengerti orang lain. Termasuk dalam kerangka ini, idealnya hasil penelitian dikemas dalam bentuk artikel dan dikirimkan untuk dimuat di jurnal ilmiah.

Menurut Sugiono dalam Emzir, mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangannya meliputi:

1. Identifikasi masalah

Semua penelitian berangkat dari potensi atau masalah yang diajukan. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi. Misalnya model pembelajaran yang belum menghasilkan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengumpulan informasi

Pengumpulan informasi sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat pemakai terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan.

3. Desain produk

Langkah selanjutnya dalam penelitian dan pengembangan adalah membuat desain dari produk yang akan dikembangkan.

4. Validasi produk

Validasi desain adalah proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa uji coba di lapangan.

5. Perbaiki desain

Peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari hasil validasi pada tahap sebelumnya.

6. Uji coba produk

Uji coba produk ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan.

7. Revisi produk

Revisi produk ini dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu:

- a. Uji coba yang dilakukan masih bersifat terbatas, sehingga tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
- b. Terdapat kekurangan dan kelemahan dari produk yang dikembangkan.
- c. Data untuk merevisi produk dapat dijangkau melalui pengguna atau yang menjadi sasaran penggunaan produk.

8. Uji coba pemakaian

Uji coba dilakukan pada kelompok yang lebih luas untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi tahap akhir.

9. Revisi produk tahap akhir

Hal ini dilakukan berdasarkan masukan yang diperoleh dari uji coba pemakaian.

10. Produksi massal

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian dan pengembangan. Hal ini dilakukan untuk pemanfaatan yang lebih luas.

H. Analisis Data Penelitian Kualitatif

Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti dan pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan. Pada suatu penelitian terdapat teknik analisa data menggunakan cara induktif dan deduktif.

1. Analisa Secara Induktif

Peneliti kualitatif cenderung menganalisa data mereka secara induktif yakni diawali dari usaha memperoleh data secara detail (riwayat hidup responden, life story, life style, berkenaan dengan topik atau masalah penelitian), tanpa evaluasi dan interpretasi lalu dikategori, diabstraksi dan dicari tema, konsep atau teori sebagai temuan. Mereka tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), dari banyak item berbeda-beda dari bukti-bukti yang terkumpul saling berhubungan. Teori tersebut didasarkan pada data.

Sebagai seorang peneliti kualitatif yang merencanakan dan mengembangkan beberapa jenis teori tentang apa yang telah diteliti, arah yang dituju akan datang setelah peneliti mengumpulkan data dan menghabiskan waktu dengan subjeknya.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang disusun sebelumnya. Mereka mengumpulkan bukti-bukti di lapangan, kemudian menyusun/ mengabstraksi berdasarkan sumber-sumber khusus yang terdapat di lapangan. Jadi, semua data yang dikumpulkan selama di lapangan secara bertahap dan sejak awal dianalisis, sedikit demi sedikit dan kemudian dikembangkan lagi, dimaknai secara khusus; diklasifikasikan, kelompok demi kelompok dan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkanlah kesimpulan atau teori.

Metode induktif digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun kemungkinan ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisa data dengan menggunakan teknik induktif merupakan analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain teknik analisa induktif

adalah analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan metode induktif ini, peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.

Induktif merupakan cara berpikir di mana ditarik kesimpulan umum dari berbagai kasus yang bersifat individual, selain itu metode induksi ialah cara penanganan terhadap suatu objek tertentu dengan jalan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau bersifat lebih umum berdasarkan atas pemahaman atau pengamatan terhadap sejumlah hal yang bersifat khusus.

Berfikir induktif bersebalikan dengan deduktif. Berfikir induktif berangkat dari temuan fakta yang khusus. Sederhananya berfikir induktif itu berfikir dari yang khusus menuju ke umum. Fakta-fakta yang sifatnya khusus menjadi sebuah pernyataan umum. Contoh:

- Empat bilangan genap habis dibagi dua
- Enam bilangan genap habis dibagi dua
- Delapan bilangan genap habis dibagi dua
- Semua bilangan genap habis dibagi dua

2. Analisis data menurut Miles and Huberman

a. Pengertian Analisis Model Miles dan Huberman

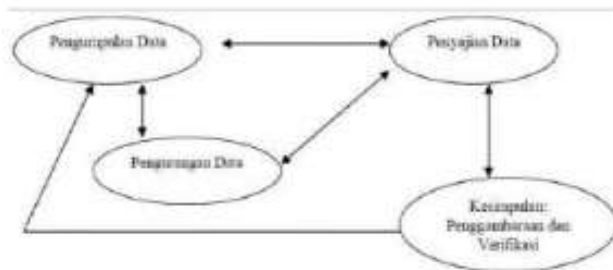
Ulasan tentang model ini dikemukakan dalam buku Miles dan Huberman yaitu *Qualitatif Data Analisis*. Pada dasarnya model analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Hal ini ditegaskan oleh keduanya pada bagian pendahuluannya. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analisit sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs, dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi

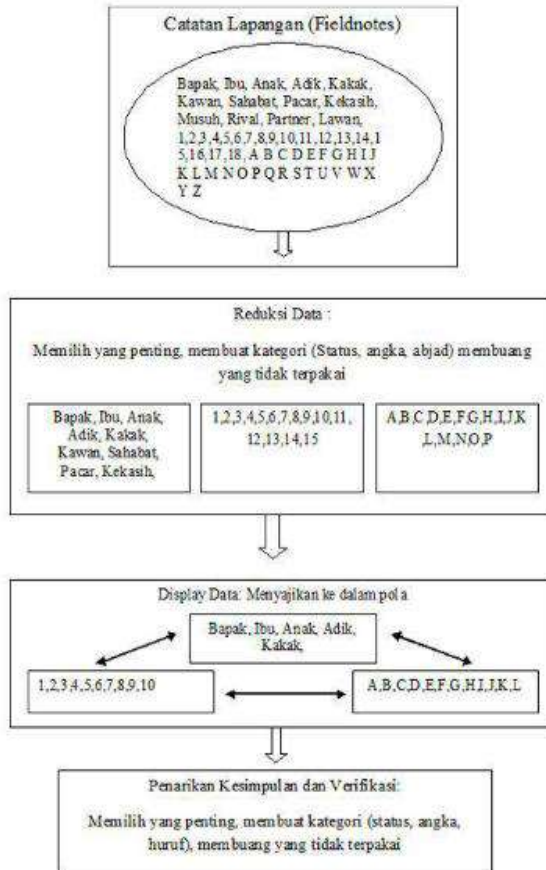
tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan matriks. Analisis data mereka jelas menggunakan matriks.

Dengan pemanfaatan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atautkah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

b. Langkah-langkah Analisis Model Miles dan Huberman

Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:





1) Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.

Catatan lapangan merupakan bentuk yang kompleks, rumit dan kadang belum bermakna catatan lapangan biasa berupa huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol-simbol yang masih berantakan dan sulit untuk dipahami. Dengan adanya reduksi, maka peneliti merangkum mengambil data yang pokok dan penting membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dalam bentuk simbol-simbol, dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti.

Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam reduksi data, setiap peneliti terikat oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu seorang peneliti dalam sebuah penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat

melakukan penelitian di hutan, maka pohon- pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang- binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan sebagainya. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu

dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?''.

Setelah peneliti dapat mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan pada data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan didukung selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3) *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

3. Analisis Data dengan Menggunakan *content Analysis*

a. Pengertian Metode Analisa Data secara *Content Analysis*

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah mengetahui apa itu analisis data kemudian dilanjutkan mengenai content analysis (analisis isi), berikut beberapa pendapat menurut para ahli mengenai content analysis:

- 1) Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi (content analysis) merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.
- 2) Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya.
- 3) Menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks

Jadi, dapat disimpulkan bahwa content analysis adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks, atau bisa juga diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif

b. Penggunaan Content Analysis

Ada banyak manfaat dalam penggunaan metode analisis isi, bukan hanya untuk mempelajari isi komunikasi namun juga untuk menarik kesimpulan mengenai sifat komunikator, keadaan khalayak, maupun efek komunikasi. Menurut Winner dan Dominick, ada beberapa penggunaan yang dapat dilakukan dalam metode penelitian analisis isi sebagai berikut.

- 1) Menggambarkan Isi Komunikasi (*Describing Communication Content*)

Analisis isi berfungsi untuk mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik. Misalnya ingin meneliti apakah ada perbedaan antara makna cantik di tahun 1980-an dengan tahun 2000-an? Dengan cara

membandingkan model iklan pada masa 1980-an dengan tahun 2000, misal pada perbandingan rambutnya, apakah ikal, lurus, atau keriting. Penelitian ini berupaya mengetahui perubahan isi pesan pada periode itu, apakah termasuk perubahan penampilan para modelnya. Apakah semakin “sopan” atau semakin “seronok”.

2) Menguji Hipotesis tentang Karakteristik Pesan (*Testing Hypothesis of Message Characteristic*)

Sejumlah peneliti isi berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan. Misalnya pada tahun 1988 yang menganalisis isi liputan pemilihan presiden di AS, menemukan bahwa peliputan berita Washington Post cenderung imbang dan tidak memihak, sementara Washington Times meliput dengan lebih menguntungkan partai Republik.

3) Membandingkan isi Media dengan Dunia Nyata (*Comparing Media Content to the "Real World"*)

Banyak analisis isi digunakan untuk menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata. Misalnya membandingkan antara kekerasan yang ada di dunia televisi dengan kekerasan di dunia nyata.

4) Memperkirakan Gambaran Kelompok Tertentu di Masyarakat (*Assesing the Image of Particular Groups in Society*)

Sejumlah penelitian analisis isi telah memfokuskan dan mengungkap gambaran media mengenai kelompok minoritas tertentu. Di sini analisis isi digunakan untuk meneliti masalah sosial tentang diskriminasi dan prasangka terhadap kelompok minoritas, agama tertentu, etnik, dan lainnya. Misalnya meneliti bagaimana orang berkulit hitam ditampilkan dalam film-film Amerika. Apakah lebih sering sebagai lakon yang baik hati atau pelaku kejahatan.

c. Tahapan Penelitian *Content Analysis*

1) Menentukan Permasalahan

Permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian. Dalam menentukan permasalahan, hendaknya peneliti mengungkap terlebih dahulu konteks atau latar belakang terhadap permasalahan yang muncul. Kemudian mengidentifikasi permasalahan tersebut, yang kemudian akan dirumuskan dalam *research question*. Perumusan *research question* dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat konseptual (berupa konsep).

2) Menyusun Kerangka Pemikiran (*Conceptual atau Theoretical Framework*)

Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan telah mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti. Dengan kata lain peneliti telah mengemukakan *conceptual definition* terlebih dahulu terhadap gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian deskriptif cukup hanya mengemukakan *conceptual definition* dengan dilengkapi dimensi-dimensi yang akan diteliti. Namun, untuk penelitian eksplansif tidak cukup hanya mengemukakan *conceptual definition*, melainkan juga harus berteori, yaitu menghubungkan antar satu definisi konseptual dengan definisi konseptual lain.

3) Menyusun Perangkat Metodologi

a) Dalam tahapan ini peneliti mampu Menyusun perangkat metodologi yang akan digunakan. Perangkat metodologi pada dasarnya merupakan rangkaian metode yang sekurangnya mencakup hal-hal berikut. Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep.

b) Menentukan populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan sampelnya

c) Menentukan metode pengumpulan data

d) Menentukan metode analisis

4) Analisis Data

Merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Untuk penelitian eksplansif, yang bertolak pada suatu hipotesis, maka bagian ini merupakan tahap di mana si peneliti melakukan pengujian (statistical hypothesis dan research hypothesis) tanpa memberikan interpretasi berdasarkan hal-hal atau teori-teori lain di luar data yang diperoleh.

5) Interpretasi Data

Pada bagian ini peneliti mendiskusikan hasil analisis data melalui interpretasi terhadap hasil analisis data dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan.

d. Bentuk Klasifikasi *Content Analysis*

Ada beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi sebagai berikut:

- 1) Analisis isi pragmatis, di mana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab-akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap produk sikat gigi A.
- 2) Analisis Isi Semantik, dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Analisis ini terdiri dari tiga jenis berikut.
 - a) Analisis Penunjukan (designation), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok, atau konsep) dirujuk.
 - b) Analisis Penyifatan (attributions), menggambarkan frekuensi seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk (misalnya referensi kepada ketidakjujuran, kenakalan, penipuan dan sebagainya).
 - c) Analisis Pernyataan (assertions), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakteristikan secara khusus. Analisis ini secara dasar disebut analisis tematik. Contohnya, referensi

terhadap perilaku nyontek di kalangan mahasiswa sebagai maling, pembohong, dan sebagainya.

d) Analisis Sarana Tanda (sign-vehicle), dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda. Misalnya berapa kali kata “cantik” muncul.

e. Kelemahan dan Kelebihan

Apabila dibandingkan dengan penelitian lapangan, analisis isi relative lebih mudah dilakukan serta memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- 1) Lebih hemat waktu, tenaga dan biaya
- 2) Analisis isi lebih aman dilakukan
- 3) Analisis isi memungkinkan kita meneliti dalam jangka waktu yang sangat Panjang.
- 4) Analisis isi tidak memiliki efek sosial karena objeknya bersifat pasif

Meskipun demikian, analisis isi memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

- 1) Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan merekam data; pada masalah validitas data;
- 2) Informasi yang digali sangat banyak, sehingga memerlukan kehati-hatian dan kejelian peneliti terutama saat melakukan koding data.

I. Metode Pengumpulan Data pada Penelitian Kualitatif

Setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengar dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Dengan anggapan ini maka kadang mengganggu peneliti dalam mengadakan pengamatan.

Dalam pengamatan tidak sembarangan mengamati, melainkan membutuhkan sebuah keseriusan agar hasil dari mengamati tersebut dapat menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Hasil dari mengamati tersebut bagaimana caranya

agar menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dijadikan sebuah penelitian.

Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Definisi Wawancara

Wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Langkah-langkah wawancara

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Macam-macam wawancara

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti bidang pembangunan misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan, misalnya pembangunan gedung sekolah, bendungan untuk pengairan sawah-sawah, Pembangunan pembangkit tenaga Listrik dan lain-lain.

b. Wawancara semiterstruktur (semistructured interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Interview) Tak Berstruktur (Unstructured)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer .

4. Definisi Observasi

Sebelum jauh membahas mengenai observasi secara lebih mendalam, terlebih dahulu kita pahami apa yang dimaksud dengan observasi. Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi observasi. Matthews and Ross mendefinisikan observasi sebagai berikut

Observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen.

Dari definisi menurut Matthews and Ross di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia.

Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indera penglihatan). dapat

didengar (menggunakan indera pendengaran), ada pula objek observasi yang menggunakan indera perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.

Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews and Ross di atas mengacu kepada kancah riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.

5. Langkah-langkah yang harus dilakukan Ketika melakukan observasi

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan ketika melakukan observasi. Setiap langkah tersebut memiliki persiapan-persiapan yang harus dipenuhi dan saling terkait antara satu langkah dengan langkah lainnya. Creswell dalam bukunya mengemukakan sepuluh langkah yang harus dipenuhi ketika melakukan observasi. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Memilih lokasi observasi yang tepat, yang memungkinkan peneliti dapat memahami central phenomenon dengan optimal, dan dapat memperoleh data dengan jelas ketika melakukan observasi pada lokasi tersebut. Dalam memilih lokasi observasi ini, jika diperlukan hal teknis maupun proses perizinan tertentu dalam penggunaan tempat yang akan dilakukan observasi, sebaiknya diselesaikan terlebih dahulu pada awal sebelum observasi dilakukan.
- b. Lakukan observasi sederhana sebelumnya dengan melakukan observasi kancah. Peneliti masuk ke lokasi penelitian di mana observasi akan dilakukan. Lakukan perkenalan, membina rapport dengan orang-orang yang ada di lokasi tersebut, dan gali data umum sebanyak mungkin tanpa menimbulkan kecurigaan dengan orang-orang yang ada disekitar lokasi.
- c. Tentukan siapa subjek yang akan diobservasi, kapan observasi akan dilakukan, dan berapa lama observasi akan dilakukan. Setelah rapport terbina dengan baik terhadap

orang-orang yang berada pada lingkungan tersebut, peneliti pada tahap ini sudah dapat menentukan atau memilih subjek yang akan diobservasi serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi selama observasi berlangsung.

- d. Menentukan peran observer dalam observasi yang akan dilakukan. Setelah tahap ketiga selesai dilakukan, maka peneliti sudah dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan, kelebihan dan kekurangan dari observasi yang akan dilakukan. Hal tersebut dapat dijadikan landasan dalam menentukan peran observer dalam observasi yang akan dilakukan.
- e. Lakukan observasi berkali-kali untuk mengetahui secara lebih komprehensif perilaku dan lokasi yang diobservasi. Hampir bisa dipastikan, tidak ada observasi yang cukup hanya dilakukan satu kali. Perlu pengulangan observasi agar memperoleh validitas dan reliabilitas hasil observasi yang didapat
- f. Buatlah fieldnotes dari setiap perilaku yang diobservasi, kemudian lakukan analisis untuk mencari keterkaitan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya Pembuatan fieldnotes dilakukan setiap kali melakukan observasi. Dari beberapa fieldnotes yang dihasilkan, akan dapat ditarik benang merah yang dapat menggambarkan keterkaitan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya.
- g. Berikan peta gambaran apa saja yang akan diobservasi, kemudian lakukan penggabungan antara perilaku, lingkungan, dan informasi lainnya agar dapat diperoleh gambaran secara lebih komprehensif terhadap elemen-elemen observasi.
- h. Lakukan pencatatan descriptive fieldnotes dan reflective fieldnotes.
- i. Dalam peran observer nonpartisipan, lakukan perkenalan dengan subjek yang akan diobservasi tetapi peneliti jangan terlihat aktif dan interaktif agar kehadirannya tidak terlalu

menjadi sesuatu yang dipersepsi oleh subjek yang sedang melakukan sesuatu

- j. Setelah selesai melakukan observasi, jangan pergi begitu saja meninggalkan lokasi observasi. Secara etika, boleh jadi kita sudah banyak dibantu oleh orang yang ada di sekitar lokasi penelitian Selayaknya, izin untuk pamit dan mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu proses observasi yang kita lakukan.

Kesepuluh langkah di atas merupakan hal yang perlu dilakukan. Creswell menyatakan bahwa kesepuluh hal di atas boleh saja berubah susunannya tergantung kepada situasi dan kondisi di lapangan. Namun yang perlu diingat adalah jangan sampai keberadaan peneliti, mengganggu kealamiahannya situasi dan respons dari perilaku subjek penelitian. Validitas dan reliabilitas sangat tergantung dari kesiapan peneliti dalam melakukan observasi.

6. Definisi Dokumentasi

GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang .

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode- metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum

berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

7. Kegunaan dokumen

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, di antaranya:

- a. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain.
- b. Berguna sebagai bukti (evidence) untuk suatu pengujian.
- c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
- d. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.

- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

J. RINGKASAN

Paradigma adalah pandangan fundamental tentang apa yang menjadi pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan apa yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang semestinya dijawab, bagaimana semestinya pertanyaan-pertanyaan itu diajukan, dan aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

Sebagai seorang peneliti haruslah memahami dan paham apa saja ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu sumber data ialah situasi yang wajar, peneliti sebagai instrumen penelitian, bersifat deskriptif, mementingkan proses maupun produk, analisis data bersifat induktif, makna sebagai perhatian utama penelitian, mengutamakan data langsung, triangulasi, menonjolkan rincian kontekstual, subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, mengutamakan perspektif emic, verifikasi, sampling yang purposive, menggunakan audit trail, partisipasi tanpa mengganggu, mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu analisis dengan sendirinya timbul bila ia menafsirkan data yang diperolehnya, desain penelitian tampil dalam proses penelitian, pembatasan penelitian berdasarkan fokus, perencanaan bersifat lentur dan terbuka, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, penelitian bersifat menyeluruh, dan interpretasi idiografik.

Topik penelitian merupakan persoalan-persoalan atau masalah-masalah penelitian yang perlu diteliti. Mengidentifikasi masalah penelitian merupakan kegiatan melakukan spesifikasi persoalan-persoalan yang ada untuk diteliti mengembangkan dasar-dasar kebenaran untuk melakukan penelitian tersebut.

Terdapat lima prasyarat yang perlu diperhatikan peneliti sebelumnya mendalami masalah penelitian tersebut. Pertama, peneliti mendalami sebuah masalah penelitian. Kedua, peneliti mendalami sebuah masalah penelitian jika masalah penelitian tersebut mereplikasi ilmu pengetahuan yang ada sebelumnya. Ketiga, peneliti dapat melakukan penelitian jika masalah penelitian tersebut dapat memperdalam penelitian-penelitian sebelumnya agar lebih memahami kompleksitas masalah penelitian. Keempat, peneliti sebaiknya melakukan penelitian agar orang-orang yang terpinggirkan dapat bersuara. Kelima, lakukan penelitian jika masalah penelitian tersebut dapat menyediakan berbagai kesimpulan dan saran untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada.

Secara umum langkah-langkah dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut: Menemukan, memilih, dan merumuskan masalah, Menyusun latar belakang teoritis, Menetapkan hipotesis (kalau perlu), Menetapkan variable, Memilih alat pengumpulan data, Menyusun rancangan penelitian, Menetapkan sampel, Menyimpulkan dan menyajikan data, Mengolah dan menganalisis data, Menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan, Menyusun laporan, dan Mengemukakan implikasi.

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Dan sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, kredibilitas peneliti yang menjadi amat penting. Analisis isi memerlukan peneliti yang mampu menggunakan ketajaman analisisnya untuk merajut fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang terbaca oleh orang pada umumnya.

K. EVALUASI DIRI

1. Mengapa pada penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil?
2. Apa karakteristik penelitian kualitatif yang menonjol di bandingkan kuantitatif?
3. Bagaimana cara membuat rumusan masalah dan topik penelitian kualitatif?
4. Sebutkan alur proses penelitian kualitatif!
5. Dalam konteks penelitian kualitatif, bagaimana seorang peneliti dapat memastikan validitas dan reliabilitas data?
6. Bagaimana teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif memberikan wawasan yang berbeda dibandingkan dengan metode kuantitatif?
7. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan studi kasus sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif?

BAB III

METODELOGI PENELITIAN KUANTITATIF

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu memahami paradigma, konsep dan karakteristik penelitian kuantitatif,
2. Mampu memahami pengertian kuantitatif.
3. Mampu macam-macam penelitian kuantitatif.
4. Mampu memahami prosedur penerapan, dan proses penelitian kuantitatif.
5. Mampu memahami sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif.
6. Mampu memahami kompetensi, variabel, dan instrumen penelitian kuantitatif

B. Deskripsi

Proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, atau informasi baru tentang suatu fenomena atau masalah dikenal sebagai penelitian. Menguji hipotesis atau menemukan jawaban atas pertanyaan adalah tujuan utama dari penelitian. Perumusan masalah, perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyampaian hasil adalah semua bagian dari proses penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka dan statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur variabel tertentu dan menjelaskan hubungan antara mereka. Beberapa karakteristik penelitian kuantitatif termasuk penggunaan instrumen pengukuran, statistik, dan analisis data numerik untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang fenomena yang terjadi di sekitar kita.

Pada Bab III ini akan membahas tentang paradigma, konsep dan karakteristik penelitian kuantitatif, pengertian kuantitatif, macam-macam penelitian kuantitatif, prosedur penerapan, dan proses penelitian kuantitatif, sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif, kompetensi, variabel, dan instrumen penelitian kuantitatif

Kata Kunci: *Paradigma, Pengertian, Jenis-Jenis Dan Sistematika Penelitian Kuantitatif*

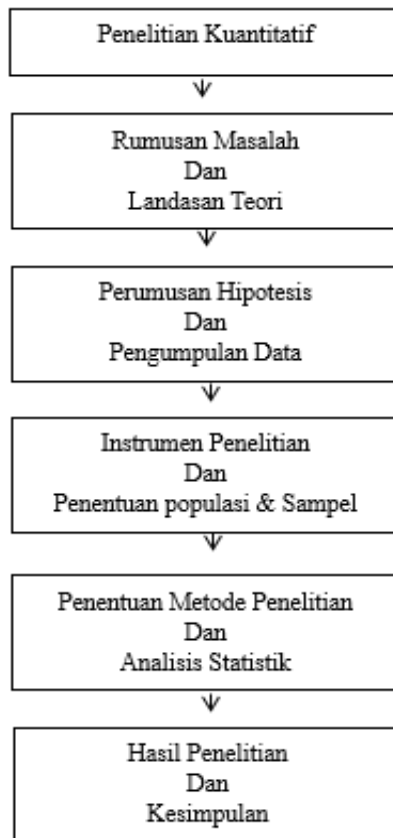
C. Paradigma, Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kuantitatif

1. Paradigma Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif, yang berbasis positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Secara umum, pengambilan sampel dilakukan secara acak; data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian; dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Dalam penelitian kuantitatif, filsafat positivisme menekankan fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif dengan maksimalisasi objektivitas dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Menurut filsafat positivisme, realitas, gejala, atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, dan terukur, dan hubungan antara gejala adalah sebab akibat. Selanjutnya, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode pengukuran yang cermat untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu dan situasi, serta jenis data yang dikumpulkan.

Penelitian kuantitatif biasanya sangat sulit, mulai dari materi penelitian hingga teori substantif dan mendasar hingga aplikasi teknis. Penelitian kuantitatif menguji teori tertentu dengan memeriksa hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen penelitian, serta mengumpulkan data dalam bentuk angka dan merencanakan studi tentang detail operasi tertentu, sering kali dengan mengubah lingkungan untuk

mengetahui apa yang terjadi. Penelitian kuantitatif biasanya sangat sulit, mulai dari materi penelitian hingga teori substantif dan mendasar hingga aplikasi teknis. Penelitian kuantitatif menguji teori tertentu dengan memeriksa hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen penelitian, serta mengumpulkan data dalam bentuk angka dan merencanakan studi tentang detail operasi tertentu, sering kali dengan mengubah lingkungan untuk mengetahui apa yang terjadi (Setya Mustofa dkk., 2022, hlm. 5). Adapun kegiatan penelitian kuantitatif dapat dilihat di tabel dibawah :



Gambar 1
(Kusumawati, 2015, hlm. 20)

Berdasarkan uraian pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan positivisme dengan penentuan jumlah populasi dan sampel, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang telah teruji, kemudian data penelitian dianalisis dengan kaidah statistik dengan hasil berbentuk angka atau kuantitas yang bertujuan menjawab hipotesis yang telah dibuat.

2. Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif

Pemahaman konsep dasar penelitian kuantitatif tidak bisa dipahami dari satu aspek tertentu, melainkan harus ditinjau dari beberapa aspek. Konsep dasar penelitian kuantitatif digunakan beberapa konsep, yaitu pendekatan, metode, data, dan analisis. Keempat konsep di atas mengandung maksud secara konsisten dan saling melengkapi dalam memahami konsep dasar penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, konsep dasar penelitian dapat difahami dari beberapa aspek.

a. Pendekatan

Pendekatan (*approach*) dimaksudkan suatu strategi memecahkan permasalahan yang melibatkan berbagai komponen yang rumit. Dalam keilmuan termasuk penelitian sering digunakan istilah paradigma (*paradigme*). Paradigma yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah pola berpikir *positivistis*, merupakan kerangka berpikir secara rasional-hipotesis-empiris. Pencarian bukti empiris melalui pengamatan dijadikan andalan pemecahan masalah, karena merupakan hasil penelitian merupakan kunci kebenaran pengetahuan.

b. Metode Kuantitatif

Metode disini menunjuk pada prosedur yang lebih bersifat teknis untuk penelitian kuantitatif. Bagaimana cara menjabarkan karakter

c. Data Kuantitatif

Hasil pengamatan fakta empiri dinyatakan dalam ukuran kuantitatif berupa bilangan, dengan digunakan prinsip dasar matematik menambah, mengurangi, mengkalikan, membagi dsb. Kemudian dilanjutkan dengan teknik statistic untuk memperoleh satuan-satuan statistic yang diperlukan.

d. Analisa Kuantitatif

Analisa Kuantitatif merupakan pengolahan data dengan digunakan metode statistika. Statistik dapat dibedakan antara statistik deskriptif dan statistik inferensial (Danuri & Maisaroh, 2019, hlm. 208).

3. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif mempunyai beberapa karakteristik. Adapun karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau *top-down*), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.
- b. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
- c. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
- d. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
- e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
- f. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
- g. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.

- h. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
- i. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
- j. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik
- k. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.
- l. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah

D. Pengertian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode kuantitatif juga dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga sering disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena penelitian ini angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Poerwandari dalam (Dharma, 2008, hlm. 16)) penelitian kuantitatif telah lama mendominasi tidak hanya pada penelitian ilmu-ilmu alam tetapi juga ilmu sosial. Prinsip-prinsip teoritis penelitian kuantitatif yang salah satunya mengkonstruksikan pengetahuan dan prosedur eksplisit, eksak, formal dalam mendefinisikan konsep serta mengukur konsep-konsep dan variabel.

Penelitian kuantitatif menurut Kasiram dalam (Kuntjojo, 2009, hlm. 149) dalam bukunya metodologi penelitian, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka

sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Menurut Cooper & Schindler (Cooper & Pamela, 2006, hlm. 299) riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu.

Pengertian Penelitian Kuantitatif Menurut Para Ahli

1. Creswell (1994)

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

2. Punch (1988)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

3. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.

4. Bryman (2002)

Proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.

5. Suriasumantri (2005)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses logico-hypothetico-verifikatif pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

6. Kasiram (2008)

Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif (K. Abdullah & Jannah, 2021, hlm. 1).

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian terhadap populasi atau sampel menggunakan analisis statistik secara akurat.

E. Macam-Macam Penelitian Kuantitatif

Menurut Fraenkel (Fraenkel, 2012, hlm. 20), penelitian kuantitatif terbagi menjadi beberapa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Penelitian Verifikasi (*Verification Research*)

Penelitian verifikasi dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk memverifikasi (mengecek) kebenaran hasil suatu penelitian terdahulu apakah hasil penelitian itu benar atau keliru. Misalnya ada penelitian yang lalu yang hasilnya menyimpulkan “ada hubungan antara perilaku sadisme dimasyarakat, dengan penayangan berita ditelevisi yang menyajikan gambar-gambar kekerasan”. Untuk mengecek kebenaran hasil penelitian ini seorang peneliti bisa melakukan pengecekan melalui penelitian verifikasi.

2. Penelitian *Longitudinal* (*Longitudinal Research*)

Penelitian longitudinal adalah penelitian yang meneliti sebuah gejala yang terus berlangsung. Misalnya penelitian untuk mengetahui perkembangan karir seorang dosen dari awal dia masuk menjadi dosen dengan status calon pegawai dengan pangkat akademik asisten ahli, diikuti terus perkembangannya sampai dia mendapat pangkat akademik tertinggi yaitu guru besar, atau penelitian terhadap seorang calon PNS di suatu kantor pemerintahan sampai ia menjadi atau memegang jabatan tertinggi misalnya Sekretaris Daerah.

Penelitian ini memerlukan keaktifan peneliti mencatat secara rutin kemajuan yang didapat oleh obyek penelitian. Penelitian ini memerlukan waktu yang lama, tenaga dan biaya yang banyak, sehingga kebanyakan peneliti menganggapnya kurang efisien. Dikatakan kurang efisien karena mungkin saja terjadi musibah pada obyek yang diteliti, misalnya meninggal dunia, atau beralih profesi, maka gagal penelitian itu.

3. Penelitian *Cross Sectional* (*Cross Sectional Research*)

Penelitian yang tidak menggunakan obyek penelitian yang sama tetapi dalam waktu yang bersamaan. Contoh misalnya penelitian tentang karir dosen tadi, tetapi yang diteliti tidak 1 orang saja, melainkan sekaligus beberapa orang dengan ketentuan misalnya dosen yang masa kerjanya 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, dan seterusnya sampai yang tertinggi jabatan akademiknya. Cara seperti ini dapat dilakukan lebih cepat, data yang dikumpulkan juga lebih banyak, dan dari segi waktu lebih

efisien, hanya mungkin lika-liku perjalanan karirnya tidak sempat dicatat secara lengkap dibandingkan dengan penelitian longitudinal.

Penelitian *Cross Sectional* ini boleh dikatakan merupakan kompromi antara *one-shot method* (menembak satu kali terhadap kasus), dan penelitian longitudinal (menembak beberapa kali) terhadap kasus yang sama.

4. Penelitian Penilaian (*Assessment Research*)

Penelitian *Assessment* ini berkembang menjadi penelitian yang unik dalam arti bisa menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan bisa menggunakan pendekatan kuantitatif. Salah satu cirinya yang menonjol adalah penelitian *assessment* ini memerlukan keterlibatan peneliti yang lebih intensif dalam penelitian yang dilaksanakan. Kualitas dan kredibilitas seorang peneliti *assessment* dituntut seperti yang ada pada penelitian kualitatif. Namun bedanya dengan penelitian kualitatif ada pada mengutamakan “menilai” semua aspek dan proses yang terjadi pada proyek yang menjadi obyek penelitian, maka akibatnya penelitian *assessment* ini tidak begitu lentur seperti pada penelitian kualitatif. Perbedaan lain juga ada yaitu pada *prame of reference* (adanya pedoman pelaksanaan proyek yang diteliti). Inilah yang lebih menunjukkan bahwa penelitian *assessment* lebih cenderung menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena kalau sudah ada pedoman pelaksanaan proyek yang diteliti berarti pelaksanaan penelitian itu memerlukan alat ukur dan metode analisis penelitian kuantitatif.

5. Penelitian Evaluatif (*Evaluative Research*)

Penelitian Evaluatif ini hampir sama dengan penelitian *assessment* karena mempunyai sifat “menilai”. Meskipun demikian antara penelitian evaluatif dengan *assessment* ada perbedaan yang prinsipil yaitu pada cara kerja sama dan keterlibatan peneliti masing-masing. Pada penelitian evaluatif keterlibatan peneliti tidak selalu dibutuhkan, tetapi pada penelitian *assesmen* keterlibatan peneliti sangat diperlukan, dan bahkan keterlibatan itu dituntut sangat runtut, artinya

mulai dari awal kegiatan proyek sampai akhir. Sedangkan pada penelitian evaluatif peneliti bisa saja memulai keterlibatan itu setelah proyek yang diteliti sudah berjalan, artinya tidak mesti dari awal kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluatif itu ingin menjawab pertanyaan sampai sejauh mana kegiatan proyek itu telah tercapai sesuai perencanaan proyek itu, meskipun peneliti tidak sepenuhnya mengikuti proses pelaksanaan proyek itu. Sedangkan pada penelitian assessment karena sifatnya menilai maka semua proses dalam kegiatan penelitian itu harus diikuti oleh peneliti.

6. Penelitian Eksploratif (*Exploratory Research*)

Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk menemukan ilmu pengetahuan baru dalam bidang tertentu. Ilmu yang diperoleh melalui penelitian betul-betul baru belum pernah diketahui sebelumnya. Penelitian eksploratif sebagai salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk memberikan penjelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan topik baru lebih dikenal oleh masyarakat luas, memberikan gambaran dasar mengenai topik bahasan, menggeneralisasi gagasan dan mengembangkan teori, membuka kemungkinan dilakukan penelitian lanjutan terhadap topik yang dibahas, serta menentukan teknik dan arah yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan penelitian (M. Abdullah, 2015, hlm. 80).

7. Penelitian Deskriptif Kuantitatif (*Quantitative Descriptive Research*)

Penelitian deskriptif dapat berupa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Ciri utama penelitian deskriptif yang membedakan dengan penelitian lain adalah penelitian lebih memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan

(berlangsung), atau berupa masalah/kejadian yang akurat dan berarti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.

8. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian tindakan adalah penelitian yang diawali dengan rencana tindakan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini memulai aksi untuk memecahkan masalah dengan langsung mengaplikasikan tindakan pada lingkungan tertentu. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

9. Penelitian Tunggal (*Subject Reseach*)

Suatu penelitian, terkadang tidak cukup untuk membentuk kelompok, sebagai contoh peneliti akan meneliti anak yang berkebutuhan khusus seperti menderita buta, bisu, atau bisu dan tuli karena jumlah anak tersebut tergolong sedikit. Hal inilah yang membuat peneliti mengalami kesulitan untuk membentuk kelompok, selanjutnya akan diamati secara detail.

Penelitian tunggal merupakan adaptasi dari desain time-series pada penelitian eksperimen. Perbedaan terletak pada jumlah data yang diperoleh dan dianalisis pada tunggal pada satu periode. Pada desain penelitian tunggal pengukuran variabel terikat atau subjek perilaku dilakukan berulang-ulang dengan periode tertentu misalnya per jam, per hari, atau per

minggu agar mempunyai validitas internal yang tinggi maka desain tersebut harus memperhatikan pengukuran yang reliabel, berulang-ulang, dengan deskripsi kondisi, baseline, kondisi perlakuan, rentang dan stabilitas yang relatif sama serta variabel yang diubah hanya satu. Penelitian ini digunakan untuk meneliti perubahan tingkah laku individu setelah diberikan perlakuan atau perlakuan. Desain ini banyak digunakan pada pendidikan luar biasa.

10. Penelitian Survei (*Survey Research*)

Survei atau dalam bahasa Inggris “survey”. Survei adalah bertanya pada seseorang dan lalu jawabannya direkam. Survei adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan; satu cara mengumpulkan data melalui komunikasi dengan individu-individu dalam suatu sampel. Survei adalah metode pengumpulan data melalui instrumen yang bisa merekam tanggapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian. Walau umumnya orang bisa saling mempertukarkan istilah “survei” dengan “daftar pertanyaan”, namun istilah survei digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai metodenya. Jadi, survei merupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis atau lisan.

11. Penelitian Korelasi (*Correlational Research*)

Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian ex-post facto karena pada umumnya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari adanya suatu hubungan dan tingkat hubungan variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Terdapatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti

akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

12. Penelitian Kausal Komparatif (*causal-comparative research*)

Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Menurut Kerlinger, penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) disebut juga penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Emzir, 2011, hlm. 35).

Gay mengemukakan bahwa studi kausal komparatif atau *ex-post facto* adalah penelitian yang berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini pendekatan dasarnya adalah memulai dengan adanya perbedaan 2 (dua)kelompok dan kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, sebagian ahli menyebutkan *ex-post facto* (bahasa latin 'setelah fakta') karena peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, melainkan langsung melihat hasilnya. Dari hasil yang diperoleh tersebut peneliti mencoba mencari sebab-sebab terjadinya peristiwa itu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

13. Penelitian Eksperimen (*Experiment Research*)

Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang dikontrol secara ketat maka apakah yang akan terjadi?”. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol secara ketat maka memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Sehingga, penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat.

Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan (Emzir, 2011, hlm. 49).

14. Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

Penelitian pengembangan (*development research*) bukan hanya untuk menggambarkan hubungan antara keadaan sekarang tetapi juga untuk menyelidiki perkembangan dan perubahan yang terjadi sebagai fungsi waktu. Terdapat beberapa bentuk atau pola penelitian pengembangan, yaitu:

a. *Longitudinal study*

Pola atau perubahan merupakan suatu kajian pada hasil berdasarkan responden yang sama dalam periode waktu yang berbeda, dengan selang waktu yang sama atau hampir sama. Artinya penelitian dilakukan berulang kali untuk mengetahui perubahan dan pola tertentu.

b. *Cross sectional studies*

Merupakan pola yang secara langsung mengukur hakikat dan kecepatan perubahan dari sekelompok sampel yang berbeda peringkat dan karakteristiknya. Penelitian dilakukan dalam satu waktu yang sama.

c. *Trend study*

Bentuk ini dirancang untuk mengetahui dan menetapkan pola perubahan di masa lalu yang digunakan untuk meramalkan keadaan dan pola di masa yang akan datang.

d. *Research and development*

Jenis penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian pengembangan, meskipun ada kesamaannya. Penelitian dan pengembangan mencakup dua fase, yaitu: penelitian dan pengembangan. Penelitian ini lebih banyak digunakan pada dunia bisnis. Proses pada penelitian R&D terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan (Wijayanti Daniar Paramita dkk., 2021, hlm. 10).

F. Prosedur Penerapan, Dan Proses Penelitian Kuantitatif

1. Prosedur Penelitian Kuantitatif

Pada dasarnya penelitian kuantitatif berprinsip menjawab masalah. Masalah sendiri merupakan sebuah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Supaya peneliti dapat menggali sebuah masalah dengan baik, maka peneliti harus menguasai teori melalui membaca berbagai referensi. Untuk memudahkan menjawab sebuah masalah peneliti harus merumuskan secara spesifik dan pada umumnya kalimat tersebut sebuah pertanyaan. Untuk menjawab sebuah rumusan masalah peneliti terlebih dahulu membaca referensi dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan yang diteliti. Sehingga nantinya diperoleh sebuah hipotesis atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian secara faktual sehingga nantinya disebut dengan hipotesis. Untuk menguji hipotesis peneliti dapat memilih metode/ strategi/ pendekatan atau desain penelitian yang sesuai. Metode penelitian sendiri sangat beraneka ragam di antaranya yang dapat digunakan dalam

penelitian kuantitatif adalah survey, *expost facto*, eksperimen, evaluasi, action.

Setelah metode yang dipilih sesuai, langkah peneliti selanjutnya adalah menentukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa tes, kuesioner atau angket, untuk pedoman wawancara atau observasi. Namun sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu diuji reliabilitas dan validitasnya. Pengumpulan data dilakukan pada obyek tertentu baik yang berbentuk populasi atau sampel. Setelah data terkumpul, maka peneliti selanjutnya menganalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Berdasarkan analisis ini apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau penemuan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau ditolak.

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu metode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Setya Mustofa dkk., 2022, hlm. 23).

Menurut (Dharma, 2008, hlm. 5–6) mengatakan bahwa terdapat empat langkah pokok metode ilmiah yang akan mendasari langkah-langkah penelitian yaitu:

- a. Merumuskan masalah; mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya. Tanpa adanya masalah tidak akan terjadi penelitian, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Rumusan masalah penelitian pada umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan.
- b. Mengajukan hipotesis; mengemukakan jawaban sementara (masih bersifat dugaan) atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Hipotesis penelitian dapat diperoleh dengan mengkaji berbagai teori 6 berkaitan dengan bidang ilmu yang dijadikan dasar dalam perumusan masalah. Peneliti menelusuri berbagai konsep, prinsip, generalisasi dari sejumlah literatur, jurnal dan sumber lain berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian terhadap teori merupakan dasar dalam merumuskan kerangka berpikir sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai alternatif jawaban atas masalah.

- c. Verifikasi data; mengumpulkan data secara empiris kemudian mengolah dan menganalisis data untuk menguji kebenaran hipotesis. Jenis data yang diperlukan diarahkan oleh makna yang tersirat dalam rumusan hipotesis. Data empiris yang diperlukan adalah data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini, peneliti harus menentukan jenis data, dari mana data diperoleh, serta teknik untuk memperoleh data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan cara-cara tertentu yang memenuhi kesahihan dan keterandalan sebagai bahan untuk menguji hipotesis.
- d. Menarik kesimpulan; menentukan jawaban-jawaban definitif atas setiap pertanyaan yang diajukan (menerima atau menolak hipotesis). Hasil uji hipotesis adalah temuan penelitian atau hasil penelitian. Temuan penelitian dibahas dan disintesis kemudian disimpulkan. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk proposisi atau pernyataan yang telah teruji kebenarannya. keterandalan sebagai bahan untuk menguji hipotesis.

2. Penerapan Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif dapat dilakukan dengan apabila terdapat dari poin-poin di bawah ini :

- a. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.
- b. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi.
- c. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lain.
- d. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitiannya.
- e. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.

- f. Bila ingin menguji terhadap adanya keraguran tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

3. Proses Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja, oleh karena itu harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris.

Supaya peneliti dapat menggali masalah dengan baik, maka peneliti harus menguasai teori melalui membaca berbagai referensi. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab maka dengan baik masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, dan pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (hipotesis). Jadi kalau jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

Untuk menguji hipotesis tersebut penelitian dapat memilih metode/ strategi/ pendekatan/ desain penelitian yang sesuai. Pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis, adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lainnya. Dalam penelitian kuantitatif metode yang dapat digunakan adalah metode survei, *expost facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, *policy research* (selain metode naturalistik dan sejarah).

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dapat berbentuk tes, angket/ kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan

untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan pada objek tertentu, baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Bila peneliti ingin membuat generalisasi terhadap penemuannya maka sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 23) penelitian kuantitatif digunakan apabila:

- a. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, dan antara rencana dengan pelaksanaan. Dalam menyusun proposal penelitian masalah ini harus ditunjukkan dengan data, baik data hasil penelitian sendiri maupun dokumentasi. Misalnya akan meneliti untuk menemukan pola pemberantas kemiskinan, maka data orang miskin harus ditunjukkan.
- b. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang digunakan dari populasi tersebut.
- c. Bila ingin mengetahui pengaruh perlakuan atau treatment tertentu terhadap yang lain. Untuk metode ini metode eksperimen paling cocok digunakan. Misalnya pengaruh jamu tertentu terhadap derajat kesehatan.

Berdasarkan proses penelitian kuantitatif di atas maka tampak bahwa proses penelitian kuantitatif bersifat linier, di mana langkah-langkahnya jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan dan saran (Danuri & Maisaroh, 2019, hlm. 212).

G. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Kuantitatif

penulisan laporan penelitian kuantitatif umumnya menggunakan dua model dasar asumsi filosofis, yaitu: positivist paradigma dan non positivist. Non positivist ini misalnya: interpretivist paradigm, critical paradigm, dan post modernist paradigma. Adanya perbedaan asumsi ini akan berimplikasi terhadap penulisan bagian utama laporan penelitian kuantitatif, dan yang terbanyak berkembang hingga saat ini adalah positivist paradigma. Sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif dengan model positivist paradigma ini disistematisasikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini memuat antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, yang masing-masing mempunyai substansi sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah, memuat antara lain:
 - a. Fakta-fakta yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
 - b. Alasan-alasan empiris dan teknis mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian itu penting untuk diteliti
 - c. Adakah keterkaitan latar belakang atau disiplin keilmuan peneliti dengan masalah yang akan diteliti.
 - d. Apakah peneliti mempunyai kemampuan penguasaan teoritis yang memadai untuk melaksanakan penelitian itu
 - e. Apakah waktu dan dana untuk keperluan penelitian itu cukup tersedia.
2. Perumusan masalah, memuat antara lain:
 - a. Memuat proses penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti (*researchable problems*).
 - b. Merumuskan kaitan antara kesenjangan pengetahuan ilmiah yang lebih luas.
 - c. Ada relevansi yang jelas antara rumusan masalah dengan judul penelitian.
 - d. Perumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan penelitian, memuat antara lain:
 - a. Penyebutan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.
 - b. Apa yang menjadi tujuan penelitian itu juga tersirat dalam judul penelitian.
4. Manfaat penelitian, memuat antara lain:
 - a. Keterkaitan antara hasil penelitian yang dicapai (sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan penelitian) dengan masalah kesenjangan yang lebih luas atau dunia nyata yang rumit dan kompleks.
 - b. Penjelasan manfaat teoritis (ilmiah)
 - c. Penjelasan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini memuat antara lain:

1. Telaah atau kajian teori atau unsur-unsur teori (konsep, Proposisi, dan sebagainya), dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian secara sistematis dan analitik. Artinya pada bab ini tidaklah sekedar berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep, proposisi, dan paradigma secara berjajar dan runtut yang diambil dari berbagai sumber, tetapi juga hendaknya merupakan hasil ramuan dari proses persandingan, perbandingan, dan dialog antara teori, konsep, proposisi, dan paradigma yang ada (mulai dari yang klasik sampai yang mutakhir) yang kemudian peneliti menarik benang merahnya untuk membahas permasalahan dalam topik penelitian yang telah dilakukan.
2. Memuat sumber pustaka yang berasal dari jurnal, kutipan teks book yang relevan.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Konsep yang merupakan pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena yang merupakan elemen dasar dari proses berpikir yang meliputi: kerangka pemikiran penelitian, hipotesis penelitian, bagan alur penelitian, dan definisi operasional variabel penelitian.

1. Kerangka pemikiran penelitian adalah merupakan konsep jalannya pikiran peneliti dalam melakukan penelitian yang direncanakannya. Dimulai dari mana dan menuju kemana, apa yang harus dilakukan (dalam hal ini menghimpun bahan-bahan yang akan diteliti, dari mana didapat, dan dengan cara apa mendapatkannya).
2. Hipotesis penelitian adalah dugaan (jawaban) sementara terhadap masalah penelitian yang didapat melalui logika, teori-teori ilmu pengetahuan dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya harus diuji secara empiris
3. Bagan alur penelitian ini adalah kerangka konsep untuk menganalisis masalah penelitian yang memuat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi sebagai jembatan menemukan hasil penelitian
4. Definisi operasional variabel penelitian berisi penjelasan tentang suatu tema dengan cara menegaskan langkah pengujian yang harus dilaksanakan atau dengan menggunakan metode pengukuran, serta menunjukkan bagaimana hasil yang dapat diamati.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab IV Menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari:

1. Metode penelitian dengan teknik analisis datanya, misalnya metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi atau teknik analisis korelasi.
2. Tempat dan waktu penelitian, dijelaskan di sini bagaimana cara peneliti menentukan waktu dan tempat penelitian, dan apa yang menjadi alasan tempat penelitian itu dipilih. Waktu penelitian juga harus disebutkan dengan jelas dari tanggal, bulan, dan tahun berapa sampai dengan tanggal, bulan, dan tahun berapa penelitian itu dilakukan. Kemudian dilengkapi lagi dengan jadwal kegiatan selama waktu penelitian.
3. Metode pengambilan sampel, pada bagian ini peneliti menjelaskan metode pengambilan sampel yang digunakan. Misalnya menggunakan Probability Sampling (pengambilan

sampel secara acak) atau Stratified Sampling (pengambilan sampel secara acak berlapis), Kemudian diikuti dengan penjelasan mengapa metode itu yang dipilih.

4. Metode pengumpulan data, pada bagian ini diuraikan secara rinci tentang jenis data yang diperlukan, sumber datanya dari mana, teknik pengumpulan datanya bagaimana, dan instrumen yang digunakan dalam bentuk apa.
5. Analisis data. Bagaimana analisis datanya bergantung pada jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitiannya. Misalnya analisis deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian non-positivist, tetapi adakalanya juga dipakai dalam penelitian positivist. Analisis deskriptif dapat berupa deskripsi dalam bentuk tabel-tabel, deskripsi tentang fenomena sosial dan sebagainya. Sedangkan analisis inferensial cenderung digunakan dalam penelitian positivist dengan menyajikan model-model analisis statistik untuk menguji hipotesis, dan data yang dipakai umumnya data kuantitatif atau dapat juga menggunakan data kualitatif setelah lebih dahulu dikuantifikasi, misalnya dalam bentuk skala ordinal.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian dapat berupa teks, tabel, gambar, grafik, dan foto. Hasil penelitian juga memuat data utama, data penunjang, dan data pelengkap yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian. Narasi di dalam hasil penelitian memuat ulasan makna apa yang terdapat di dalam tabel, gambar, grafik, dan foto. Tabel, gambar, grafik, dan foto bukan untuk dibahas, tetapi hanya dibunyikan maknanya saja, pembahasan juga berarti pemberian makna dan alasan mengapa data yang diperoleh sedemikian rupa dan hasil analisisnya seperti yang terlihat ini, bisa jadi hasil analisisnya:

1. Memperkuat hasil penelitian terdahulu.
2. Berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu.
3. Bahkan tidak menutup kemungkinan ada temuan baru yang bisa meningkatkan gengsi hasil penelitian.

Satu hal yang perlu pula menjadi perhatian peneliti dalam membahas hasil penelitian ini adalah komprehensifitasnya pembahasan dan menjaga konsistensi (tidak lepas dari konteks yang tercantum dalam tujuan penelitian yang sudah ditetapkan).

BAB VI PENUTUP

Bab VI ini merupakan bagian akhir laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, Kesimpulan berisi:

1. Pernyataan singkat dan akurat yang didasarkan dari hasil pembahasan.
2. Jawaban terhadap permasalahan penelitian dan sedapat mungkin berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

Sedangkan saran merupakan pengalaman dan pertimbangan penulis yang diperuntukkan bagi:

1. Peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melakukan penelitian lanjutan.
2. Pemanfaatan yang akan menggunakan untuk kebijakan praktis.
3. Perbaikan metode keilmuan.

Laporan penelitian dalam bentuk enam bab ini sudah umum berlaku di Pasca sarjana tingkat S3 (Program Doktor), dan sebagian di Pascasarjana tingkat S2 (Program Magister). Sedang ditingkat S1(Program Sarjana) umumnya laporan hasil penelitian itu hanya memuat lima bab saja (M. Abdullah, 2015, hlm. 92).

H. Kompetensi, Variabel, Dan Insrtumen Penelitian Kuanttitatif

1. Kompetensi Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif memiliki beberapa kompetensi.

Adapun kompetensi penelitian kuantitatif sebagai berikut :

- a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang pendidikan yang akan diteliti.
- b. Mampu melakukan analisis masalah secara akurat sehingga dapat ditemukan masalah penelitian pendidikan yang betul-betul masalah.
- c. Mampu menggunakan teori pendidikan yang tepat sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah yang diteliti, dan merumuskan hipotesis penelitian.

- d. Memahami berbagai jenis metode penelitian kuantitatif, seperti metode survey, eksperimen, action research, *ex post facto*, evaluasi dan R&D.
- e. Memahami teknik-teknik sampling, seperti probabiliti sampling dan nonprobabiliti sampling, dan mampu menghitung dan memilih jumlah sampel yang representatif dengan sampling error tertentu.
- f. Mampu menyusun instrumen baik tes maupun non tes untuk mengukur berbagai variabel yang diteliti, mampu menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
- g. Mampu mengumpulkan data dengan kuesioner, maupun dengan wawancara observasi, dan dokumentasi.
- h. Bila pengumpulan data dilakukan oleh tim, maka harus mampu mengorganisasikan tim peneliti dengan baik.
- i. Mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.
- j. Mampu memberikan interpretasi terhadap data hasil penelitian maupun hasil pengujian hipotesis.
- k. Mampu membuat laporan secara sistematis, dan menyampaikan hasil penelitian ke pihak-pihak yang terkait.
- l. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.
- m. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

2. Variabel Penelitian Kuantitatif

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

c. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua.

Contoh :Hubungan perilaku suami dan istri akan semakin baik (kuat) kalau mempunyai anak, dan semakin renggang kalau ada pihak yang ke tiga. Di sini anak adalah sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan, dan pihak yang ketiga adalah sebagai variabel moderator yang memperlemah.

d. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

e. Variabel Kontrol

Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel ini sering digunakan peneliti bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimen (Priadana & Sunarsi, 2021, hlm. 210).

3. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah penelitiannya sendiri, maka dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus dibuat dan menjadi perangkat yang "independen" dari peneliti. Peneliti harus mampu membuat instrumen sebagus mungkin, apa pun instrumen itu.

Pada umumnya instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif terbagi dua yakni tes dan non tes. Tes sebagai instrumen penelitian adalah suatu alat yang berisi serangkaian soal-soal yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur suatu aspek tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian. Selain tes, terdapat instrumen berupa non tes, seperti skala sikap atau daftar pernyataan untuk digunakan bagi peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data jenis angket, pedoman wawancara untuk peneliti yang menggunakan teknik interview atau wawancara, pedoman observasi untuk peneliti yang menggunakan teknik observasi, dan lainnya.

Skala bertingkat (*rating*) adalah suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Walaupun skala bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat. Pedoman wawancara berisi sebuah daftar pertanyaan yang mungkin akan diajukan kepada responden. Sedangkan pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Penelitian kuantitatif dalam mengambil data menggunakan instrumen yang berupa:

a. Instrumen Tes dan Inventori

Tes dan inventori digunakan untuk pengambilan data penelitian kuantitatif karena instrumen tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, seperti bakat matematika, bakat musik, kemampuan bahasa dan sebagainya. Sedangkan inventori untuk mengetahui

karakteristik (psikologis) tertentu dari individu. Dari kedua instrumen ini data yang terkumpul berupa angka-angka yang nantinya akan diuji dengan statistik untuk menentukan tujuan dari penelitian.

b. Instrumen Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian kuantitatif, untuk menjangkau data yang sifatnya informatif dan faktual. Misalnya data tentang tingkat pendidikan, umur, penilaian terhadap kepribadian dan sebagainya. Jenis data untuk angket atau kuesioner berupa angka-angka, kemudian akan diolah dengan bantuan software statistik untuk mengetahui hasil datanya. Angket atau kuesioner dalam pengambilan data, sebelumnya harus sudah ditentukan dan sudah diuji coba terlebih dahulu.

c. Instrumen Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan dalam pengambilan data penelitian kuantitatif haruslah disusun terlebih dahulu dan diuji coba, serta digunakan dalam pengambilan data yang berupa angka-angka.

d. Instrumen Dokumen

Dokumen digunakan dalam pengambilan data penelitian kuantitatif sebagai pengambilan data atau rekaman data yang terdiri dari data nilai yang berupa angka dan bisa diseleksi dengan menggunakan statistik. (Setya Mustofa dkk., 2022, hlm. 139)

I. RINGKASAN

Paradigma kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme. Dalam penelitian kuantitatif, bahwa satu-satunya pengetahuan (*knowledge*) yang valid adalah ilmu pengetahuan (*science*), di mana pengetahuan yang berawal dan didasarkan pada pengalaman (*experience*) yang tertangkap lewat panca indra yang diolah nalar (*reason*).

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode kuantitatif juga dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga sering disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena penelitian ini angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan positivisme dengan penentuan jumlah populasi dan sampel, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang telah teruji, kemudian data penelitian dianalisis dengan kaidah statistik dengan hasil berbentuk angka atau kuantitas yang bertujuan menjawab hipotesis yang telah dibuat.

Penelitian kuantitatif terbagi menjadi beberapa yaitu 1). Penelitian verifikasi, 2). Penelitian *Longitudinal*, 3). Eksploratif, 4). Deskriptif Kuantitatif, 5). Tindakan, 6). Tunggal, 7). Survei, 8). Korelasi, 9). Kausal Komparatif, 10). Eksperimen, dan 11). Pengembangan.

Proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, *research design*, memilih *research site* (s), memilih subjek/responden riset, mengumpulkan data dan menuliskan kesimpulan untuk kemudian kembali menjadi awal dari segalanya. Model analisis data kuantitatif dibagi menjadi model analisis statistik dan model analisis parameter. Analisis data kuantitatif dengan jenis analisis statistik yang digunakan, apabila dilihat dari metodenya, maka dapat dikelompokkan menjadi dua jenis statistik, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial

Pada umumnya instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif terbagi dua yakni tes dan non tes. Tes sebagai instrumen penelitian adalah suatu alat yang berisi serangkaian soal-soal yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur suatu aspek tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian. Selain tes, terdapat instrumen berupa non tes, seperti skala sikap atau daftar pernyataan untuk digunakan bagi peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data jenis angket, pedoman wawancara untuk peneliti yang menggunakan teknik interview atau wawancara, pedoman observasi untuk peneliti yang menggunakan teknik observasi, dan lainnya.

J. EVALUASI DIRI

1. Jelaskan menurut kalian tentang paradigma penelitian kuantitatif !
2. Jelaskan pengertian kualitatif menurut kalian!
3. Jelaskan perbedaan antara penelitian eksperimental dan penelitian pengembangan?!
4. Apa keuntungan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dibandingkan dengan desain penelitian longitudinal?
5. Apa perbedaan antara variabel dependen dan variabel independen?
6. Bagaimana penelitian kuantitatif dapat memberikan bukti terhadap hubungan sebab-akibat antara variabel?
7. Bagaimana langkah-langkah umum dalam penelitian kuantitatif?
8. Bagaimana sistematika penulisan dalam penelitian kuantitatif?
9. Jelaskan menurut kalian tentang kompetensi dalam penelitian kuantitatif?!
10. Sebutkan dan jelaskan instrumen penelitian kuantitatif?!

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa mampu memahami paradigma metodologi penelitian tindakan kelas
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi karakteristik penelitian tindakan kelas
3. Mahasiswa mampu memahami tujuan penelitian tindakan kelas
4. Mahasiswa mampu Mengidentifikasi model-model penelitian tindakan kelas
5. Mahasiswa mampu memahami alur proses penelitian Tindakan kelas
6. Mahasiswa mampu merancang dan menganalisis penelitian Tindakan kelas

B. DESKRIPSI

Dalam bidang pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang ke arah penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan menyelesaikan langkah-langkah PTK, guru dapat menemukan solusi atas permasalahan yang muncul di kelasnya sendiri, bukan di kelas orang lain, dengan secara kreatif menerapkan teori dan teknik pembelajaran terkait. Selain itu, sebagai penelitian terapan, selain guru melaksanakan tugas pokok mengajar di kelas, tidak perlu meninggalkan siswanya. Oleh karena itu, PTK merupakan penelitian yang mengangkat permasalahan nyata yang dihadapi guru di bidang tersebut. Dalam pelaksanaan PTK, guru mempunyai peran ganda: praktisi dan peneliti.

Dari uraian di atas, maka pentingnya menjelaskan penelitian tindakan kelas kepada mahasiswa yang kelak memasuki dunia pendidikan perlu dipahami lebih dalam. Melalui bab ini, kami

berharap dapat membantu siswa memahami kegiatan penelitian kelas.

Pada Bab XI ini akan membahas tentang metodologi penelitian tindakan kelas (PTK), yang di dalam nya akan membahas tentang : paradigma, karakteristik, tujuan, manfaat, model-model, alur proses dan rancangan serta analisis penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci : Guru, Kelas, Tindakan, Penelitian.

C. Paradigma Metodologi Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru Sekolah Dasar. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap perlakuan atau proses apa yang dia dan siswanya telah lalui di kelas. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti yang inovatif di bidangnya.

1. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek

pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.

PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya.

Jenis penelitian ini dapat dilakukan didalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan atau kedokteran, pendidikan, dan sebagainya. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata kuliah. Untuk lebih detailnya berikut ini akan dikemukakan mengenai hakikat PTK.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1992).

Menurut Kemmis, yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan .

PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan proses pencarian atau pengkajian untuk menemukan suatu masalah yang terdapat pada suatu kelas dengan menggunakan teknik atau sistem daur ulang dari berbagai proses yang ada. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan oleh guru, Bersama sama antara guru dan peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan guru yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelas secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi akademik maupun nonakademik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran; keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistik, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua "aksi" di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan "aksi" nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Sebagai paradigma sebuah penelitian tersendiri, jenis PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain, misalnya penelitian naturalistik, eksperimen survei, analisis isi, dan sebagainya. Jika dikaitkan

dengan jenis penelitian yang lain PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. Ada enam karakteristik PTK, yaitu (1) kritik reflektif, (2) kritik dialektis, (3) kolaboratif, (4) resiko, (5) susunan jamak, dan (6) internalisasi teori dan praktek. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan secara singkat karakteristik PTK tersebut.

Pertama, adanya kritik refleksi; salah satu langkah di dalam penelitian kualitatif pada umumnya, dan khususnya PTK ialah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi. Hanya saja, di dalam PTK yang dimaksud dengan refleksi ialah suatu upaya evaluasi atau penilaian, dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik sehingga dimungkinkan pada taraf evaluasi terhadap perubahan-perubahan.

Kedua, dilakukannya kritik dialektis; dengan adanya kritik dialektif diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya. Selanjutnya peneliti akan bersedia melakukan pemeriksaan terhadap: (a) konteks hubungan secara menyeluruh yang merupakan satu unit walaupun dapat dipisahkan secara jelas, dan, (b) Struktur kontradiksi internal, -maksudnya di balik unit yang jelas, yang memungkinkan adanya kecenderungan mengalami perubahan meskipun sesuatu yang berada di balik unit tersebut bersifat stabil.

Ketiga, terbina kolaborasi antar peneliti; di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data atau data sumber. Mengapa demikian? Oleh karena pada hakikatnya kedudukan peneliti dalam PTK merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung. Kolaborasi dalam kesempatan ini ialah berupa sudut pandang yang disampaikan oleh setiap kolaborator. Selanjutnya, sudut pandang ini dianggap sebagai andil yang sangat penting dalam upaya pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Untuk itu, peneliti akan bersikap bahwa tidak ada sudut pandang dari seseorang yang dapat digunakan untuk memahami sesuatu masalah secara tuntas dan mampu dibandingkan dengan sudut pandang yang berasal; dari berbagai pihak. Namun demikian memperoleh berbagai pandangan dari pada kolaborator, peneliti tetap sebagai figur yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menentukan apakah sudut pandang dari kolaborator dipergunakan atau tidak. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa fungsi kolaborator hanyalah sebagai pembantu di dalam PTK ini, bukan sebagai yang begitu menentukan terhadap pelaksanaan dan berhasil tidaknya penelitian.

Keempat, PTK mengandung resiko; dengan adanya ciri resiko diharapkan dan dituntut agar peneliti berani mengambil resiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung. Resiko yang mungkin ada diantaranya (a) melesetnya hipotesis dan (b) adanya tuntutan untuk melakukan suatu transformasi. Selanjutnya, melalui keterlibatan dalam proses penelitian, aksi peneliti kemungkinan akan mengalami perubahan pandangan karena ia menyaksikan sendiri adanya diskusi atau pertentangan dari para kolaborator dan selanjutnya menyebabkan pandangannya berubah.

D. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tindakan ini terjadi dalam pengaturan alami dan dimaksudkan untuk memecahkan masalah aktual. Tindakan yang dilakukan sebagai tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Aksi PTK dilakukan dalam satu siklus aktivitas.

PTK memiliki berbagai kualitas yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis kegiatan yang tidak hanya memecahkan masalah tetapi juga memberikan dukungan ilmiah untuk menyelesaikannya.
2. Melalui kegiatan berpikir kritis dan sistematis, serta mengajar guru menulis dan mencatat, PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru.
3. Isu-isu yang disajikan dalam PTK bukan berasal dari kajian teoritis atau penelitian masa lalu, melainkan dari permasalahan pembelajaran di kelas yang nyata dan berkelanjutan.
4. Proyek Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan masalah langsung, nyata, jelas, dan akut tentang peristiwa kelas.
5. Dalam istilah pengetahuan, kesepakatan masalah, dan pengambilan keputusan, ada kerjasama (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dan peneliti, yang mengarah pada tindakan yang nyaman.
6. PTK hanya dilakukan jika: (a) ada pilihan kelompok dan komitmen untuk berkembang; (b) tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme guru; (c) motivasi utama adalah rasa ingin tahu, ingin membantu, dan ingin menjadi lebih baik; dan (d) tujuannya untuk memperoleh pengetahuan dan atau sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Beberapa karakteristik PTK yang perlu dipahami oleh guru dan mahasiswa program studi kependidikan adalah sebagai berikut :

1. PTK merupakan penelitian di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas. PTK dapat dilaksanakan jika guru sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan hasil belajar yang dihadapinya di kelas. Kebutuhan untuk melaksanakan PTK akan muncul jika guru menyadari pentingnya permasalahan tersebut dipecahkan secara professional
2. PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan (*action*) tertentu untuk memperbaiki PBM (Pemahaman Membaca dan Menulis) di kelas. Tindakan yang dilakukan harus dilandasi rasional atau kerangka berpikir yang jelas sehingga diyakini akan dapat mengatasi permasalahan. Pemilihan tindakan perlu dilakukan dengan menganalisis akar permasalahan dan mengkaji teori yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Jadi, sebuah PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan upaya perbaikan tindakan praktik profesi guru.
3. PTK dilakukan secara evaluatif dan reflektif untuk memahami permasalahan dan dampak tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran. Evaluasi dan refleksi tentang proses belajar mengajar yang terjadi saat pelaksanaan tindakan merupakan dasar dalam menentukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Evaluasi dan refleksi perlu dilakukan berdasarkan data yang cukup dan memadai. Oleh sebab itu, guru perlu mencermati catatan harian, dialog antara guru dan siswa, serta situasi penting lainnya.
4. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, PTK sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam kegiatan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk keperluan kenaikan pangkat guru.
5. PTK dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, PTK cocok untuk diterapkan guna memperbaiki atau peningkatan mutu kinerja guru di kelas, atau

untuk mencoba menerapkan suatu inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

6. PTK merupakan penelitian yang bersifat informal. Proses pelaksanaan PTK dari mulai perancangan, pelaksanaan, refleksi, dan penyusunan laporannya dilakukan atas inisiatif dan kemauan guru sendiri. Dalam melakukan PTK, guru tidak boleh mengulang materi dengan tujuan agar hasil belajar dapat meningkat.

Kemitraan (kerjasama) antara praktisi (guru) dan peneliti (dosen atau widyaiswara) merupakan salah satu ciri PTK. Mereka menganalisis tantangan yang dialami oleh instruktur dan/atau siswa sebagai hasil kolaborasi mereka. Peran dan tanggung jawab guru dan peneliti harus didefinisikan dengan jelas dalam penelitian bersama. Dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif, kedudukannya setara dengan guru dalam arti setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling menguntungkan. Ikut serta dalam PTK berperan penting dalam menentukan efektivitasnya, terutama dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan (tindakan, pengamatan, pencatatan data, penilaian, dan refleksi), menganalisis data, menyajikan hasil, dan menyusun laporan hasil.

PTK sering dilakukan oleh guru sendiri. Guru melaksanakan PTK tanpa bantuan peneliti. Dalam situasi ini, instruktur berfungsi sebagai peneliti dan fasilitator pembelajaran. Guru profesional harus memiliki kemampuan baik mengajar maupun meneliti. Akibatnya, guru harus mampu melakukan pengamatan secara objektif sehingga kekurangan muncul secara spontan. Guru dapat menggunakan PTK sebagai alat penelitian untuk:

1. menelaah/memeriksa sendiri praktik belajarnya
2. melaksanakan PTK tanpa gangguan;
3. mengkaji masalah yang dialami dan yang sangat terjangkau; dan
4. melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan profesionalismenya.

Guru dapat melakukan PTK tanpa bekerja sama dengan peneliti dalam praktik. PTK yang dilakukan oleh instruktur tanpa kerja sama dengan peneliti, di sisi lain memiliki kekurangan karena dokter umum (dalam hal ini guru) tidak terbiasa dengan prosedur penelitian dasar. Demikian pula karena volume tugas pendidikan yang tinggi, guru jarang memiliki waktu untuk melakukan penelitian. Akibatnya, hasil PTK tidak memenuhi standar validitas metodologi ilmiah. Dalam konteks supervisi sekolah, seorang pengawas sekolah dapat membantu guru mengadopsi PTK dengan bertindak sebagai kolaborator.

E. Tujuan penelitian tindakan kelas

Tujuan utama dari sebuah kegiatan PTK ini tak lain adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi antara siswa dan guru. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan kualitas guru serta melihat cara kerja nyata profesinya. Selain itu hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang terjadi saat proses pembelajaran disekolah. Untuk lebih detailnya berikut rincian tujuan dari PTK:

1. Untuk meningkat kan sebuah kualitas diri yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Untuk membantu guru dalam memecahkan masalah yang terjadi entah di luar pembelajaran maupun di dalamnya.
3. Upaya meningkatkan sikap professional guru dan tenaga pendidik lainnya.
4. Keempat untuk mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam meningkatkan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang meliputi sebagai berikut.

1. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.
2. Upaya Peningkatan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

3. Upaya memperbaiki atau meningkatkan sebuah kualitas dari penggunaan media yang dijadikan sumber belajar.

Sedangkan menurut Mulyasa secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran

F. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat untuk pengembangan kurikulum dan untuk peningkatan profesionalisme guru. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas, diantara-Nya :

1. Inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Dalam konteks ini, guru selalu berhadapan dengan siswa yang berbeda dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, jika guru melakukan PTK dari kelasnya sendiri, dan berangkat dari persoalannya sendiri, kemudian menghasilkan solusi terhadap persoalan tersebut, maka secara tidak langsung telah terlibat dalam proses inovasi pembelajaran.

2. Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas

Untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas, PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan. Hal ini terjadi karena, proses reformasi kurikulum secara teoritik tidak netral. Sebaliknya proses tersebut akan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling berhubungan mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pengajaran. PTK dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakikat tersebut secara empirik, dan bukan sekedar pemahaman yang bersifat teoritik.

3. Peningkatan profesionalisme guru

Guru yang profesional, tidak akan merasa enggan melakukan berbagai perubahan dalam praktek pembelajaran sesuai dengan kondisi kelasnya. PTK merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional. Guru yang profesional perlu melihat dan menilai sendiri secara kritis terhadap praktek pembelajarannya di kelas. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian merefleksikan, dan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya akan mendapat otonomi secara profesional.

G. Model-model penelitian tindakan kelas

Metode PTK merupakan salah satu teknik dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pendekatan CAR digunakan bersama dengan model CAR yang ada. Model Kurt Lewin, Model Kemmis & Mc Taggart, Model John Elliot, dan Model Hopkins merupakan model PTK yang bisa dipilih. Lihat tabel di bawah ini untuk penjelasan masing-masing model. Model penelitian tindakan kelas ada empat alur siklus PTK yang umum dikenal, yaitu sebagai berikut:

1. Model PTK Kurt Lewin digunakan untuk membuat Model CAR. Sedangkan komponen tindakan dan pengamatan dalam Model PTK Kemmis dan McTaggart menjadi satu kesatuan.

2. Model PTK Kemmis & McTaggart

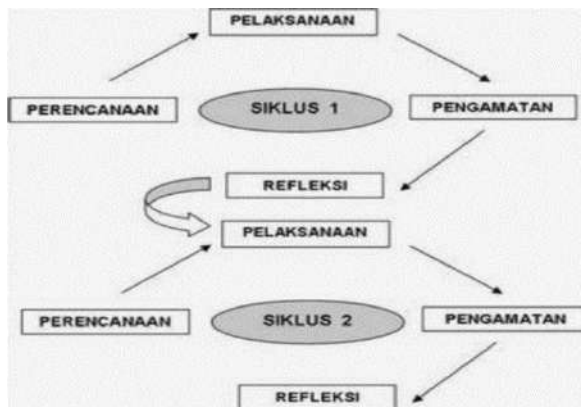
Model PTK Kurt Lewin adalah model PTK pertama yang ada. Model PTK ini dikenal oleh Psikolog Sosial Jerman, yaitu Kurt Lewin. Untuk poin utama yang dilakukan dalam Model PTK Kurt Lewin meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas versi Kurt Lewin

3. Model PTK John Elliot

Model TOD Kurt Lewin juga digunakan untuk membangun model TOD John Elliot. Setiap komponen tindakan dalam Model TOD John Elliot, di sisi lain, memiliki beberapa langkah, seperti langkah 1, 2, 3, dan seterusnya. Ini mungkin merujuk pada jumlah total mata pelajaran dalam mata pelajaran tertentu

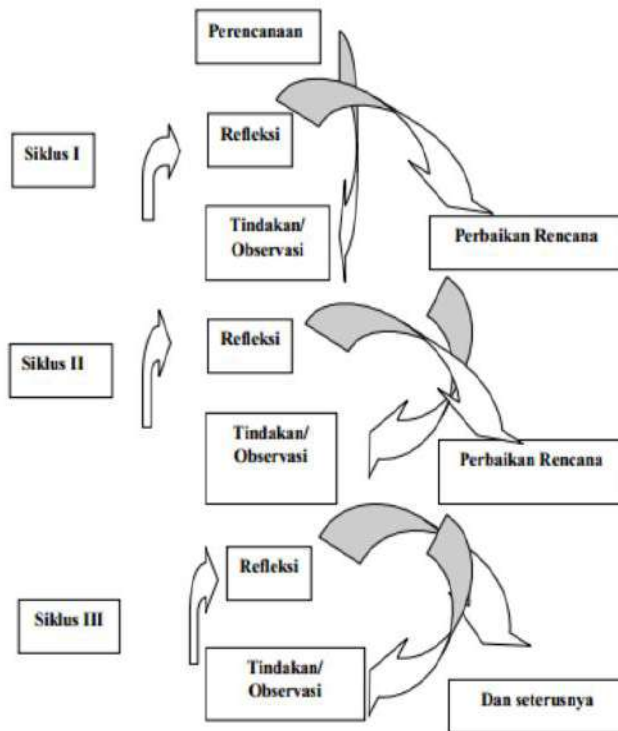


Gambar 2 : Model Penelitian Tindakan Kelas versi John Elliot

4. Model PTK Hopkins

Pengembangan model TOD Hopkins terkait erat dengan pengembangan model TOD pendahulunya. Hopkin, di sisi lain, mampu membuat model PTK-nya sendiri, yaitu sebagai

berikut: Mulai – audit – perencanaan konstruksi – perencanaan tindakan – implementasi dan evaluasi.



Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas versi Hopkins

Dari keempat model PTK di atas, model yang paling mudah untuk Anda jadikan referensi adalah Model PTK Kemmis & McTaggar

H. Alur proses penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu satu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja (mutu praktik) pembelajaran. Persoalan PTK cukup luas, diantaranya sebagai berikut:

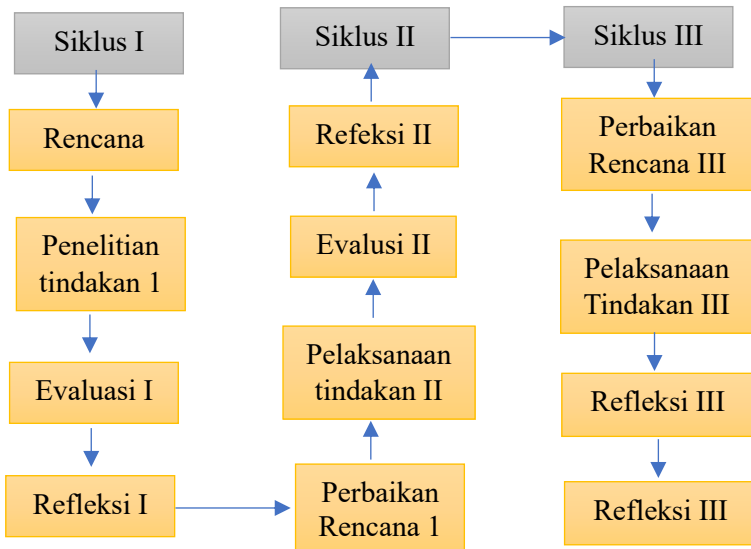
1. Persoalan belajar siswa di sekolah, misalnya miskonsepsi, kesulitan belajar.
2. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya model pembelajaran yang digunakan.
3. Prosedur pembelajaran, misalnya interaksi di dalam kelas.
4. Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya persoalan penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas
5. Sistem asesmen dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran, misalnya: persoalan evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrument asesmen berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*).

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka peneliti dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus

Gambar : Diagram Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



1. Mengidentifikasi Masalah

Suatu rencana PTK diawali dengan adanya masalah yang dirasakan atau disadari oleh guru. Misalnya, ada kelompok siswa yang secara terus menerus membuat kesalahan yang sama, ada siswa yang suka membolos, atau hasil belajar siswa menurun secara drastis. Untuk menjawab masalah tersebut guru perlu merenung atau melakukan refleksi tentang apa yang terjadi di dalam kelas. Refleksi akan efektif jika guru mempunyai pemahaman/kesadaran yang tinggi akan fungsi pembelajaran dan jujur terhadap diri sendiri. Jika setelah menjawab pertanyaan tersebut guru sampai pada kesimpulan bahwa ia memang menghadapi masalah dalam bidang tertentu, berarti ia sudah berhasil mengidentifikasi masalah.

2. Menganalisis dan Merumuskan Masalah

Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya analisis sehingga dapat merumuskan masalah dengan jelas. Analisis dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri atau yang disebut refleksi, dan dapat pula dengan mengkaji ulang berbagai dokumen seperti: pekerjaan

siswa, daftar hadir, daftar nilai, atau bahkan mungkin bahan pelajaran yang kita siapkan. Langkah selanjutnya merumuskan masalah yang menggambarkan sesuatu yang ingin dipecahkan atau dicari jawabannya melalui penelitian, dalam hal ini PTK.

3. Merencanakan Tindakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, guru perlu membuat rencana tindakan atau rencana perbaikan. Langkah-langkah dalam menyusun rencana adalah merumuskan cara perbaikan yang akan ditempuh dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan adalah dugaan guru tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah. Hipotesis ini dibuat berdasarkan kajian berbagai teori, kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam masalah yang serupa, diskusi dengan teman sejawat atau dengan pakar, serta refleksi pengalaman sendiri sebagai guru. Selanjutnya, guru perlu mengkaji setiap alternatif, terutama keterkaitannya dengan tujuan tindakan (perbaikan) serta kelayakan pelaksanaannya.

4. Melaksanakan Tindakan

Setelah hipotesis tindakan sudah layak, kini guru mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perbaikan. Langkah ini disebut persiapan pelaksanaan, yang sebenarnya dapat merupakan bagian dari perencanaan, tetapi dapat pula ditempatkan sebagai bagian awal dari pelaksanaan. Setelah persiapan ini mantap, barulah dimulai dengan pelaksanaannya dikelas. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pelaksanaan, ada beberapa langkah sebelum merealisasikan rencana tindakan, yaitu:
 - 1) Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan. Skenario adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan atau perbaikan, seperti: tugas dan bahan ajar yang dibuat sesuai dengan hipotesis yang dipilih, alat peraga atau buku-buku yang relevan.
 - 2) Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan, misalnya gambar-gambar, meja tempat mengumpulkan tugas atau sarana lain yang terkait

- 3) Menyiapkan cara merekam dan menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan. Dalam hal ini, guru harus menetapkan apa yang harus direkam, bagaimana cara merekamnya, dan kemudian bagaimana cara menganalisisnya. Agar dapat melakukan hal ini, guru harus menetapkan indikator keberhasilan.
- 4) Jika perlu, untuk memantapkan keyakinan diri, guru perlu mensimulasikan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, guru dapat bekerja sama dengan teman sejawat atau berkolaborasi dengan dosen LPTK

b. Melaksanakan Tindakan

Setelah persiapan selesai, kini tiba saatnya guru melaksanakan tindakan dalam kelas yang sebenarnya.

5. Observasi

Pelaksanaan tindakan disertai dengan observasi dan sekaligus interpretasi terhadap data tentang proses dan hasil tindakan, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tindakan dan observasi/interpretasi berlangsung simultan. Artinya, data yang diamati tersebut langsung diinterpretasi, tidak sekedar direkam.

6. Refleksi dan Tindak Lanjut

Melakukan refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan.

I. Merancang dan menganalisis penelitian tindakan kelas

Beberapa tahun terakhir ini berkembang dengan pesat sebuah model penelitian eksperimen yang dapat dikatakan "fleksibel", tetapi menuntut adanya perkembangan selama dilaksanakan tindakan. Penelitian yang dimaksud menggunakan rancangan penelitian tindakan. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di

masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain, (Arikunto, 2005:75-90). Dalam proses pemecahan masalah tersebut ahli-ahli yang terlibat terus-menerus menganalisis situasi proses yang terjadi, dengan sekali-kali menjenguk teori yang mendukungnya. Dengan demikian, maka penelitian tindakan dapat dikatakan sebagai gabungan antara tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, yaitu dengan sadar merumuskan tindakan yang akan dilakukan tetapi didasari dengan ilmu sebagai pendukungnya. Tindakan dimaksud merupakan intervensi yang sudah dipilih dengan pertimbangan masak-masak, yang berprosesnya diamati dengan cermat dan sistematis.

Dengan sifat dan tujuan seperti itu maka penelitian tindakan yang dilakukan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut.

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani, serta berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama. Sebagai misal, seorang dokter yang mau mencobakan pemberian obat baru tidak boleh mengubah kebiasaan tidur pasien.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana, dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas

sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.

5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Ada beberapa orang ahli yang menekuni penelitian tindakan ini, namun dalam sajian ini dikemukakan pendapat tentang model penelitian tindakan antara lain Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliott, dan Hopkins. Ahli yang pertama kali menciptakan model penelitian tindakan adalah Kurt Lewin, tetapi yang sampai sekarang banyak dikenal adalah Kemmis dan Mc Taggart (1988). Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: (a) perencanaan atau *planning*, (b) tindakan atau *acting*, (c) pengamatan atau *observing*, dan (d) refleksi atau *reflecting*. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.

Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi -"mencermati apa yang sudah terjadi"- (*reflecting*). Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya. Jangka waktu untuk suatu siklus dan langkah-langkah dalam suatu siklus sangat tergantung konteks dan setting permasalahan, bisa jadi dalam bilangan hari atau minggu, tetapi dapat juga dalam

hitungan semester atau bahkan tahun. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model lain dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Satu di antara bermacam-macam lokasi atau setting penelitian tindakan adalah yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan misalnya untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, siswa penilaian, dan lain sebagainya. Dalam hal guru yang mengajar perlu berkolaborasi dengan seorang atau tim peneliti. Baik peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitiannya, selanjutnya guru itulah yang melaksanakan di kelas. tim peneliti yang mengadakan pengamatan. Sesudah proses pengamatan selesai, guru dan tim peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi bersama. Dalam kesempatan ini guru menceritakan bagaimana hasil evaluasi diri ketika melaksanakan tindakan, lalu tim peneliti mengemukakan hasil pengamatannya sehingga terjadi proses refleksi yang rumit tetapi runtut. Saat ini penelitian tindakan kelas sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di semua jenjang dan jenis sekolah.

Keunggulan penelitian ini adalah karena guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati, sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan, tentu lama kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*). Keuntungan lain adalah bahwa dengan tumbuhnya budaya meneliti pada guru dari dilaksanakannya PTK yang berkesinambungan, berarti kalangan guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang makin mandiri, percaya diri, dan makin berani mengambil risiko dalam mencobakan hal-hal yang baru (inovasi) yang patut diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan. Pengetahuan yang dibangunnya dari pengalaman semakin banyak dan menjadi suatu teori, yaitu teori tentang praktek pembelajaran yang dilaksanakan di kelasnya. Lebih jauh lagi dapat diharapkan bahwa guru akan menjadi terbiasa berkolaborasi dengan peneliti

yang mungkin berdampak pada keberanian menyusun sendiri tindakan kelas, mengembangkan kurikulum dari bawah, dan menjadikan guru bersifat mandiri.

J. RINGKASAN

1. Metodologi penelitian tindakan kelas melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
2. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan proses pencarian atau pengkajian untuk menemukan suatu masalah yang terdapat pada suatu kelas dengan menggunakan teknik atau sistem daur ulang dari berbagai proses yang ada. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan oleh guru, Bersama sama antara guru dan peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan guru yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Beberapa karakteristik PTK yang perlu dipahami oleh guru dan mahasiswa program studi kependidikan yaitu, PTK merupakan penelitian di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas, PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan (action) tertentu untuk memperbaiki PBM (Pemahaman Membaca dan Menulis) di kelas, PTK dilakukan secara evaluatif dan reflektif untuk memahami permasalahan dan dampak tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran, PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama peningkatan

kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan PTK merupakan penelitian yang bersifat informal.

4. Tujuan utama dari sebuah kegiatan PTK ini tak lain adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi antara siswa dan guru. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan kualitas guru serta melihat cara kerja nyata profesinya.
5. Manfaat dari penelitian tindakan kelas yaitu, inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum sekolah dan kelas dan peningkatan profesionalisme guru. Metode PTK merupakan salah satu teknik dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pendekatan CAR digunakan bersama dengan model CAR yang ada. Model Kurt Lewin, Model Kemmis & McTaggart, Model John Elliot, dan Model Hopkins Keunggulan penelitian ini adalah karena guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati, sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan, tentu lama kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*).

K. EVALUASI DIRI

1. Bagaimana cara merancang penelitian tindakan kelas yang baik dan benar?
2. Apakah seorang guru diwajibkan melakukan penelitian tindakan kelas? Jelaskan!
3. Ahmad seorang guru honorer selama 2 tahun dan Abdul guru P3k selama 2 tahun juga. Apakah keduanya wajib melakukan penelitian tindakan kelas?
4. Apa yang perlu di persiapkan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas?
5. Sebutkan model-model dalam penelitian tindakan kelas dan jelaskan perbedaanya!

BAB V

METODOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN (*Reserch and Development/R&D*)

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu memahami pengertian dan karakteristik penelitian dan pengembangan
2. Mampu memahami tujuan penelitian dan pengembangan
3. Mampu memahami metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan
4. Mampu memahami langkah-langkah penelitian dan pengembangan
5. Mampu membedakan model-model penelitian dan pengembangan
6. Mampu memahami alur proses penelitian dan pengembangan
7. Mampu memahami kelebihan dan kekurangan penelitian dan pengembangan
8. Mampu memahami contoh penelitian dan pengembangan

B. Deskripsi

Penelitian merupakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu sama lain agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk penelitian dalam bidang pendidikan adalah penelitian dan pengembangan atau *reserch and development* yang disingkat menjadi *R&D*. *Reserch and development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Selain itu metode penelitian ini dapat

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Dengan demikian metode *research and development* dapat digunakan untuk membuat rancangan produk, menguji produk yang telah ada, mengembangkan produk yang telah ada, dan menciptakan produk baru. Metode ini dapat dipilih oleh seorang peneliti untuk mengembangkan produk yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang ada, baik dari segi bahan ajarnya, media, model pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : *penelitian, pengembangan, pendidikan, produk.*

C. Pengertian dan Karakteristik Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) merupakan suatu rangkaian proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam hal ini adalah tidak selalu berbentuk perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

Penelitian dan pengembangan juga dapat diartikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas dan efektivitas. Suatu produk atau program dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state-of-the-art knowledge*) hal inilah yang disebut sebagai validitas isi. Sementara itu, komponen-komponen produk dikatakan praktikal apabila produk tersebut menganggap bahwa ia dapat digunakan. Kemudian suatu produk dikatakan efektif apabila ia memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengembang.

Pengertian di atas didukung oleh pendapat Borg and Gall, yang mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk

mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Selain itu penelitian pengembangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan hal tersebut, L. R Gay mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah penelitian untuk memahami kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi dari sebuah komunitas atau kelompok masyarakat, yang selanjutnya dilakukan kajian mendalam terhadap sebab-sebabnya sekaligus kajian teori yang sesuai untuk mengatasi sebab tersebut, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan sebuah produk, memvalidasinya dan menguji efektivitasnya.

Secara metodologis, Sugiyono membagi penelitian dan pengembangan ke dalam empat level, yaitu :

1. Penelitian dan pengembangan level 1 (yang paling rendah tingkatannya) adalah penelitian untuk menghasilkan rancangan, tetapi tidak dilanjutkan dengan membuat produk atau mengujinya.
2. Penelitian dan pengembangan level 2 adalah peneliti tidak melakukan penelitian, tetapi langsung menguji produk yang ada.
3. Penelitian dan pengembangan level 3 adalah peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan (merevisi) produk yang telah ada, membuat produk revisis dan menguji keefektifan produk tersebut.
4. Penelitian dan pengembangan level 4 adalah penelitian untuk menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut.

Terkait karakteristik dari penelitian dan pengembangan, Borg and Gall menjelaskan empat karakteristik atau ciri utama, yaitu sebagai berikut :

1. *Studying research findings pertinent to the product to be develop* (melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan)

Pada tahap ini peneliti melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan. Penelitian awal dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, ataupun kedua-duanya. Untuk menghasilkan analisis yang matang dan akurat, dianjurkan menggunakan *mixed method* dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian awal ini ditujukan untuk mengkaji kebutuhan yang akan dipenuhi dan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian dan pengembangan. Kebutuhan dapat bersumber dari berbagai masalah yang dihadapi, baik secara individu, kelompok peserta didik maupun kelembagaan, misalnya: masalah tentang menurunnya minat literasi peserta didik, maka kebutuhannya adalah tersusunnya sebuah model pendidikan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan minat literasi peserta didik.

2. *Developing the product base on this findings* (mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut)

Setelah menemukan dengan jelas kebutuhan apa yang penting untuk segera dipenuhi, pada tahap ini peneliti dituntut untuk mencari literatur terbaru yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sudah berhasil teridentifikasi pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini jenis penelitian yang relevan lebih ke *Library Research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang mendalam untuk mencari berbagai konsep dan teori untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi pada tahap pertama. Dengan kata lain, penelitian ini digunakan untuk mengkritisi model yang sudah ada (jika ada), dan memformulasikan model baru.

Pada tahap ini peneliti juga melakukan validasi pakar dari model yang sudah dikembangkan. Validasi pakar dapat

dilakukan dengan dua cara, yaitu: teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dan teknik Delphi. FGD dilakukan dengan mengadakan diskusi secara langsung dengan berbagai pakar yang saling bertemu dalam sebuah forum. Sementara teknik Delphi dilakukan dengan konsultasi atau diskusi dengan mendatangi satu per satu pakar yang masing-masing tidak saling bertemu. Kekuatan bisa dilakukan secara bersama-sama, yaitu teknik Delphi lebih dulu baru FGD, atau hanya menggunakan salah satunya.

3. *Field testing it in the setting where it will be used eventually* (dilakukan uji lapangan dalam seting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan)

Pada tahapan ini dilakukan uji coba produk di dalam seting atau situasi senyatanya di mana produk tersebut nantinya digunakan. Uji coba ada dua tahap, yaitu: uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Uji coba dilakukan untuk mengukur apakah produk yang dihasilkan efektif atau tidak. Hasil uji coba bisa ada beberapa kemungkinan, yaitu: (1) produk memang tidak efektif, maka konsekuensinya kegiatan pengembangan produk bisa dihentikan atau dilakukan revisi yang agak masif, (2) produk efektif, namun terdapat beberapa hal yang perlu direvisi, (3) produk sudah efektif dan langsung bisa di desiminasikan.

4. *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage* (melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan)

Pada tahapan ini peneliti melakukan revisi produk untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan. Revisi produk dapat dilakukan dua kali, yaitu: setelah selesai uji coba secara terbatas dan revisi setelah uji coba lebih luas. Revisi juga bisa langsung ke produknya atau pada metode pengoperasian produk. Sebagai contoh, bila produknya berupa modul, maka revisi bisa pada isi modulnya atau pada metode implementasi modul.

Selain karakteristik penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall diatas, terdapat juga karakteristik penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran menurut Santyasa, yakni sebagai berikut :

1. Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggungjawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.
2. Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
3. Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.
4. Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas.

Selain karakteristik, terdapat beberapa motif penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Van Den Akker, yaitu :

1. Motif dasarnya bahwa penelitian kebanyakan dilakukan bersifat tradisional, seperti eksperimen, survey, analisis korelasi yang fokusnya pada analisis deskriptif yang tidak memberikan hasil yang berguna untuk desain dan pengembangan dalam pendidikan.
2. Keadaan yang sangat kompleks dari banyaknya perubahan kebijakan di dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan penelitian yang lebih evolusioner (interaktif dan siklis).

3. Penelitian bidang pendidikan secara umum kebanyakan mengarah pada reputasi yang ragu-ragu dikarenakan relevansi ketiadaan bukti.

D. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berbeda dengan penelitian lainnya, tujuan Penelitian dan pengembangan sedikitnya memiliki tiga hal, yaitu:

1. Menjembatani kesenjangan antara temuan-temuan yang terjadi dalam penelitian dengan praktek pendidikan, bisa dikatakan antara *basic research* dengan *applied research*.
2. Menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif (khususnya Penelitian dan Pengembangan pada Level 1).
3. Menguji satu atau lebih teori yang mendasari lahirnya suatu produk, apakah teori tersebut efektif berarti produknya efektif, atautkah teorinya sudah tidak relevan pada era sekarang terbukti produknya tidak efektif, bahkan mungkin teorinya perlu dikolaborasi dengan teori lain bila produknya dirancang secara multi disiplin

E. Metode Penelitian dan Pengembangan

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: deskriptif, evaluative, dan eksperimental.

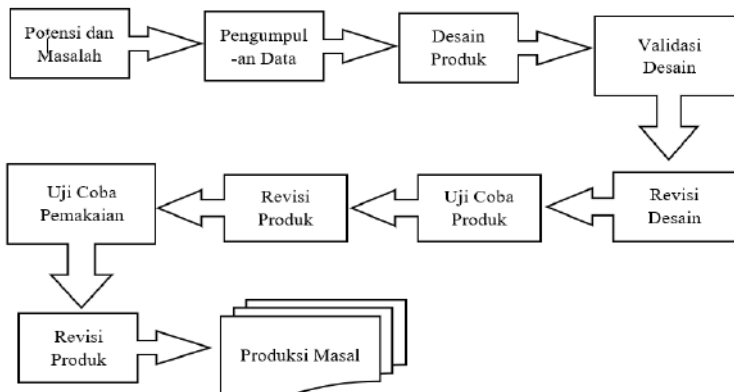
1. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup: (a) Kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (embrio) produk yang akan dikembangkan, (b) kondisi pihak pengguna (dalam bidang pendidikan misalnya sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta pengguna lainnya), (c) Kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan mencakup unsur pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, pengelolaan,

dan lingkungan pendidikan dimana produk tersebut akan diterapkan.

2. Metode evaluative, digunakan untuk mengevaluasi produk dalam proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk penelitian dikembangkan melalui serangkaian uji coba. Pada setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik itu evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan pada hasil uji coba diadakan penyempurnaan (revisi model).
3. Metode eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan atau keefektifan dari produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran), tetapi pengukuran tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, belum ada kelompok pembanding. Dalam eksperimen telah diadakan pengukuran selain pada kelompok eksperimen juga pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak atau *random*. Perbandingan hasil eksperimen pada kedua kelompok tersebut dapat menunjukkan tingkat keampuhan atau keefektifan dari produk yang dihasilkan.

F. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono dapat digambarkan sebagai berikut :



Langkah-langkah diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Potensi dan masalah

Penelitian dapat dilakukan dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah ini dapat diatasi melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola, atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dalam data empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan kegiatan orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih terkini atau *up to date*.

2. Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan terkini (*up to date*), maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Di sini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.

3. Desain produk

Hasil akhir dari kegiatan R&D adalah berupa desain produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Dalam bidang teknik, desain produksi harus dilengkapi dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan untuk membuat setiap komponen pada produk tersebut, ukuran dan toleransinya, alat yang digunakan untuk mengerjakan, serta prosedur kerja. Dalam produk yang berupa

sistem perlu dijelaskan mekanisme penggunaan sistem tersebut, cara kerja, serta kelebihan dan keterangannya.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini contohnya program multimedia pembelajaran bahasa Indonesia yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi desain produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang. Kaitannya dalam contoh pengembangan di atas minimal ada dua orang pakar dalam bidang media dan materi. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Akan tetapi, sebelumnya peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai dikembangkannya produk tersebut.

5. Revisi desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, diketahui kelemahan dari desain tersebut. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk di minimalisir dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain tersebut adalah peneliti itu sendiri yang akan menghasilkan produk tersebut.

6. Uji coba produk

Dalam bidang teknik, desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba, tetapi harus dibuat terlebih dahulu menjadi sebuah barang, dan barang tersebut yang diuji coba. Dalam bidang pendidikan, desain produk seperti metode mengajar baru dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Peneliti melakukan uji coba terbatas mengenai produk awal di lapangan. Selama uji coba berlangsung, peneliti

mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan revisi produk.

7. Revisi produk

Berdasarkan hasil uji coba terbatas, peneliti melakukan revisi atau perbaikan pada produk tersebut.

8. Uji coba pemakaian

Selanjutnya produk yang telah direvisi diuji coba dalam skala yang lebih luas. Dalam uji coba ini, sampel harus dipilih secara representatif, sehingga produk tersebut dapat berlaku secara umum.

9. Revisi produk

Revisi produk dilakukan apabila hasil uji coba dalam skala lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan.

10. Produksi massal

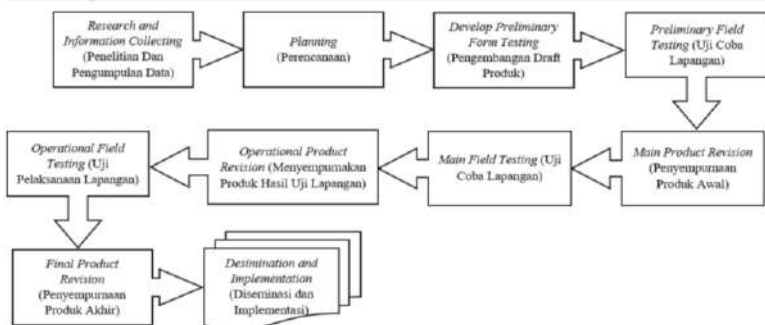
Apabila produk yang dihasilkan dinyatakan efektif dan layak dalam beberapa kali pengujian, maka produk tersebut dapat diproduksi secara massal.

G. Model-Model Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan terdapat beberapa model selain model Sugiyono diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Model Penelitian Pengembangan Borg dan Gall

Model pengembangan ini menggunakan alur air terjun (*waterfall*) pada tahap pengembangannya. Terdapat 10 langkah dalam model pengembangan Borg dan Gall ini, yaitu seperti bagan dibawah ini :



Tahapan yang dilakukan pada pengembangan penelitian ini dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

- a. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data)) sebagai penelitian awal terkait dengan produk pendidikan yang akan dikembangkan, termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, pengukuran kebutuhan, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.
- b. *Planning* (perencanaan), termasuk dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin atau diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.
- c. *Develop preliminary form product* (pengembangan bentuk permulaan atau draft produk), yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung (contohnya pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi).
- d. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan), yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Dengan melibatkan subjek sebanyak 6 sampai 12 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket.
- e. *Main product revision* (revisi produk), yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diuji cobakan lebih luas.

- f. *Main field testing* (uji coba lapangan), biasanya disebut uji coba utama yang melibatkan khalayak lebih luas, yaitu 5 sampai 15 sekolah, dengan jumlah subyek 30 sampai dengan 100 orang, pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah penerapan uji coba, hasil yang diperoleh dari uji coba ini adalah sebagai hasil evaluasi terhadap pencapaian hasil uji coba produk yang dibandingkan terhadap pencapaian kelompok kontrol, dengan demikian pada umumnya langkah ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen.
- g. *Operational product revision* (revisi produk operasional), yaitu melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.
- h. *Operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan), yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah, melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek, pengujian ini dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan analisis hasilnya, tujuan langkah ini adalah untuk menentukan apakah desain model yang dikembangkan sudah dapat dipakai di sekolah tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh peneliti atau pengembang model
- i. *Final product revision* (revisi produk akhir), yaitu melakukan perbaikan atau penyempurnaan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).
- j. *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk atau model yang dikembangkan dan menerapkannya di lapangan.

Model pengembangan Borg dan Gall ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari model ini ialah mampu menghasilkan suatu produk dengan nilai validasi yang tinggi dan mendorong proses inovasi produk yang tiada henti, sedangkan untuk kelemahan dari model ini ialah memerlukan

waktu yang relatif panjang, karena prosedur realtif kompleks dan memerlukan sumber dana yang cukup besar.

2. Model Penelitian Pengembangan Dick dan Carey

Model Dick dan Carey merupakan model dengan desain instruksional yang dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O Carey. Model ini adalah salah satu dari model prosedural, yakni model yang menyarankan agar penerapan prinsip desain instruksional disesuaikan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh secara berurutan. Langkah-langkah desain pembelajaran pada model ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran
- b. Melaksanakan analisi pembelajaran
- c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
- d. Merumuskan tujuan performansi
- e. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran
- g. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran
- h. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
- i. Merevisi bahan pembelajaran
- j. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

3. Model Penelitian Pengembangan Kemp

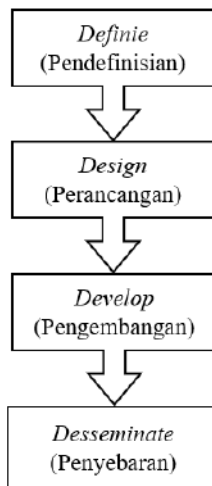
Pada model ini terdapat beberapa langkah dalam penyusunan bahan ajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan, daftar topik, dan menetapkan tujuan umum untuk pembelajaran tiap topiknya
- b. Menganalisis karakteristik pelajar atau untuk siapa pembelajaran tersebut didesain
- c. Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan syarat dampaknya dapat dijadikan tolak ukur perilaku pelajar
- d. Menentukan isi materi pelajaran yang dapat mendukung tiap tujuan

- e. Pengembangan pra penilaian atau penilaian awal untuk menentukan latar belakang pelajar dan pemberian level pengetahuan terhadap suatu topik
- f. Memilih aktivitas pembelajaran dan sumber pembelajaran yang menyenangkan atau menentukan strategi pembelajaran, jadi siswa akan lebih mudah menyelesaikan tujuan yang diharapkan
- g. Mengkoordinasi dukungan pelayanan atau sarana penunjang yang meliputi personalia, fasilitas-fasilitas, perlengkapan, dan jadwal untuk melaksanakan rencana pembelajaran
- h. Mengevaluasi pembelajaran siswa dengan syarat mereka menyelesaikan pembelajaran serta melihat kesalahan-kesalahan dan peninjauan kembali beberapa fase dari perencanaan yang membutuhkan perbaikan yang terus menerus, evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

4. Model Pengembangan 4D

Menurut Thiagarajan model ini terdiri dari empat tahap pengembangan sesuai dengan namanya 4D, yaitu seperti bagan dibawah ini :



Tahapan yang dilakukan pada pengembangan penelitian ini dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

a. *Define* (pendefinisian)

Tahap awal pada model pengembangan ini adalah pendefinisian terkait syarat pengembangan atau bisa disebut juga dengan tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan suatu produk perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisis dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan.

Tahap pendefinisian atau analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui analisa terhadap penelitian terdahulu atau studi literatur. Thiagarajna menyebutkan bahwasannya terdapat lima kegiatan yang bisa dilakukan pada tahapan ini, yaitu :

1) *Front-end Analysis* (analisis awal)

Analisis awal dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga melatarbelakangi perlunya pengembangan. Dengan melakukan analisis awal peneliti atau pengembang memperoleh gambaran fakta dan alternatif penyelesaian. Hal ini dapat membantu dalam penentuan atau pemilihan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

2) *Learner Analysis* (analisis peserta didik)

Analisis peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi bagaimana karakteristik peserta didik yang menjadi target atas pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan akademik, perkembangan kognitif, motivasi dan keterampilan individu yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format, dan bahasa.

3) *Task Analysis* (analisis tugas)

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan yang dikaji peneliti untuk kemudian dianalisa ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Dalam hal ini, pendidik

menganalisa tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar peserta didik bisa mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

4) *Concept Analysis* (analisis konsep)

Dalam analisis konsep dilakukan identifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menuangkannya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan tidak relevan. Analisis konsep selain menganalisis konsep yang akan diajarkan juga menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional.

5) *Specifying Instructional Objectives* (perumusan tujuan pembelajaran)

Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep (*concept analysis*) dan analisis tugas (*task analysis*) untuk menentukan perilaku dari objek penelitian.

b. *Design* (perancangan)

Tahap kedua dari model ini adalah perancangan. Terdapat empat langkah yang harus dilalui pada tahap ini, yakni sebagai berikut :

1) *Constructing Criterion-Referenced Test* (penyusunan standar tes)

Penyusunan standar tes adalah langkah yang menghubungkan tahap pendefinisian dengan tahap perancangan. Penyusunan standar tes didasarkan pada hasil analisa spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisa peserta didik. Dari hal ini disusun kisi-kisi tes hasil belajar. Tes disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik dan penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat panduan penskoran dan kunci jawaban soal.

2) *Media Selection* (pemilihan media)

Secara garis besar pemilihan media dilakukan untuk identifikasi media pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan karakteristik materi. Pemilihan media

didasarkan kepada hasil analisis konsep, analisis tugas, karakteristik peserta didik sebagai pengguna, serta rencana penyebaran menggunakan variasi media yang beragam. Pemilihan media harus didasari untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada proses pembelajaran.

3) *Format Selection* (pemilihan format)

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran bertujuan untuk merumuskan rancangan media pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran.

4) *Initial Design* (rancangan awal)

Rancangan awal adalah keseluruhan rancangan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilakukan. Rancangan ini meliputi berbagai aktifitas pembelajaran yang terstruktur dan praktik kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktik mengajar (*microteaching*).

c. *Develop* (pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahapan ketiga yang mana merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Pada tahapan ini terdiri dari dua langkah, yaitu :

1) *Expert Appraisal* (penilaian ahli)

Expert appraisal merupakan teknik untuk mendapatkan saran perbaikan materi. Dengan melakukan penilaian oleh ahli dan mendapatkan saran perbaikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya direvisi sesuai saran ahli. Penilaian ahli diharapkan membuat perangkat pembelajaran lebih tepat, efektif, teruji, dan memiliki teknik yang tinggi.

2) *Delopmental Testing* (uji coba pengembangan)

Uji coba pengembangan dilaksanakan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar peserta didik, para pengamat atas perangkat pembelajaran yang sudah disusun. Uji coba dan revisi

dilakukan berulang dengan tujuan memperoleh perangkat pembelajaran yang efektif dan konsisten.

d. *Disseminate* (penyebarluasan)

Tahap terakhir dari pengembangan model ini adalah tahap penyebarluasan. Tahap akhir seperti pengemasan akhir, difusi, dan adopsi adalah yang paling penting akan tetapi paling sering diabaikan. Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima oleh pengguna individu, kelompok, atau sistem. Pengemasan materi harus selektif agar menghasilkan bentuk yang tepat.

Terdapat tiga tahap utama dalam tahap *disseminate* yakni *validation testing*, *packaging*, serta *diffusion and adoption*. Dalam tahap *validation testing*, produk yang selesai direvisi pada tahap pengembangan diimplementasikan pada target atau sasaran sesungguhnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan. Selanjutnya setelah diterapkan, peneliti atau pengembang perlu mengamati hasil pencapaian tujuan, tujuan yang belum dapat tercapai harus dijelaskan solusinya agar tidak berulang saat setelah produk disebarluaskan.

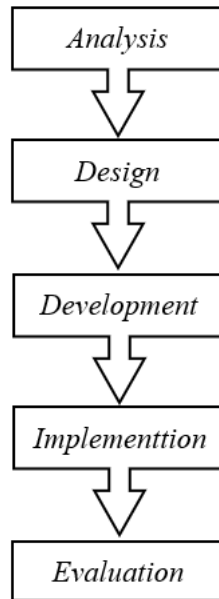
Pada tahap *packaging* serta *diffusion and adoption*, pengemasan produk dilakukan dengan mencetak buku panduan penerapan yang selanjutnya disebarluaskan agar dapat diserap (difusi) atau dipahami orang lain dan dapat digunakan (diadopsi) pada kelas mereka. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diseminasi atau penyebarluasan adalah analisis pengguna, strategi dan tema, pemilihan waktu penyebaran, dan pemilihan media penyebaran.

Kelebihan dari model 4D yaitu tidak membutuhkan waktu yang realtif lama, karena tahapan relatif tidak terlalu kompleks. Kelemahan dari Model 4D yaitu di dalam model 4D hanya sampai pada tahapan penyebaran saja, dan tidak ada evaluasi, dimana evaluasi yang dimaksud adalah mengukur

kualitas produk yang telah diujikan, uji kualitas produk dilakukan untuk hasil sebelum dan sesudah menggunakan produk.

5. Model Pengembangan ADDIE

Model pengembangan ADDIE ini terdiri dari lima tahap pengembangan seperti bagan dibawah ini :



Tahapan yang dilakukan pada pengembangan penelitian ini dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

a. *Analysis*

Dalam model pengembangan ini tahapan pertama yaitu menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada atau diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada saat ini atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya.

b. *Design*

Kegiatan desain dalam model pengembangan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya.

c. *Development*

Development dalam model pengembangan ini berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.

d. *Implementation*

Penerapan produk dalam model pengembangan ini dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat atau dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat.

e. *Evaluation*

Tahap evaluasi pada pengembangan model ini dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum bisa dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.

H. Alur Proses Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) terfokuskan pada 2 tahapan, yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation*. Adapun kedua tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap *Preliminary*

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan tempat dan subjek penelitian, contohnya dengan cara menghubungi kepala sekolah dan guru mata pelajaran di sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti akan mengadakan persiapan-persiapan lainnya, seperti mengatur jadwal penelitian dan prosedur kerja sama dengan guru kelas yang dijadikan tempat penelitian.

2. Tahap *Formative Evaluation*

a. *Self Evaluation*

1) Analisis

Tahap ini adalah langkah awal dari penelitian pengembangan. Peneliti dalam hal ini akan melakukan analisis siswa, analisis kurikulum, dan analisis perangkat atau bahan yang akan dikembangkan.

2) Desain

Pada tahap ini peneliti akan mendesain perangkat yang akan dikembangkan yang meliputi pendesainan kisi-kisi, tujuan, dan metode yang akan di kembangkan. Kemudian hasil desain yang telah diperoleh dapat di validasi teknik validasi yang telah ada seperti dengan teknik triangulasi data yakni desain tersebut divalidasi oleh pakar (*expert*) dan teman sejawat. Hasil pendesainan ini disebut sebagai prototipe pertama.

b. *Prototyping*

Hasil pendesainan pada prototipe pertama yang dikembangkan atas dasar self evaluation diberikan pada pakar (*expert review*) dan siswa (*one-to-one*) secara paralel. Dari hasil keduanya dijadikan bahan revisi. Hasil revisi dari prototipe pertama dinamakan dengan prototipe kedua.

1) *Expert Review*

Pada tahap *expert review*, produk yang telah didesain dicermati, dinilai dan dievaluasi oleh pakar. Pakar-pakar tadi kemudian menelaah konten, konstruk, dan bahasa dari masing-masing prototipe. Saran-saran para pakar digunakan untuk merevisi perangkat yang dikembangkan. Pada tahap ini, tanggapan dan saran dari para pakar (validator) tentang desain yang telah dibuat ditulis pada lembar validasi sebagai bahan merevisi dan menyatakan apakah desain ini telah valid atau tidak.

2) *One-to-one*

Pada tahap *one-to-one*, peneliti menguji cobakan desain yang telah dikembangkan kepada siswa atau guru yang menjadi *tester*. Hasil dari pelaksanaan ini digunakan untuk merevisi desain yang telah dibuat.

3) *Small Group*

Hasil revisi dari *expert* dan kesulitan yang dialami pada saat uji coba prototipe pertama dijadikan dasar untuk merevisi prototipe tersebut dan dinamakan prototipe kedua, kemudian hasilnya diuji coba kan pada *small group*. Hasil dari pelaksanaan ini digunakan untuk revisi sebelum diuji coba kan pada tahap *field test*. Hasil revisi soal berdasarkan saran atau komentar siswa pada *small group* dan hasil analisis butir soal ini dinamakan prototipe ketiga.

c. *Field Test*

Saran-saran serta hasil uji coba pada prototipe kedua dijadikan dasar untuk merevisi desain prototipe ketiga. Hasil revisi diujicobakan ke subjek penelitian dalam hal ini sebagai uji lapangan atau *field test*. Produk yang telah diuji cobakan pada uji lapangan haruslah produk yang telah memenuhi kriteria kualitas. Akker mengemukakan bahwa tiga kriteria kualitas adalah: validitas, kepraktisan, dan efektivitas (memiliki efek potensial).

I. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. *Reaserch and Development* atau R&D (penelitian dan pengembangan) mampu menghasilkan suatu produk atau model dengan nilai validasi yang tinggi karena produk tersebut dihasilkan melalui serangkaian uji coba di lapangan dan divalidasi oleh para ahli.
- b. Kerja penelitian dan pengembangan selalu mengedepankan proses inovasi produk atau model yang berkesinambungan/ yang memiliki nilai durabilitas yang cukup baik, sehingga diharapkan selalu ada produk atau model yang memenuhi kebutuhan saat ini.
- c. *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan merupakan penghubung antara penelitian teoritis dan penelitian praktis
- d. Metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* merupakan metode yang cukup komprehensif, berbeda dengan metode deskriptif, evaluasi dan eksperimen.

2. Kekurangan

- a. Pekerjaan penelitian dan pengembangan umumnya memerlukan waktu yang relatif lama karena prosedur yang harus dilakukan relatif kompleks.
- b. Penelitian dan pengembangan atau *research and development* dapat digambarkan sebagai penelitian di "*here and now*", penelitian dan pengembangan tidak dapat digeneralisasikan secara keseluruhan karena penelitian dan pengembangan pada dasarnya dimodelkan pada sampel dan bukan pada populasi.

J. Contoh Penelitian dan Pengembangan

Contoh dari penelitian dan pengembangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nanang Khoirudin, Daru Whyuningsih, Dwi Teguh R, dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran

Dengan Menggunakan Aplikasi *Mindjet Mindmanager 9* Untuk Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Alat Optik". Tujuan adanya penelitian ini agar guru dapat memanfaatkan program *mindjet mindmanager 9* ini untuk membuat peta pikiran yang mampu menghubungkan dengan program lain, seperti *power point* maupun *macromedia flash*. Sehingga dengan penggunaan multimedia ini akan membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang menggunakan metode *research and development* (R&D). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran yang menggunakan aplikasi *Mindjet MindManager* untuk materi fisika SMA pokok bahasan alat optik. Model yang dipakai dalam pengembangan media ini adalah model prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri I Purwanto kelas X. Data yang dikumpulkan dari hasil angket ahli media, ahli materi, dan siswa yang merupakan data kualitatif.

1. Teknik pengumpulan data

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan selama tahap penelitian dari tahap analisis potensi dan masalah hingga produk selesai dikembangkan.

b. Teknik Angket (Kuesioner)

Teknik angket untuk mengukur kelayakan isi atau materi dan media dalam *Mindjet Mind Manager* pembelajaran. Angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan siswa sesuai kebutuhan dan tujuannya. Kisi-kisi dan instrumen angket dijelaskan lebih lanjut dalam lampiran 5 dan lampiran 8.

c. Teknik Wawancara

Dilakukan terhadap para narasumber yaitu ahli materi dan media dalam bentuk tanya jawab. Hal ini dilakukan proses validasi media Mindjet mind manager pembelajaran. Wawancara selama juga dilakukan kepada siswa-siswa kelas X di SMA N I Purwantoro.

2. Validitas instrumen

Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas butir angket. Sebelum melakukan validasi terhadap butir angket terlebih dulu Produk dikonsultasikan kepada Ahli Materi dan Ahli Media. Kemudian untuk menguji validitas butir angket dilakukan dengan melakukan Try Out ke siswa. Pada penelitian ini, sebelum pengambilan data, dilakukan pengujian terhadap validitas produk yang sudah dibuat.

3. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data yang bersifat kualitatif. Sebelum dianalisis, dilakukan proses kuantifikasi data dari kuesioner selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif. Untuk data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan analisis kualitatif.

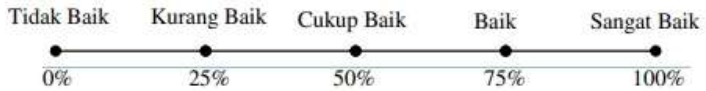
4. Data angket

Data berdasarkan angket perlu dilakukan perhitungan agar dapat disajikan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Angket yang telah diisi responden, diperiksa kelengkapan jawabannya, kemudian disusun sesuai dengan kode responden.
- b. Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Membuat tabulasi data.
- d. Menghitung persentase dari komponen angket dengan rumus sebagai berikut: $P(k) = S/N \times 100\%$ Keterangan: $P(v)$

= persentase komponen S = jumlah skor komponen hasil penelitian N = jumlah skor maksimum.

- e. Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam interval seperti gambar dibawah agar pembacaan hasil penelitian menjadi mudah karena data akan diubah menjadi data kualitatif.



5. Hasil penelitian dan pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran Fisika dalam format Mindjet MindManager pada pokok bahasan Alat Optik. Dalam tahap ini dilakukan analisis terhadap masalah pada siswa kelas X SMA. Dilakukan pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka dan survei terhadap 63 siswa SMA Negeri I Purwantoro, yaitu kelas XA sebanyak 32 siswa dan kelas XB sebanyak 31 siswa. Data yang diperoleh dalam tahap ini sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Respon Siswa terhadap Pelajaran Fisika



Gambar 2 Diagram Respon Siswa terhadap Pembelajaran Fisika

Media *Mindjet MindManager* dikembangkan atas dasar masalah siswa SMA khususnya kelas X untuk memudahkan siswa mencapai kompetensi dasar Alat Optik, dan untuk membuat pembelajaran fisika menjadi lebih menyenangkan sehingga semangat belajar siswa meningkat. Minat siswa yang besar terhadap *Mindjet MindManager*, membuat *Mindjet MindManager* berpotensi untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran Untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya, maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengkajian terhadap materi dan pengkajian terhadap perangkat pembuatan media sehingga diperoleh data sebagai berikut:

a. Pengkajian materi

Pada tahap ini ditentukan materi yang akan disampaikan pada siswa, perangkat media dan penggunaannya. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah alat optik untuk siswa SMA kelas X. Materi disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Fisika untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Alat optik dipilih karena materi ini banyak mengandung konsep-konsep yang abstrak dan terdapat banyak sekali rumus yang serupa sehingga tepat untuk divisualisasikan ke dalam sebuah *Mindjet MindManager*. Kemudian ditentukan indikator dari materi yang dipilih

dikembangkan sebagai rambu-rambu dalam pembuatan *Mindjet MindManager* pembelajaran.

b. Perangkat pembuatan media

Setelah ditetapkan materi yang akan dikemas dalam media pembelajaran *Mindjet MindManager*, tahap selanjutnya adalah pengkajian perangkat pembuatan media. Dalam pembuatan media pembelajaran *Mindjet MindManager* digunakan perangkat keras dan perangkat lunak sebagai berikut:

1) Perangkat keras

Perangkat keras yang digunakan untuk membuat media ini adalah : 1 unit laptop dengan spesifikasi : processor 1.6 GHz, 1 GB RAM, Space harddisk 250 GB, Resolusi 1024 x 600

2) Perangkat lunak

Perangkat lunak utama yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran ini adalah *Mindjet MindManager 9*.

c. Pembuatan desain media

Dalam tahap ini dilakukan penentuan konsep dari media *Mindjet MindManager* pembelajaran yang akan dikembangkan. Media *Mindjet MindManager* didesain sebagai alat bantu pembelajaran. *Mindjet MindManager* sebagai alat bantu dalam pembelajaran lebih ditekankan untuk mempermudah siswa memahami dan untuk mengingat kembali materi yang disajikan dalam *Mindjet MindManager*. Media *Mindjet MindManager* juga dapat digunakan guru pada saat kegiatan belajar-mengajar. Naskah yang dibuat menunjukkan gambaran kasar dari *Mindjet MindManager* yang akan dikembangkan. Dimulai dari cover, kemudian masuk menuju halaman menu media pembelajaran *Mindjet MindManager*. Setelah itu baru masuk ke halaman daftar isi dan halaman tujuan pembelajaran agar siswa tahu tujuan akhir dari pembuatan media *Mindjet MindManager*. Baru setelah itu mulai masuk materi utama *Mindjet MindManager* fisika yang meliputi pemahaman

konsep, aplikasi dalam kehidupan, rumus-rumus, dan diakhiri dengan latihan soal. Di halaman akhir *Mindjet MindManager* dicantumkan penutup. Berdasarkan naskah desain yang telah dibuat selanjutnya dilakukan pengumpulan obyek media yang diperlukan seperti materi, animasi, dan gambar. Dalam *Mindjet MindManager* tidak hanya memuat gambar dan tulisan tetapi juga ditampilkan beberapa file *Macromedia Flash bertipe application (.exe)* untuk memperjelas bagian materi yang abstrak dan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan alat optik. Untuk itu perlu dikumpulkan gambar melalui berbagai sumber seperti buku dan internet. Naskah hasil pendesainan *Mindjet MindManager* terdapat pada lampiran 3.

d. Pembuatan media

Pembuatan media *Mindjet MindManager* dilaksanakan setelah pendesainan karena pembuatan media merupakan pengembangan dari desain yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap pembuatan secara teknis dibagi menjadi 3 tahap meliputi tahap pembuatan gambar, tahap editing, dan tahap penyelesaian.

e. Persiapan dan perancangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mencari literatur-literatur yang membahas materi alat optik kelas X SMA dan program *Mind Manager 9*. Hal ini menjadi penting, karena menjadi prasyarat untuk dapat mengerjakan pembuatan media pembelajaran dengan baik. Agar lebih efektif, penulis membuat rancangan *mind map* secara keseluruhan dari topik utama hingga penjabaran tiap topiknya. Selanjutnya penulis membuat rancangan tampilan media pembelajaran yang akan dibuat, yang meliputi:

- 1) Tampilan cover berupa judul dan identitas pembuat
- 2) Tampilan SK-KD yang berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator
- 3) Tampilan materi IPA Terpadu tema Gunung Berapi
- 4) Tampilan evaluasi dan penutup

f. Pembuatan

Berdasarkan rancangan yang telah disusun, dibuatlah beberapa file *mind map* yang memperlihatkan hasil dari setiap langkah yang diuraikan dalam cara kerja. Dari file ini kemudian dibuat *hyperlink* untuk menghubungkan tiap file. Hasil akhir dari pembuatan *mind map* ini adalah file dengan ekstensi.mmap yang merupakan ciri dari file yang dibuat menggunakan program *Mind Manager 9*.

g. Penyelesaian

Tahap terakhir dari pembuatan media pembelajaran ini adalah penyelesaian. Pada tahap ini file open dipublikasi dalam bentuk file berekstensi.mmap. Hal ini sudah secara otomatis diatur ketika file disimpan. File-file yang telah dibuat dan disimpan dalam satu folder, kemudian ditransfer dalam sebuah CD dengan program Nero. Akhirnya jadilah sebuah keping CD sebagai media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan program *Mindjet MindManager 9* untuk siswa SMA kelas X.

h. Pembahasan

1) Uji coba *one on one*

Pengujian dilakukan dengan cara memberikan *Mindjet MindManager* yang dikembangkan kepada siswa kelas X di SMA Negeri I Purwantoro. *Mindjet MindManager* diuji cobakan kepada dua siswa kemudian diberikan angket berisi 19 item pernyataan yang mengacu kepada aspek kelayakan isi atau materi dan aspek media (sajian atau tampilan). Pengujian dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran *Mindjet MindManager*. Berdasarkan uji coba diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa *Mindjet MindManager* pembelajaran ini 92,63% dalam aspek kelayakan isi dan aspek media sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. *Mindjet MindManager* ini berhasil dikembangkan sebagai media pembelajaran yang baik.

2) Uji coba kelompok kecil

Pengujian dilakukan dengan cara memberikan *Mindjet MindManager* Fisika kepada siswa kelas X di SMA Negeri I Purwantoro. *Mindjet MindManager* diuji cobakan kepada 6 siswa kemudian diberikan angket yang berisi 19 item pernyataan yang mencakup aspek kelayakan isi atau materi dan aspek media (sajian atau tampilan). Pengujian dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media pembelajaran *Mindjet MindManager*. Berdasarkan uji coba diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa *Mindjet MindManager* pembelajaran ini 92,81% dalam aspek kelayakan isi dan aspek media sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik.

3) Uji coba kelompok besar

Pengujian dilakukan dengan cara memberikan media *Mindjet MindManager* kepada siswa kelas X di SMA Negeri I Purwantoro. *Mindjet MindManager* diuji cobakan kepada 30 siswa yaitu kelas XF kemudian diberikan angket yang berisi 19 item pernyataan yang mencakup aspek kelayakan isi atau materi dan aspek media (sajian atau tampilan). Selain melalui angket data juga diperoleh dari wawancara kepada siswa. Pengujian dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media pembelajaran *Mindjet MindManager*. Berdasarkan uji coba diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa video pembelajaran ini 84,46% dalam aspek kelayakan isi dan aspek media sehingga termasuk dalam kriteria baik.

Selanjutnya *Mindjet MindManager* pembelajaran ini mendapatkan beberapa catatan penting, yaitu:

- a. *Mindjet MindManager* Fisika dapat digunakan sebagai media untuk belajar bagi para siswa. Sesuai hasil pengisian angket pada item ke-16 "*Mindjet MindManager* ini dapat saya gunakan sebagai media untuk belajar" 17 dari 30 siswa atau 56,67% siswa menyatakan sangat setuju, 12 siswa atau 40%

siswa menyatakan setuju, dan sisanya satu siswa kurang setuju.

- b. Melalui angket, *Mindjet MindManager* Fisika dapat menunjukkan tingkat konsep diri siswa dalam aspek afektif sesuai item ke-5 “Media *Mindjet MindManager* mempermudah saya memahami materi” 20 dari 30 siswa atau 66,67% siswa menyatakan sangat setuju dan 10 siswa atau 33,33% siswa menyatakan setuju. Hal ini juga sesuai dengan item ke-3 “Media *Mindjet MindManager* memudahkan saya mempelajari materi” 18 dari 30 siswa atau 60% siswa menyatakan sangat setuju dan 12 dari 30 siswa atau 40% siswa menyatakan setuju.
- c. Media *Mindjet MindManager* merupakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di kelas sesuai item ke-19 “Media *Mindjet MindManager* memudahkan saya mempelajari materi” 21 dari 30 siswa atau 70% siswa menyatakan sangat setuju dan 9 dari 30 siswa atau 30% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap perwakilan siswa, diperoleh beberapa catatan sebagai berikut:

- a. Siswa senang belajar fisika pokok bahasan alat optik dengan menggunakan media *Mindjet MindManager*.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media *Mindjet MindManager* membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi alat optik.
- c. *Mindjet MindManager* Fisika membantu siswa mengingat materi alat optik.
- d. Media pembelajaran dalam bentuk *Mindjet MindManager* dapat digunakan siswa sebagai media pembelajaran untuk materi alat optik.
- e. *Mindjet MindManager* Fisika yang dikembangkan untuk materi alat optik tergolong media pembelajaran *Mindjet MindManager* yang baik.

Media pembelajaran *Mindjet MindManager* untuk alat optik dalam kategori sangat baik. *Mindjet MindManager* ini berhasil dikembangkan dan memenuhi kriteria baik.

K. RINGKASAN

Penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) merupakan suatu rangkaian proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam penelitian ini tidak hanya dalam bentuk perangkat keras (*hardware*), akan tetapi juga perangkat lunak (*software*). *Research and development* tidak hanya menciptakan suatu produk baru akan tetapi dapat digunakan untuk merancang produk, menguji produk yang sudah ada, mengembangkan produk yang sudah ada, dan menyempurnakan produk yang sudah ada.

Penelitian ini juga memiliki 4 tingkatan atau level dari yang paling rendah ke yang paling tinggi. Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh para ahli dan juga motif dari adanya penelitian dan pengembangan ini. Pada *research and development* menggunakan 3 metode yaitu deskriptif, evaluative, dan eksperimental. Pada penelitian ini juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dari awal hingga akhir dan banyak juga model yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setiap metodologi penelitian pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satunya *research and development* yang juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hal ini juga dapat disesuaikan lagi dengan penggunaannya dan kebutuhan dari seorang peneliti ingin menggunakan jenis metodologi penelitian apa.

L. EVALUASI DIRI

1. Jelaskan menurut pendapat kalian pengertian *research and development* atau penelitian dan pengembangan!
2. Jelaskan 4 karakteristik penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall!
3. Jelaskan tujuan dari penelitian dan pengembangan!
4. Jelaskan terkait metode yang digunakan dalam *research and development* atau penelitian dan pengembangan!

5. Tuliskan dan jelaskan langkah-langkah *reaserch and development* atau penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono!
6. Jelaskan apa yang membedakan model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall dengan model penelitian dan pengembangan Sugiyono!
7. Jelaskan alur penelitian dan pengembangan sesuai engan urutannya!
8. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari penelitian dan pengembangan!
9. Jika kalian menggunakan metode *reaserch and development* atau penelitian dan pengembangan, apa yang akan kalian kembangkan atau ciptakan untuk meningkatkan pembelajaran di Indonesia?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, dan Misbahul Jannah. 2021. Metodologi Penelitian. Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini.
- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aswaja Pressindo.
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdussamad, Zuchri. (2021) Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA Press.
- Adil, Ahmad. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Agung, Anak Agung Putu. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif. Bali: CV. Noah Aletheia
- Amir, Mohammad Faizal dan Septi Budi Sartika. Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017
- Anggraeni, Leni. (2020). Metodologi Penelitian. Indramayu: Adanu Abimata.
- Arifin, Moch. (2021). Bahak Udin By Arifin, and Aunillah. Buku Ajar Statistik Pendidikan. Sidoarjo: Umsida Press.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ayu, Nurul Amalia, Soyuno, dan Arthur Ryan. Penyusunan Instrumen Penelitian. Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management, 2023.
- Bungin, B. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana Prenada Media Group.
- Cooper, D. R., dan S. S. Pamela. 2006. Metode Riset Bisnis. Vol. Vol. 1. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Danuri & Maisaroh, Siti. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru
- Darma, Budi. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS. (Jakarta: Guepedia, 2021

- Dharma. 2008. Pendekatan, Jenis dan Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, Sanafiah. Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1989.
- Faizal Amir, Muhammad. Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA, 2017.
- Fattah Nasution, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Harfacreative.
- Fauzy, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). Metodologi Penelitian. CV. Pena Persada.
- Firah, Muh dan Lutfiyah. Metodologi Penelitian. Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Fraenkel. 2012. How to Design and Evaluate Research in. 8 th. New York: Mc Graw-Hill.
- Hadjar, Ibnu. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Hafni Sahir, S. (2021). Metodologi Penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Hardani, dkk.(2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Hasnunidah, Neni. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi
- Hermawan, sigit dan Amirullah. Metode Penelitian Bisnis. Malang: Media Nusa Creative, 2016
- Heru Kurniawan, Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta, 2021). Hal 1-2
- Hidayat, Aziz Alimul. Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas. Surabaya: Health Books Publishing, 2021
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. Rajawali Pers.
- Ibnu, S., A. Mukhadis, dan I.W. Dasna. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003.

- Ibrahim, Andi, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar : Gunadarma Ilmu.
- Iskandar, Ikbal. *Dasar Metode Penelitian*. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*, t.t.
- Jonassen, D.H. "Toward a Design Theory of Problem Solving." *Educational Technology Research and Development* 48, no. 4 (2000): 63–85.
- Julian, Azuar, Irfan dan Saprinan Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS, 2014
- Kane, M.J. "Validating the Interpretations and Uses of Test Scores." *Journal of Educational Measurement* 41, no. 4 (2004).
- Kerlinger, Fred N. *Foundation of Behavioral Research*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1996.
- Khoirudin, Nanang, dkk. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Mindjet Mindmanger 9 Untuk Sisw SMA Pada Pokok Bahasan Alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisikia*, Vol. 1, No.1.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Karya.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta, 2021.
- Kusumawati, M. 2015. *Penelitian Pendidikan: Penjasorkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*. Vol. Cet. Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2014.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Cetakan I)*. STAIN Jember Press.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga (1 ed.)*. Insight Mediatama.

- Mustafa, Pinton Setya dkk. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Mustafa, Pinton Setya.,dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Mojokerto: Insight Mediatama
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Harfa Creative.
- Nasution, S. Metode Research, (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana, 2017
- Nugrahani, Farida. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: LPPM Univet Bantara, 2014.
- Nuridin, Ismail, and Sri Hartati. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M Budiantara. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitan. Yogyakarta: Gramasurya.
- Okpatrioka. (2023). Reasearch and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. Dharma Acariya Nusantara : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya, Vol. 1, No. 1.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.
- Priadana, Sidik, dan Sunarsi. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Cet. Ke-1. Tangerang: Pascal Books.
- Purnama, Sigit. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). Literasi, Vol. IV, No. 1.
- Rahardja, untung, sudaryono, and Mochamad Heru Riza Chakim. (2023). Statistik Deskriptif Teori, Rumus, Kasus Untuk Penelitian. Banten: Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM).
- Rahmadi. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Universitas Islam Jakarta.

- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021
- Rasmini, N. W. (2023). *Buku Ajar Statistika Pendidikan*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rizan, Mohammad. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet 1. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- S., Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Pustaka Almaida.
- Sabaruddin. "Penggunaan Model Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Pada Materi Gravitasi Newton." *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019).
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi : Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari Sofiyana, M., & Aswan, N. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Setya Mustafa, P., Gusdiyanto, H., & Victoria, A. (2022). *Metodologi Penelitian-penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga (Cetakan I)*. Insight Mediatama.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Silalahi, Albinus. (2018). *Development Research (Penelitian Pengembangan) Dan Research & Development (Penelitian & Pengembangan) Dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran*. Medan : Researchgate.
- Simarmata, J., Romindo, & Siregar, D. (2020). *Panduan Belajar Manajemen Referensi dengan Mendeley*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- SK, T., Sari Sofiyana, M., & Sukhoiri. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Soeprijanto, Haxa. "Haxa Soeprijanto © 2016." Panduan Mengelola Daftar Referensi Menggunakan Zotero, 2016.
- Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., W, L. A., Jannah, R., Juhara, S., SK, T., Laga, E. A., Sinaga, J. A. B., Suparman, A. R., Suaidah, I., Fitrisari, N., & Herman. (2022). Metodologi penelitian pendidikan. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sofiyana, Marinda Sari, Sukhoiri, Novita Aswan, Bangun Munthe, Lumastri Ajeng W, Raodhatul Jannah, Sustresna Juhara, et al. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sofiyana, Marinda Sari., dkk. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Sofyan, A. Syathir. (2022). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Bogor: Lindan Bestari.
- Subana, M., dan Sudradjat. Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sudarwan, Danim. Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Prilaku. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Sukhoiri, Marinda Sari Sofiyana, Novita Aswan Bangun Munthe, Lumastri Ajeng W Raodhatul Jannah Sutresna Juhara Tedy SK, Eunike Adonia Laga Juli Antasari Br Sinaga, and Achmad Rante Suparman Imarotus Suaidah Nikma Fitrisari Herman. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, 2022.
- Sumarni, Sri. (2019). Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (MANTAP). Yogyakarta : UIN SUKA PRESS.
- Surrahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). Metodologi Penelitian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Surwandi, Edy. (2022). Metodologi Penelitian. Jakarta: Scifintech Andrew Wijaya
- Suryana, Dadan. Scanned by CamScanner عرازمك. A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano, 2013.

- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi 2021*. Pekanbaru Riau: UR Press.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Tohardi, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+ Plus*. Karawang: Tanjungpura University Press., 2019.
- Wijayanti Daniar Paramita, Ratna, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. ke-1. Lumajang: Widya Gama Press.
- Yuesti, A., A. A. P. Agung, dan J. J. P. Latupeirissa. "Metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif." *KARTI. journals.segce.com*, 2019.<http://www.journals.segce.com/index.php/KARTI/article/view/47>.
- Yuesti, A., Agung, A. A. P., & Latupeirissa, J. J. P. (2019). Metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif. Dalam *KARTI*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zuryanti, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, 2009, (Padang : PGSD FIP UNP)

GLOSARIUM

Absolut	: Tidak terbatas atau mutlak
Abstrak	: Abstrak merupakan ringkasan singkat dari suatu penelitian yang mencakup tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari penelitian tersebut
Aktivitas	: Tindakan yang dilakukan oleh suatu program untuk mencapai tujuan.
Alamiah	: terjadi dengan sendirinya dan dasar artinya pemulaan suatu bentuk
Analisis	: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
Analisis Statistik	: Penggunaan metode statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui proses penelitian dan pengamatan.
Argumentasi	: Membuktikan atau menyampaikan alasan dengan tujuan untuk meyakinkan
Asumsi	: anggapan yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung
Atribut	: Siapa orangnya, karakteristiknya, dan lingkungannya
Data	: Data sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan, dapat berupa simbol, angka, dan properti.
Deduksi	: proses penarikan kesimpulan spesifik dari premis umum atau teori yang ada.
Deduktif	: Pendekatan penelitian yang dimulai dari teori umum menuju pengamatan dan generalisasi khusus.

- Definisi istilah : Definisi istilah ialah pembatasan pengertian tentang konsep-konsep yang terandung dalam variabel riset, Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi (karya ilmiah).
- Definisi operasional : suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.
- Desain : Rencana atau strategi sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan.
- Desiminasi : Penyebaran informasi, pengetahuan, atau hasil penelitian ke khalayak yang lebih luas.
- Dialektis : Seni memperoleh pengetahuan
- Dinamis : Mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya
- Disertasi : Karya tulis ilmiah yang merupakan sumbangan penelitian asli, diperlukan untuk mendapatkan gelar doktor.
- Dogmatis : Sikap seseorang yang cenderung tertutup.
- Dokumen : Suatu yang tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan, seperti akta kelahiran, surat nikah dan surat perjanjian.
- Dokumentasi : pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan
- Duplikasi : Menciptakan suatu tiruan / cetakan dari aslinya.

Empirik	: Berdasarkan pengalaman
Empiris	: berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)
Evaluasi	: informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai
Fenomena	: peristiwa atau kejadian yang diamati atau diteliti dalam suatu penelitian.
Flexibelitas	: penyesuaian diri secara mudah dan cepat
Formulasi	: serangkaian proses pembuatan olahan menjadi produk jadi yang dapat dipertanggungjawabkan
Fundamental	: Bersifat dasar (pokok) atau mendasar.
Generalisasi	: proses penarikan kesimpulan secara umum (universal) dari hal-hal yang sifatnya khusus
Induksi	: proses penarikan kesimpulan umum dari observasi atau data spesifik.
Induktif	: Pendekatan penelitian yang dimulai dari pengamatan dan generalisasi khusus untuk membentuk teori umum.
Instrumen	: Suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur
Intensif	: sungguh-sungguh serta terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga dapat hasil yang optimal
Interpretasi	: Pemberian kesan, tafsiran, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu.
Intervensi	: Ikut campur
Intruksional	: proses menjabarkan perilaku umum menjadi khusus yang tersusun secara logis dan sistematis

Intuitif	: Daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari bisikan, gerak hati.
Kolega	: teman sebaya yang terbuka dalam permasalahan pribadi
kompleks	Suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah bagian, khususnya yang memiliki bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung.
Komprensif	: Luas, menyeluruh, teliti atau keadaan yang menyatakan keterangan secara lengkap dan luas
Konsep	: Definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi obyek.
Konseptual	: Terkait dengan ide-ide atau konsep secara abstrak, belum dioperasionalisasikan.
Konsisten	: kemampuan untuk terus menerus berusaha sampai sesuatu berhasil tercapai
Konstruksi	: proses pembangunan atau pembauatan sesuatu
Kontribusi	: sesuatu yang disumbangkan atau lakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu
Korelasional	: Hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih
Kuantifikasi	: pernyataan jumlah satuan dalam angka
Landasan	: Landasan berarti tumpuan, dasar atau alas, karena itu landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan.
Laporan	: Segala sesuatu, baik itu peristiwa ataupun kegiatan yang dilaporkan dan dapat berbentuk lisan ataupun tertulis

	berdasarkan fakta atau peristiwa yang terjadi.
Linieritas	: Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel adalah linier. Uji korelasi Pearson atau uji regresi linier sederhana dapat digunakan untuk menguji linieritas.
Manipulasi	: Perilaku yang dilakukan untuk mengontrol, mengeksploitasi, dan memengaruhi orang lain demi mendapatkan keuntungan.
Matriks	: Susunan bilangan real atau bilangan kompleks
Metafisis	: suatu cabang ilmu yang berusaha mencari hakikat dari segala yang ada
Metode	: Cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud
Novelty	: Kebaruan
Numerik	: Semua hal yang berwujud nomor atau angka yang bersifat sistem data statistik
Objektif	: keadaan sebenarnya tidak memihak dan berimbang berdasarkan fakta-fakta yang dapat diverifikasi
Operasional	: Mengubah konsep abstrak menjadi definisi yang dapat diukur atau diamati dalam penelitian.
Operasional	: secara (bersifat) operasi
Orisinalitas	: Seni mengungkap suara asli diri sendiri dengan berpikir di luar kebiasaan
Orisinal	: Asli
Paradigma	: Suatu keyakinan atau kepercayaan yang mendasari seseorang dalam melakukan segala tindakan.
Parameter	Nilai yang menentukan suatu populasi. Untuk menentukan nilai populasi ini,

		maka harus dilakukan pengamatan dari setiap anggota populasi tersebut
Parsial	:	Bagian dari keseluruhan
Penelitian	:	Usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap sesuatu masalah.
Populasi	:	Jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya di suatu satuan tempat atau lingkungan tertentu.
Probabilitas	:	Sebagai pengukur sejauh mana suatu sampel dapat terjadi secara acak. Ini berguna dalam memahami seberapa representatif sampel yang diambil dari populasi.
Produk	:	Hasil dari suatu kegiatan
Profesional	:	Ahli dalam bidangnya
Prosedur	:	Proses, langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
Proses	:	Jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan
Purposive Sampling	:	Metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih partisipan atau elemen sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
Pustaka	:	Suatu rangkaian konsep atau proposisi yang mengorganisir, menjelaskan, dan meramalkan fenomena tertentu.
Rancangan	:	Rencana sistematis dan struktur penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.
Realibilitas	:	Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan

Realitas	:	hal-hal yang benar-benar nyata atau terbukti benar-benar ada
Redefinisi	:	kemampuan merumuskan batasan dengan melihatnya dari sudut lain, bukan dari cara yang lazim
Referensi	:	Bahan atau pustaka yang dijadikan sebagai acuan untuk mencari informasi atau membuktikan suatu hal.
Refleksi	:	Evaluasi dan merenungkan apa yang sudah terjadi
Reflektif	:	kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya sehingga diperoleh suatu kesimpulan untuk menyelesaikan permasalahan yang baru
Relevan	:	Berhubungan atau sesuai dengan topik atau tujuan penelitian. Teoritis: Terkait dengan teori atau berdasarkan dasar konseptual yang kuat.
Reliabel	:	Mengacu akan seberapa konsisten dan dapat diandalkannya suatu tes atau pengukuran dalam menghasilkan hasil yang serupa jika diulang
Reliabilitas	:	tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen.
Replikasi	:	Meniru
Representatif	:	dapat(cakap, tepat) mewakili, sesuai dengan fungsinya sebagai wakil
Responden	:	Individu yang berpartisipasi dalam suatu penelitian dengan memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap pertanyaan atau variabel yang diteliti
Revisi	:	perbaikan atau pembaruan
Sampel	:	Cuplikan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga

		dikatakan bahwa populasi dalam bantuk mini (miniature populasi).
Signifikan	:	suatu hal atau hasil yang memiliki pengaruh atau perbedaan yang penting
Siklus	:	putaran waktu yang berisi rangkaian kegiatan secara berulang dengan tetap dan teratur.
Siklus	:	Putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur
Simple Random Sampling	:	Metode pengambilan sampel yang memberikan setiap individu atau elemen dalam populasi yang akan dijadikan sampel kesempatan yang sama untuk dipilih.
Simultan	:	Sesuatu yang terjadi atau dilakukan pada waktu yang bersamaan
Sistematika	:	pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)
Sistematis	:	teratur menurut sistemnya yang diatur baik-baik
Skripsi	:	Karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana.
Spekulatif	:	Menggambarkan gagasan atau peluang yang sangat berisiko dan belum terbukti.
SPSS	:	<i>Statistical Program for Social Science</i> merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik
Statistik	:	Statistika merupakan ilmu yang berkaitan dengan data. dan Statistik adalah data itu sendiri, informasi-nya, atau hasil penerapan algoritme statistika pada suatu data tersebut.

Statistika Parametrik	Non	:	bagian dari statistika inferensia yang tidak memperhatikan nilai dari satu atau lebih parameter populasi.
Statistika Parametrik		:	bagian dari statistika inferensia yang mempertimbangkan nilai dari satu atau lebih parameter populasi seperti rata-rata hitung, standar deviasi, dan korelasi
Stratified Sampling		:	Metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi subkelompok yang disebut strata, dan kemudian sampel diambil secara acak dari setiap stratum.
Subjektif		:	sesuatu yang dipengaruhi oleh atau berdasarkan pada keyakinan atau perasaan pribadi, bukan berdasarkan fakta
Teori		:	Suatu rangkaian konsep atau proposisi yang mengorganisir, menjelaskan, dan meramalkan fenomena tertentu.
Teoritis		:	Seperangkat dalil atau prinsip umum yang saling terkait mengenai aspek-aspek suatu realitas.
Tesis		:	Karya tulis ilmiah yang merupakan kontribusi penelitian yang lebih mendalam, diperlukan untuk gelar magister.
Tindakan Kelas		:	untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional
<i>Tool</i>		:	Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data atau mengukur Variabel tertentu.
Uji Hipotesis		:	Prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

BIODATA PENULIS

	<p>Mohamad Nor Aufa dilahirkan di Pegatan, Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 08 Maret 1996. Anak pertama dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Nanang Hariyadi dan Normiyati. Pendidikan diawali dari SDN Pegatan Hulu (lulus tahun 2008); SMPN 1 Katingan Kuala (lulus tahun 2011); SMAN 1 Katingan Kuala (lulus tahun 2014); S1 Pendidikan Kimia FKIP ULM (lulus tahun 2014); S2 Pendidikan IPA (lulus tahun 2022), dan sekarang bekerja sebagai Staf di Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu sebagai Dosen Luar Biasa di UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Terbuka. Penulis aktif dalam publikasi artikel baik di jurnal Nasional maupun Internasional.</p>
	<p>Noor Alfulaila dilahirkan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pada tahun 2001 penulis menempuh Pendidikan S1 Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Tahun 2007, penulis melanjutkan studi ke jenjang S2 di Program Studi Pendidikan Dasar (Dikdas) Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta kerjasama Kementerian Agama</p>

	<p>RI. Setelah itu penulis menyelesaikan Program Doktor di bidang Ilmu Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Dasar (Dikdas) di almameter yang sama yaitu Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2021. Sampai saat ini penulis telah menerbitkan 7 buku dan aktif dalam publikasi artikel baik di Jurnal Nasional maupun Internasional.</p>
	<p>Muhammad Hasbie lahir di Martapura 10 September 1996 dan merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Pahriani dan Ibu Mariana. Riwayat pendidikan dimulai dari SDN Indra Sari lulus tahun 2008, SMPN 1 Martapura lulus tahun 2011, SMAN 2 Martapura lulus tahun 2014, S1 Pendidikan Kimia FKIP ULM lulus tahun 2014, S2 di Program Pascasarjana ULM Prodi Pendidikan IPA lulus tahun 2023. Saat ini aktif sebagai Staf di Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu juga menjadi pengajar pada lembaga pendidikan nonformal (Genza Education) dan sebagai Dosen Luar Biasa di Universitas Terbuka. Beberapa karya: Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan (2024), Ragam Penelitian Bidang Pendidikan (2024) dan Modul IPA Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan (HKI: EC00202300535, 2023).</p>



Gusti Nida Nurkhaliza dilahirkan di Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 04 September 1996. Anak pertama dari Gusti Sugianoor S.Pd dan Jubaidah S.Ag. Pendidikan S1 Pendidikan Kimia di Univeritas Lambung Mangkurat (lulusan tahun 2014); S2 Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (lulus tahun 2024).